

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
DITINJAU DARI TEORI HIRARKI BELAJAR ROBERT M. GAGNE
KELAS 4 DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BULUSARI
PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh :

MASLIKHATUL AMALIA

NIM 13140011



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2017**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
DITINJAU DARI TEORI HIRARKI BELAJAR ROBERT M. GAGNE
KELAS 4 DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BULUSARI
PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(S. Pd)*

Oleh :

MASLIKHATUL AMALIA

NIM 13140011



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
DITINJAU DARI TEORI HIRARKI BELAJAR ROBERT M. GAGNE
KELAS 4 DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BULUSARI**

PASURUAN

SKRIPSI

Oleh :

MASLIKHATUL AMALIA

13140011

Telah Disetujui Pada Tanggal:

17 Juli 2017

Dosen Pembimbing



Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak.

NIP. 196903032000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M. Ag

NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
DITINJAU DARI TEORI HIRARKI BELAJAR ROBERT M. GAGNE
KELAS 4 DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BULUSARI
PASURUAN**

Dipersiapkan dan disusun oleh Maslikhatul Amalia(13140011)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 5 Oktober 2017 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

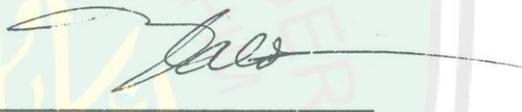
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
A Nurul kawakip, M. Pd, MA
NIP. 197507312001121001

: 

Sekretaris Sidang
Dr. Wahid Murni, M. Pd, Ak
NIP. 196903032000031002

: 

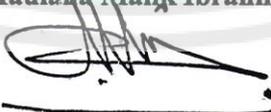
Pembimbing,
Dr. Wahid Murni, M. Pd, Ak
NIP. 196903032000031002

: 

Penguji Utama
Indah Aminatuz Zubriah, M. Pd
NIP. 197902022006042003

: 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 196508171998031003

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas segala karunia dan petunjuk Mu yaa Rabb, serta sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda rosul Muhammad saw, penulis persembahkan karya skripsi ini kepada

Kedua orang tua saya Masrul dan Siti Nur Wahyuni beliau orang yang paling berjasa dalam hidup saya dengan segala pengorbanan, perjuangan, kesabaran mengantarkan sampai sini. Tak mampu penulis balas atas semua dukungan beliau berupa moral, materi maupun spiritual.

Adik saya Mazidatus Sa'diyah yang telah mendukung secara penuh berupa motivasi maupun materi atas selesainya karya ini.

Dosen pembimbing saya Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, A.k. yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, ketelatenan hingga karya yang penulis buat benar-benar terselesaikan dengan baik

Dan seluruh teman teman PGMI khususnya kelas A yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya hingga karya yang penulis buat benar benar selesai.

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل : ١٢٥»

“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”¹

(QS. An-Nahl ayat 125)

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Solo: Pt Qomari Prima Publisher, 2007).

Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 8 Juni 2017

Hal : Skripsi Maslikhatul Amalia
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa ,maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Maslikhatul Amalia
NIM : 13140011
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
KELAS 4 DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BULUSARI
PASURUAN DITINJAU DARI TEORI HIRARKI BELAJAR
ROBERT M. GAGNE*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum. Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak.
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan daftar rujukan

Malang, 8 Juni 2017



Maslikhatul Amalia

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya dengan judul Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Ditinjau Dari Teori Hirarki Belajar Robert M. Gagne Kelas 4 di Madrasah Ibtidayah Negeri Bulusari Pasuruan ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih banyak yang perlu mendapat tambahan dan sumbangan ide maupun pikiran demi sempurnanya produk ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman islam.

Tujuan umum penelitian skripsi ini adalah sebagai pemenuhan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Sedangkan tujuan khusus dari penelitian skripsi ini adalah sebagai bahan wacana pendidikan bahwa masih banyak hal dan bagian dari sebuah pendidikan yang harus dikembangkan bersama.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan, dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Oleh karena itu, selayaknya peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada :

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si. dan para Pembantu Rektor yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Nur Ali, M.Pd beserta jajarannya atas segala fasilitas yang telah diberikan selama menempuh studi.
3. Ketua program studi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Dr. Muhammad Walid, M.A, atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak., yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penelitian skripsi.
5. Semua staf pengajar atau dosen yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan. Terima kasih atas ilmu dan hikmah yang telah banyak diberikan.
6. Kepala MIN Bulusari Pasuruan, Ibu Dra. Nur Cholifah, M. Pd., yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Guru kelas 4 MIN Bulusari Pasuruan Malikhah, M.PdI yang telah memberikan banyak informasi serta ilmu selama penelitian.
8. Terima kasih untuk segenap pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Terakhir, semoga skripsi ini dapat ikut ambil bagian dalam penelitian wacana keilmuan dan pendewasaan berpikir dalam rangka mengembangkan ilmu ke-PGMI-an. Meskipun sederhana, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, pembimbing, penguji, pendengar, dan yang mengetahui kalau karya ini ada.

Malang, 24 Mei 2017

Peneliti



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	هـ	=	h
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

- Vokal (a) panjang = â
- Vokal (i) panjang = î
- Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

- أَوْ = aw
- أَيُّ = ay
- أُو = û
- إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 2.1 : Lima Asumsi Desain Pembelajaran Menurut Rubert M. Gagne.	34
Tabel 2.2 : Langkah Langkah Pembelajaran Berbasis Fase-Fase Belajar Gagne.....	46
Tabel 2.3 : Pembelajaran Tematik Integratif Di SD Atau MI.....	56
Tabel 2.4: Sembilan Langkah Atau Peristiwa Belajar Robert M. Gagne Dan Implementasinya.....	58
Tabel 2.5 : Sintak Pembelajaran.....	60
Tabel 3.1 : Pedoman Wawancara.....	71
Tabel 3.2 : Metode Dokumentasi.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Belajar Menurut Teori Pemrosesan Informasi Dari Gagne	35
Gambar 2.2 Fase Fase Belajar Menurut Gagne	38
Gambar 2.3 Sembilan Peristiwa Belajar Oleh Gagne	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: Surat Keterangan
Lampiran III	: Bukti Konsultasi
Lampiran IV	: Pedoman Dan Hasil Wawancara
Lampiran V	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran VI	: Dokumentasi Foto
Lampiran VII	: Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xx
ABSTRACK	xxi
البحث مستخاص.....	xxii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	7

C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	16
1. Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI	16
2. Teori Hirarki Belajar Robert M. Gagne	32
3. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Ditinjau Dari Teori Hirarki Belajar Robert M. Gagne.....	53
BAB III: METODE PENELITIAN	64
a. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	64
b. Kehadiran Peneliti.....	66
c. Lokasi Penelitian.....	67
d. Data dan Sumber Data	68
e. Metode Pengumpulan Data.....	69
f. Analisis Data	72
g. Keabsahan Data.....	74
h. Prosedur Penelitian.....	75
BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	76
A. Paparan Data.....	76
1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	76

a. Sejarah Sekolah.....	76
b. Lokasi Sekolah.....	77
c. Visi dan Misi.....	77
2. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV di MIN Bulusari Pasuruan.....	81
3. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV di MIN Bulusari Pasuruan.....	88
4. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan ditinjau dari Teori Hirarki Belajar Robert M. Gagne	95
5. Kendala dalam Implementasi pembelajaran tematik integratif ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan	113
B. Hasil Penelitian.....	116
1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV di MIN Bulusari Pasuruan.....	116
2. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV di MIN Bulusari Pasuruan.....	117
3. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan ditinjau dari Teori Hirarki Belajar Robert M. Gagne	119
4. Kendala dalam Implementasi pembelajaran tematik integratif	

kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne	120
BAB V: PEMBAHASAN.....	122
A. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif Kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan	122
B. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan	130
C. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif ditinjau dari Teori Hirarki Belajar Robert M. Gagne Kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan.....	136
D. Kendala dalam Implementasi pembelajaran tematik integratif kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne.....	157
BAB VI: PENUTUP.....	162
A. Kesimpulan	162
B. Saran.....	164
DAFTAR PUSTAKA	165
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Amalia, Maslikhatul. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kelas 4 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bulusari Pasuruan Ditinjau Dari Teori Hirarki Belajar Robert M. Gagne*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak.

Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan otentik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Menjelaskan perencanaan pembelajaran tematik integratif kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne, (2) Menjelaskan implementasi pembelajaran tematik integratif yang ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan, (3) Menjelaskan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne, (4) Mendeskripsikan kendala dalam implementasi pembelajaran tematik integratif yang ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan penelitian bersifat kualitatif dengan jenis penelitian evaluasi yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dari sumber data yang diamati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan peraturan pemerintah, (2) Proses pelaksanaan tematik integratif direncanakan agar siswa mampu memahami proses pembelajaran tematik integratif sebagai mata pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan manusia, (3) Perencanaan pembelajaran di MIN Bulusari Pasuruan dirancang sesuai dengan urutan, dan Proses pelaksanaan tematik integratif di kelas IV MIN Bulusari Pasuruan direncanakan agar siswa mampu memahami proses pembelajaran tematik integratif sebagai mata pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan manusia (4) Kendala yang dialami MIN Bulusari Pasuruan meliputi: kendala proses pembelajaran yaitu pembelajaran yang sulit dari pemerintah tidak terpikirkan, tidak kesesuaian antara jadwal sekolah dengan yang direncanakan, dan kendala buku ajar yaitu keterlambatan buku ajar dari pemerintah.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Teori Hirarki Belajar Robert M. Gagne.

ABSTRACT

Amalia, Maslikhatul. 2017. *Implementation of Integrated Thematic Instruction of Class 4 at State Madrasah Ibtidaiyah (State Islamic School) Bulusari Pasuruan Viewed from Learning Hierarchy Theory of Robert M. Gagne. Final Reporty.* Madrasah Teacher Education Department, Faculty of Tarbiyah Science and Teachership. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak.

Integrated thematic learning is significant learning for student. Thematic learning give emphasis to the implementation of learning by doing. Thematic learning is one of integrated instruction as learning system which enable the student individually or collectively to dig and found concepts and scientific principles holistically, significantly, and authentically.

The research aimed at (1) describing the integrated thematic of class 4 at MIN Bulusari Pasuruan viewed from the learning hierarchy theory of Robert M. Gagne, (2) explaining the implementation of integrated thematic instruction viewed from learning hierarchy theory of Robert M. Gagne of class 4 at MIN Bulusari Pasuruan, (3) explaining the planning and implementation of integrated thematic instruction of class 4 at MIN Bulusari Pasuruan viewed from the learning hierarchy theory of Robert M. Gagne, (4) describing the obstacles in the implementation of integrated thematic instruction viewed from the learning hierarchy theory of Robert M. Gagne

The research method was qualitative with evaluation research type that produced written or spoken words to describe or explain systematically, factually and accurately about the facts from the observed data source.

The results showed that (1) integrated thematic learning at MIN Bulusari Pasuruan done systematically suitable with the governmental regulation (2) implementation of integrated thematic was planned so the students able to understand the integrated thematic learning as the subject that has relationship with the human life (3) learning planning MIN Bulusari Pasuruan was designed suitable with the sequence, and implementation process of integrated thematic at lass IV at MIN Bulusari Pasuruan was planned so the students able to understand the integrated thematic as the subject that has relation with the human life (4) obstacles faced by MIN Bulusari Pasuruan including difficult learning process, unsuitable between school schedule with the plan and the textbook delay from government.

keywords: thematic instruction, learning hierarchy theory of Robert M. Gagne.

الملخص البحث

مصلحة، الأماليا. ٢٠١٧. تنفيذ التكاملية التعلم المواضيعية فئة ٤ مدرسة الابتدائية لحكومية بولوساري باسوروان يرى من النظرية الهرمي نظرية التعلم روبرت م. غاغن. بحث العلمي، قسم المدرسة الابتدائية معلم التربية، كلية العلوم التربية وتدریس، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: د. وحيد مورني. المشتريات، حزب العدالة والتنمية.

التعلم الموضوعي المتكامل هو التعلم ذا معنى للطلاب. مواضيعي تعلم التركيز أكثر على تطبيق مفهوم التعلم عن طريق القيام بشيء. التعلم الموضوعي هو واحد من التعلم المتكامل وهو نظام التعلم الذي يتيح للطلاب، سواء بشكل فردي أو في مجموعات استكشاف بنشاط واكتشاف المفاهيم والمبادئ العلمية الشاملة، وذات مغزى، وأصيلة.

وكان الغرض من هذه الدراسة إلى: (١) وصف مواضيعي خطة التعلم التكاملية مدرسة الابتدائية لحكومية بولوساري الصف ٤ من حيث نظرية الهرمي علمت روبرت م. غاغن، (٢) وصف تنفيذ التعلم التكاملية الموضوعي من حيث نظرية الهرمي تعلم روبرت م. غاغن الصف ٤ مدرسة الابتدائية الحكومية بولوساري في باسوروان، (٣) شرح تخطيط وتنفيذ مواضيعي الصف التدریس ٤ متكامل من حيث مدرسة الابتدائية لحكومية بولوساري نظرية الهرمي علمت روبرت م. غاغن، (٤) وصف عقبة أمام تنفيذ التعلم مواضيعي التعلم التكاملية من حيث نظرية الهرمي روبرت م. جانيه الصف ٤ في مدرسة الابتدائية لحكومية بولوساري.

الطريقة المستخدمة لاستخدام هذا النهج هو البحث النوعي مع هذا النوع من بحوث التقييم التي أنتجت البيانات في شكل كلمات مكتوبة أو كلمة لوصف أو شرح تحدثا منهجية، واقعية ودقيقة حول وقائع مصادر البيانات المرصودة.

أظهرت النتائج ما يلي: (١) التخطيط الموضوعي تكاملية التعلم في مدرسة الابتدائية لحكومية بولوساري القيام به بشكل منتظم وفقا للوائح الحكومة، (٢) عملية تنفيذ تكاملية مواضيعي ذلك المخطط أن الطلاب قادرون على فهم عملية التعلم التكاملية مواضيعي كما الموضوعات التي لها أهمية لحياة الإنسان (٣) التخطيط للتعلم في مدرسة الابتدائية لحكومية بولوساري مصممة وفقا للنظام، وعملية تنفيذ تكاملية مواضيعي في الصف الرابع مدرسة

الابتدائية لحكومية بولوساري اسورووان ذلك المخطط أن الطلاب قادرون على فهم عملية التعلم التكاملية مواضيعي كما الموضوعات التي لها أهمية لحياة الإنسان (٤) واجهت مشكلة مدرسة الابتدائية لحكومية بولوساري باسورووان تشمل: القيود عملية التعلم التي هي التعلم من الصعب الحكم غير وارد، أي مراسلات بين الجداول المدرسية كما هو مخطط لها، وأن تأخير القيد الكتب المدرسية الكتب المدرسية من الحكومة.

كلمات البحث: تعلم الموضوعي، نظرية الهرمي تعلم نظرية روبرت م. غاغن ل



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki reorientasi program melalui peningkatan kemampuan dalam pembobotan kurikulum, mutu tenaga pengajar, dan teknik pembelajaran dalam upaya peningkatan kualitas hasil belajar. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap manusia. Perkembangan pendidikan harus menjadi perhatian khusus bagi suatu bangsa dan didukung oleh semua pihak terutama pemerintah, karena pendidikan diperlukan dan dijalankan sesuai sistematika yang telah ditetapkan. Seperti halnya dengan pemberlakuan kurikulum yang tepat di Indonesia.

Dalam pasal butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan definisi kurikulum sebagai berikut: kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

Di Indonesia telah mengalami banyak pergantian kurikulum yang bermacam-macam. Pergantian kurikulum ini disesuaikan dengan perkembangan dunia pendidikan dan kebutuhan zaman yang ada. Pada tahun 2013/2014 pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang dengan

¹ Pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (www.google.com), diakses pada tanggal 20 oktober 2016 pukul. 20.00 WIB

kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21.

Implementasi kurikulum 2013 dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi pada abad tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI yang menyatakan bahwa: pelaksanaan kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam beberapa hal, yaitu integrasi sikap, sosial, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Kurikulum 2013 ini juga berusaha untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa mengenai pengetahuan apapun. Sebagaimana dalam surat An-Nahl pada ayat 43 menjelaskan bahwa:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ
 إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

Pembelajaran tematik integratif menjadi sebuah kebutuhan bagi siswa sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI) saat ini, dengan adanya penerapan pembelajaran tematik integratif seorang guru harus kreatif dalam menerapkan teori belajar yang ada. Karena pada kurikulum 2013 yang merupakan pembelajaran tematik guru harus menggabungkan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema yang diintegrasikan. Guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran berbasis tematik integratif tidak hanya memberikan materi kepada peserta didik, akan tetapi melalui persiapan yang optimal, sehingga pembelajaran tematik dapat dilaksanakan dengan baik. Persiapan tersebut membutuhkan peran pemerintah dalam memberikan sosialisasi kepada guru-guru tentang implementasi kurikulum 2013 khususnya pelaksanaan pembelajaran tematik integratif.

Hal yang paling pokok dari proses pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan upaya yang memungkinkan siswa dapat belajar.² Proses pembelajaran itulah yang nantinya menentukan seberapa jauh tujuan pendidikan dapat tercapai. Proses pembelajaran disekolah dipengaruhi banyak faktor antara lain: siswa, metode, guru, sarana dan prasarana serta penilaian (evaluasi). Dan guru dinilai paling bertanggung jawab dalam kegiatan proses pembelajaran.³ Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru bertugas memotivasi, membimbing, dan memberi fasilitas belajar kepada siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang direncanakan. Guru sebagai

² Tanwey Gerson Ratumanan, Belajar dan Pembelajaran edisi ke-2 (Surabaya: Unesa University Press, 2004), hlm. 1

³ Armada Simanjutak, Teori Belajar Gagne dalam Pembelajaran Matematika, Jurnal ilmu pendidikan(online), 2006, diakses pada 15 oktober 2016 (<http://www.isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal.pdf>)

pengelola pembelajaran harus mampu menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik, selain menguasai materi pelajaran guru juga harus mampu menguasai teori-teori belajar yang tepat dalam pembelajaran.

Teori belajar sangat membantu pengajar dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran harus berlandaskan pada teori-teori belajar tertentu agar belajar bisa dilakukan secara tepat. Artinya dengan berlandaskan teori belajar diharapkan dapat mengarahkan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan memahami teori belajar, guru akan memahami proses terjadinya belajar. Setiap teori belajar memiliki titik fokus yang menjadi pusat perhatian. Dengan adanya penerapan teori belajar maka proses pembelajaran akan menyenangkan. Peserta didik bisa bebas mengeluarkan ide-ide, pendapat, gagasan tanpa harus merasa takut disalahkan.

Berdasarkan pengamatan, di MIN Bulusari Pasuruan dalam proses pembelajaran tematik integratif sudah menerapkan teori belajar konstruktivisme, yaitu teori belajar yang didasarkan pada pengalaman peserta didik. Tetapi, guru menganggap bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam penerapan pembelajaran tematik integratif dikelas. Peserta didik masih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Peserta didik mayoritas belum memahami pengetahuan dasarnya, sehingga sedikit mempersulit peserta didik dalam memahami materi selanjutnya. Hal ini dapat menghambat guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga

mengalami kekurangan waktu, pembelajaran terkadang belum tersampaikan secara keseluruhan.⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV pada tahap pra lapangan di MIN Bulusari Pasuruan mengenai pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran saya mengajak seluruh siswa kelas IV berdoa bersama-sama. Selanjutnya saya memberikan motivasi kepada anak-anak agar dalam pembelajaran semangat, dan tidak merasa jenuh. Saya juga mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan materi yang akan saya ajarkan agar memiliki keterkaitan di dalamnya. Di samping itu, tujuan saya mengajukan pertanyaan tersebut agar mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa dalam memahami materi. Tetapi, disini siswa masih belum bisa mencapai kemampuan sesuai target yang diinginkan. Siswa masih kesulitan dalam memahami materi.⁵

Berdasarkan wawancara tersebut kegiatan pembelajaran di MIN Bulusari Pasuruan lebih bersifat motivasi dan memberikan semangat, guru mengajukan pertanyaan terlebih dahulu sebelum kegiatan inti pada pembelajaran. Hal tersebut agar guru mengetahui kemampuan dan pengetahuan siswa yang dimiliki, tetapi siswa masih kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dari permasalahan tersebut, dalam proses pembelajaran guru menerapkan adanya teori belajar lain yang mendukung untuk proses pembelajaran yang efektif. Dengan menerapkan teori belajar lain yang akan memudahkan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori hirarki belajar yang dikembangkan oleh Robert M. Gagne. Robert M. Gagne

⁴Observasi, sabtu tanggal 15 oktober 2016 di MIN Bulusari Pasuruan

⁵ Wawancara dengan salah satu guru Ibu Malikhah, M.PdI pada tanggal 19 April 2017 pkl. 10.00 WIB di ruang kelas IV

melakukan penelitian dimaksudkan untuk menemukan teori pembelajaran yang efektif. Teori ini terdapat identifikasi konsep hirarki belajar, yaitu urutan-urutan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik agar dapat mempelajari hal-hal yang lebih sulit atau lebih kompleks. Dimulai dengan menempatkan kemampuan, pengetahuan, ataupun keterampilan yang menjadi salah satu tujuan dalam proses pembelajaran tersebut.

Teori hirarki belajar menurut Robert M. Gagne ini merupakan struktur belajar yang terdiri dari tingkatan-tingkatan belajar. Robert M. Gagne merupakan salah seorang penganut aliran psikologi tingkah laku. Gagne memiliki pandangan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang kegiatannya mengikuti suatu hirarki kemampuan yang dapat diobservasi atau diukur. Dengan menerapkan teori hirarki belajar Robert M. Gagne ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi dan pembelajaran lebih tersistematis. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian sebagai bahan skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DITINJAU DARI TEORI HIRARKI BELAJAR ROBERT M. GAGNE KELAS 4 DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BULUSARI PASURUAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, yang dirumuskan secara rinci pada permasalahan berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik integratif kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran tematik integratif kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan?
3. Bagaimana perencanaan dan implementasi pembelajaran tematik integratif ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan?
4. Apa kendala dalam implementasi pembelajaran tematik integratif yang ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tematik integratif ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan.
2. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik integratif ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne yang kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan.
3. Mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan.

4. Mendeskripsikan kendala dalam implementasi pembelajaran tematik integratif yang ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis, dalam temuan penelitian ini akan menambah pengetahuan dalam pembelajaran. Temuan penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan informasi untuk pembelajaran tematik integratif di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian secara teori yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran tematik integratif.
2. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan tentang bagaimana pembelajaran tematik integratif sehingga pembelajaran dapat berkualitas.
3. Secara praktis merupakan manfaat dari hasil penelitian ini adalah bagi siswa, guru, kepala sekolah dan sekolah.
 - a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan siswa dalam memahami dan menerima informasi atau materi belajar dikelas serta mengingat informasi atau materi yang lalu khususnya pada pembelajaran tematik integratif.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan dalam menentukan teori belajar, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran yang lebih berkualitas.

- c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini untuk menunjang proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
 - d. Bagi sekolah, pembelajaran tematik integratif serta pemanfaatan proses pembelajaran siswa akan meningkatkan mutu sekolah, baik dari segi mutu proses maupun dari segi mutu hasil.
4. Bagi peneliti
 - a. Memperbanyak pengetahuan terutama dalam bidang implementasi pembelajaran tematik integratif di lembaga pendidikan.
 - b. Sebagai referensi untuk dijadikan pedoman dalam penelitian-penelitian berikutnya.

B. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian adalah kajian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui perbandingan penelitian dengan beberapa hasil penelitian terdahulu sehingga diketahui persamaan maupun perbedaannya. Diantara hasil penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian pembelajaran tematik integratif yang dilakukan oleh Ahmad Hasan Abdur Rohim pada tahun 2011 yang difokuskan pada tema 9 subtema 3 kelas IV C di SDN Tlogomas 2 Malang. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran tematik di SDN Tlogomas 2 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik integratif di SDN Tlogomas 2 Malang sudah bagus tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat kendala yakni guru terkadang masih bingung dalam menempatkan pendekatan scientific pada saat proses

pembelajaran, dan keluasan materi. Perbedaan penelitian ini bahwa dalam penelitian ini difokuskan pada pembelajaran tematik pada tema 9. Sedangkan yang peneliti lakukan difokuskan pada pembelajaran tematik integratif yang ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne.⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Somakim pada tahun 2011 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Teori Belajar Gagne dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dengan penerapan Teori Belajar Gagne terhadap hasil belajar matematika siswa SMU. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan penerapan teori belajar Gagne lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Perbedaan penelitian ini bahwa dalam penelitian ini difokuskan pada pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan teori hirarki belajar Robert M. Gagne. Sedangkan yang peneliti lakukan difokuskan pada pembelajaran tematik integratif yang ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Childa Irene pada tahun 2013 pada tahun 2013 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik” memperlihatkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan hambatan yang ditemui guru kelas rendah dalam tahap perencanaan,

⁶ Ahmad Hasan Abdur Rohim, Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif pada tema 9 subtema 3 kelas IV C di SDN Tlogomas 2 Malang, 2011, etheses.uin-malang.ac.id, diakses pada tanggal 16 oktober 2016

⁷ Somakim, Pengaruh Penerapan Teori Belajar Gagne dalam pembelajaran matematika, 2011, library.um.ac.id/majalah/printmajalah.php/24287.html, diakses pada tanggal 16 oktober 2016

pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik di SDN Balekerto. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tahap perencanaan pembelajaran masih terlihat bervariasi. Belum semua RPP menggunakan model RPP tematik. Perbedaan penelitian ini bahwa dalam penelitian ini difokuskan pada pembelajaran tematik secara keseluruhan. Sedangkan yang peneliti lakukan difokuskan pada pembelajaran tematik integratif yang ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne⁸

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Ahmad Hasan Abdur Rohim, Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif pada tema 9 subtema 3 kelas IV C di SDN Tlogomas 2 Malang, Skripsi, Etheses.uin-malang.ac.id , pada tahun 2011.	Penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran tematik di sekolah dasar	Penelitian ini implementasi pembelajaran tematik integratif ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne	Penelitian ini difokuskan pada tema 9 subtema 3 kelas IV C di SDN Tlogomas 2 Malang
2.	Somakim, Pengaruh Penerapan Teori Belajar Gagne dalam pembelajaran matematika, Skripsi, library.um.ac.id/majalah/printmajalah., pada tahun 2011	Penelitian ini untuk mengetahui penerapan teori belajar Gagne dalam pembelajaran	Penelitian ini implementasi pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar	Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa
3.	Childa Irene , Implementasi Pembelajaran Tematik Pada	Penelitian ini untuk mengetahui	Penelitian ini implementasi	Penelitian ini difokuskan

⁸ Childa Irene , Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik, 2013, eprints.uny.ac.id/14838/1/skripsichildarene2009108241071.pdf, diakses pada tanggal 5 november 2016

	Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik, Skripsi, Eprints.uny.ac.id.skripsi.pdf, pada tahun 2013	Implementasi Pembelajaran Tematik Pada sekolah dasar	pembelajaran tematik integratif ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne	pada kelas rendah
--	--	--	---	-------------------

Dari penjelasan originalitas diatas, persamaan penelitian ini dengan peneliti lain adalah difokuskan pada pembelajaran tematik integratif. Sedangkan perbedaan penelitian ini penulis difokuskan pada implementasi pembelajaran tematik integratif yang ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi pembelajaran tematik integratif yang ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne.

C. Definisi Istilah

1. Pembelajaran tematik integratif

Pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang menggabungkan dan mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Pembelajaran tematik integratif dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan. Istilah tematik integratif memberikan peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan partisipasi siswa dalam belajar. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Pembelajaran tematik integratif merupakan suatu usaha memadukan pengetahuan secara komprehensif dan terintegrasi.

2. Teori hirarki belajar Robert M. Gagne

Teori belajar yang dikemukakan Gagne dikenal sebagai Teori Hirarki Belajar. Teori hirarki belajar didasarkan atas hasil riset tentang faktor-faktor yang kompleks pada proses belajar manusia. Analisanya dimulai dari identifikasi konsep hirarki belajar, yaitu urutan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik agar dapat mempelajari hal-hal yang lebih sulit atau lebih kompleks. Dimulai dengan menempatkan kemampuan, pengetahuan, ataupun keterampilan yang menjadi salah satu tujuan dalam proses pembelajaran dipuncak hirarki belajar tersebut. Prasyarat yang harus dikuasai oleh peserta didik lebih dahulu agar peserta didik berhasil mempelajari keterampilan atau pengetahuan di atasnya.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I pada bab ini berisi tentang pendahuluan. Pendahuluan merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II pada bab ini berisi tentang kajian pustaka. Kajian Pustaka merupakan bagian yang menjelaskan tentang pembelajaran tematik integratif di

SD/MI, Teori Hirarki Belajar Robert M. Gagne, Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif ditinjau dari Teori Hirarki Belajar Robert M. Gagne.

BAB III pada bab ini berisi tentang metode penelitian. Metode Penelitian merupakan bagian yang menjelaskan bagaimana pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV pada bab ini berisi tentang paparan data dan hasil penelitian. Paparan data dan temuan penelitian, meliputi: 1. Paparan data yang berisi profil MIN Bulusari Pasuruan, 2. Perencanaan pembelajaran tematik integratif MIN Bulusari Pasuruan, 3. Implementasi pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan, 4. Perencanaan dan implementasi pembelajaran tematik integratif ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan 5. Apa kendala dalam implementasi pembelajaran tematik integratif ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan.

BAB V pada bab ini berisi tentang pembahsan, meliputi 1. Perencanaan pembelajaran tematik integratif MIN Bulusari Pasuruan, 2. Implementasi pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan, 3. Perencanaan dan implementasi pembelajaran tematik integratif ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan 4. Apa kendala dalam implementasi pembelajaran tematik integratif ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan.

BAB VI pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang hasil rangkuman dari hasil penelitian, dan saran berisi tentang masukan yang terdiri dari saran untuk guru, kepala sekolah, sekolah, dan peneliti lain.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI

a) Pengertian pembelajaran tematik integratif

Kata tema berasal dari bahasa Yunani *titheni* yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan” kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata *titheni* berubah menjadi tema. Menurut arti katanya, tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan”. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.⁹

Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan otentik.¹⁰

Pembelajaran tematik integratif diartikan sebagai pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan,

⁹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi anak usia dini dan anak usia kelas awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 82

¹⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 85

kemahiran, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.¹¹ Pembelajaran tematik integratif merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, dan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.¹²

Dalam permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dijelaskan bahwa: pembelajaran tematik integratif atau terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pembelajaran dengan pendekatan tematik integratif ini dilakukan di semua kelas di Tingkat Dasar (Kelas I s.d VI), kecuali untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang tidak menggunakan tematik integratif.¹³

Menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif anak berusia antara 6–12 tahun berada pada tahap concrete operational, bahkan usia 6-7 tahun anak masih berada pada tahap pra operational. Setelah berusia 11 tahun, barulah anak masuk pada tahap formal operational. Secara rata-rata, siswa di kelas awal SD atau MI (kelas I, II, III) adalah anak yang berada pada rentangan usia 6-9 tahun. Berdasarkan perkembangan kognitifnya, pada usia ini siswa telah memiliki kesadaran eksistensi suatu benda atau keadaan, meskipun bendanya tak dapat dilihat lagi, atau peristiwanya tak

¹¹ Depdiknas, Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar (Depdiknas: Jakarta, 2006), hlm.3

¹² Depag, Pedoman Pembelajaran Tematik, (Dirjen Kelembagaan Agama Islam: Jakarta, 2005), hlm.5

¹³ permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

dapat dilihat. Dalam rentang usia ini peserta didik baru mampu berpikir sistematis terhadap benda-benda dan situasi atau peristiwa yang konkret. Memperhatikan tahapan perkembangan berpikir tersebut, kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri, yaitu: konkret, integratif, hirarkis.¹⁴

b) Landasan Pembelajaran Tematik Integratif

Secara filosofis, kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat berikut: progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme.¹⁵

1. Aliran progresivisme beranggapan bahwa proses pembelajaran pada umumnya perlu sekali ditekankan pada: (a) pembentukan kreatifitas, (b) pemberian sejumlah kegiatan, (c) suasana yang alamiah (natural), dan (d) memperhatikan pengalaman siswa. Dengan kata lain proses pembelajaran itu bersifat mekanistik.
2. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Sebab itu, pengalaman orang lain yang diformulasikan misalnya dalam suatu buku teks perlu dihubungkan dengan pengalaman siswa secara langsung.
3. Aliran humanisme melihat siswa dari segi: (a) keunikan/kekhasannya, (b) potensinya, dan (c) motivasi yang dimilikinya. Siswa selain memiliki kesamaan juga memiliki kekhasan. Implikasi dari hal tersebut dalam

¹⁴ Imam Nur Hakim, Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI dalam Kurikulum 2013, Jurnal *Insania*, Vol. 19, No. 1, Januari - Juni 2014, portalgaruda.org, hlm. 46

¹⁵ Mamat S. B dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2005), hlm. 3

kegiatan pembelajaran yaitu: (1) layanan pembelajaran selain bersifat klasikal, juga bersifat individual, (2) pengakuan adanya siswa yang lambat (*slow learner*) dan siswa yang cepat, (3) penyikapan yang unik terhadap siswa baik yang menyangkut faktor personal/individual maupun yang menyangkut faktor lingkungan sosial/kemasyarakatan.

c) Tujuan Pembelajaran Tematik Integratif

Menurut Sukyati Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu sebagai berikut:¹⁶

1. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
2. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
3. Menumbuhkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
4. Menumbuhkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain.
5. Meningkatkan gairah dalam belajar.
6. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

d) Karakteristik Pembelajaran Tematik Integratif

Dalam menerapkan pembelajaran tematik dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, guru perlu memunculkan karakteristik tematik

¹⁶ Sukayati, *Pembelajaran tematik di SD Merupakan Terapan dari Pembelajaran Terpadu*, disampaikan dalam Diklat Instruktur/Pengembangan Matematika SD jenjang Lanjut tanggal 6-19 agustus 2014 di PPPG matematika 2004, dalam bukunya Andi Prastowo, *Pengembangan bahan ajar Tematik*, hlm. 10

integratif sebagai pembeda dengan pembelajaran lainnya. Hal ini penting karena indikator kurikulum tematik terletak dalam karakteristik tertentu. Di antara beberapa karakter pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Berpusat pada siswa. Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- 2) Memberikan pengalaman langsung, pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Focus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan

¹⁷ Syafaruddin, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 153

kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Guru dapat melaksanakan pembelajaran sambil bermain dengan cara bermain peran, tebak kata, menyusun kata dan sebagainya.
- 8) Mengembangkan komunikasi peserta didik. Pembelajaran tematik juga menekankan adanya kemampuan interaksi antara satu individu dengan individu yang lain. Kemampuan komunikasi tidak dapat muncul sendiri tanpa perantara. Dengan kata lain, peran guru sangat diperlukan agar mampu mengembangkan komunikasi peserta didiknya.
- 9) Mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik. Secara sederhana, istilah metakognisi dapat diartikan sebagai suatu yang berkaitan dengan sesuatu yang diketahui orang tentang individu yang belajar, serta cara ia mengontrol dan menyesuaikan perilakunya. Seperti memberikan acuan pembelajaran bagi siswa.
- 10) Lebih menekankan proses dari pada hasil. Proses pembelajaran lebih ditekankan dengan siswa memahami konsep materi yang diajarkan penekanan pada proses belajar bukan pada hasil, merupakan cermin dari kesungguhan belajar. Dengan kata lain, kesungguhan dalam

belajar akan membawa para peserta didik mementingkan proses belajar, bukan pada hasil.¹⁸

e) Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Itegratif

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:¹⁹

- 1) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu
- 2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar
- 3) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
- 4) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
- 5) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu
- 6) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi
- 7) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif; peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*)

¹⁸ Hernowo, Menjadi guru yang mau dan mampu mengajar secara menyenangkan, Bandung: MLC, 2007), hlm. 27

¹⁹ Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah schoolargoogle.com, diakses pada tanggal 22 Oktober 2016, pukul. 06.00 WIB

- 8) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
 - 9) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*)
 - 10) pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas
 - 11) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
 - 12) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.
- f) Pendekatan Scientific Learning dalam Pembelajaran Tematik Integratif.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran scientific Learning yaitu sebagai berikut:

1. Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti

menyajikan objek secara nyata, siswa senang dan tertantang dan mudah pelaksanaannya.²⁰

2. Menanya

Guru harus mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula guru membimbing dan memandu siswa dengan baik. Pada saat guru menjawab pertanyaan siswanya, pada saat itu guru mendorong asuhannya untuk menjadi penyimak dan pendengar yang baik.²¹

3. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata dan otentik, siswa harus mencoba dan melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan dengan lancar, maka: a. guru harus merumuskan tujuan percobaan yang akan dilaksanakan siswa, b. guru bersama siswa mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan, c. perlu memperhitungkan tempat dan waktu, d. guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan siswa, e. guru membicarakan masalah kerja kepada siswa, f. membagi kertas kerja kepada siswa, g. siswa melaksanakan percobaan dengan bimbingan guru, h. guru menyimpulkan hasil kerja siswa dan mengevaluasinya.²²

²⁰ Abdul Majid, loc.it, hlm. 215

²¹ *Ibid*, hlm. 215

²² Abdul Majid, *op.cit* hlm. 231

4. Menalar

Menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan siswa merupakan pelaku aktif.²³ Istilah menalar merupakan pandangan dari *associating*, bukan merupakan terjemahan dari *reasoning*.

5. Mengkomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan siswa dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaannya yang telah disusun baik secara bersama-sama maupun secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klasifikasi oleh guru agar siswa mengetahui secara benar. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada Standart Proses. Dalam mengkomunikasikan ini guru dapat meminta siswa untuk mengungkapkan baik secara lisan maupun non lisan.²⁴

g) Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Dalam merancang pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar bisa dilakukan dengan dua cara. Cara pertama, dimulai dengan menetapkan terlebih dahulu tema-tema tertentu yang akan diajarkan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi dan memetakan kompetensi dasar pada beberapa mata pelajaran yang diperkirakan relevan dengan tema-tema tersebut. Cara kedua, dimulai dengan mengidentifikasi kompetensi

²³ *Ibid*, hlm. 223-230

²⁴ *Ibid*, hlm. 232

dasar dari beberapa mata pelajaran yang memiliki hubungan, dilanjutkan dengan penetapan tema pemersatu. Penetapan tema dapat dilakukan dengan melihat kemungkinan materi pelajaran pada salah satu mata pelajaran yang dianggap dapat mempersatukan beberapa kompetensi dasar pada beberapa mata pelajaran yang akan dipadukan.²⁵

Dalam perencanaan pembelajaran tematik integratif dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

1. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
2. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
3. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
4. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;

²⁵ Asep Herry H, Pengembangan Model Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar, Jurnal, portalaruda.org. hlm. 7

5. tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
 6. materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
 7. pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
 8. penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
 9. alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
 10. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun

berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas:

- a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) kelas/semester;
- d) materi pokok;
- e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;

- k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m) penilaian hasil pembelajaran
- n) Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- 2) Partisipasi aktif peserta didik.
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
 - 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
 - 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.
- h) Implementasi Pembelajaran Integratif

Pembelajaran merupakan kegiatan dimana guru berinteraksi dengan peserta didik dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini, ada tiga yang harus dilakukan, yaitu kegiatan pembuka atau awal atau pendahuluan (alokasi waktu 5-10% atau sekitar 3-5 menit untuk satu jam pelajaran), kegiatan inti (alokasi waktu 80% atau sekitar 28-30 menit untuk satu jam pelajaran), dan kegiatan penutup (alokasi waktu 5-10% atau sekitar 3-5 menit untuk satu jam pelajaran).²⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integrative terdapat 3 tahap kegiatan:

1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan membangun ketertarikan, motivasi atau pengait dengan pemahaman terdahulu (apersepsi). Kegiatan

²⁶ Tim Pengembangan Kurikulum Program Pendidikan Dasar Kemitraan Australia-Indonesia Departemen Agama Republic Indonesia, Op.Cit, Dalam Buku Andi Prastowo, Pengembangan Bahan Ajar Tematik, Hlm: 384.

pendahuluan atau pembuka adalah kegiatan untuk apersepsi yang bersifat pemanasan. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali pengalaman peserta didik tentang tema atau materi yang akan disajikan.²⁷

Komponen kegiatan membuka yaitu sebagai berikut: a) meningkatkan perhatian/minat peserta didik; b) menimbulkan motivasi; c) memberi acuan; d) membuat kaitan.²⁸

2. Kegiatan inti

Secara umum, pelaksanaan kegiatan inti adalah proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²⁹

Terdapat 3 proses dalam kegiatan inti pembelajaran tematik integrative yaitu meliputi: eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific learning* yaitu mengamati, menanya, mencoba, dan mengkomunikasikan.

3. Kegiatan penutup

Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. Kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap penutup antara lain meninjau kembali,

²⁷ Mamat S. B Dkk. Op.Cit., Hlm 44 Dalam Bukunya Andi Prastowo, Hlm : 384.

²⁸ Dr. H. Wahidmurni Dkk, Keterampilan Dasar Mengajar (Malang: Uin Press, 2014), Hlm: 39-51

²⁹ Trianto, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini Tk/Ra Dan Anak Usia Awal Sd/Mi, Op.Cit, Hlm: 211-218.

merangkum inti pembelajaran, membuat ringkasan, mengevaluasi, mengekspresikan pendapat peserta didik, memberi penguatan, motivasi dan penghargaan.³⁰

2. Teori Hirarki Belajar Robert M. Gagne

Teori belajar yang dikemukakan Robert M. Gagne merupakan perpaduan yang seimbang antara behaviorisme dan kognitisme, yang berpangkal pada teori pemrosesan informasi.³¹ Dalam pemrosesan informasi terjadi interaksi antar kondisi internal dengan kondisi eksternal individu. Kondisi internal adalah keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi di dalam individu. Sedangkan kondisi eksternal adalah rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran. Kondisi eksternal ini oleh Gagne disebut sebagai sembilan peristiwa pembelajaran yang akan dibahas di bagian selanjutnya.³²

Robert M. Gagne mengembangkan teori belajarnya berdasarkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan individu merupakan akibat hasil belajar.
- b. Belajar merupakan proses yang kompleks sifatnya.

Menurut asumsi Robert M. Gagne mendefinisikan belajar mengenai sebagai seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimuli dari

³⁰ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), Hlm 401.

³¹ Tanwey Gerson Ratumanan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Surabaya: Unesa University Press, 2004) hlm. 70-71

³² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 92

lingkungan menjadi beberapa tahapan pengelolaan informasi yang diperlukan untuk memperoleh kapasitas yang baru. Pembelajaran di kelas mencakup sifat dari pembelajaran dan proses yang disebut sebagai desain pembelajaran. Desain pembelajaran yang dimaksud adalah untuk menangani semua kejadian yang mungkin mempengaruhi belajar individual. Prinsip Gagne untuk desain dan pengembangan pembelajaran adalah bagian dari upaya yang lebih besar yang dikenal sebagai desain sistem. Lima asumsi yang mendukung rekomendasi Gagne untuk desain pembelajaran yakni sebagai berikut:

Tabel 2.1 Lima Asumsi Desain Pembelajaran Menurut Robert

M. Gagne

Asumsi	Alasan
Pembelajaran harus dirancang untuk memfasilitasi belajar siswa individual.	Meskipun siswa sering dikelompokkan untuk pembelajaran, belajar terjadi di dalam individual.
Baik itu tahapan jangka panjang maupun menengah harus dimasukkan dalam desain pembelajaran.	Guru atau perancang pembelajaran, merencanakan pelajaran harian, namun pelajaran itu harus berada di dalam segmen unit dan pelajaran yang lebih luas dan harus serasi
Perencanaan pembelajaran tidak boleh sembarangan atau sekadar memberikan lingkungan yang mengasuh.	Perencanaan yang sembarangan dapat melahirkan orang dewasa yang tidak kompeten. Karena itu, pembelajaran harus dikembangkan sesistematis mungkin.
Pembelajaran harus didesain menggunakan pendekatan sistem.	Pendekatan sistem adalah pemilihan komponen yang terorganisasi dan sekuensial yang : (a) menggunakan data, informasi dan prinsip teoretis sebagai masukan untuk setiap tahap perencanaan; (b) tes dan cek silang hasil dari tahap perkembangan ; dan (c) membuat perubahan jika diperlukan.
Desain pembelajaran harus didasarkan pada cara manusia	Data dari temuan riset dan uji coba pembelajarandapat memberi informasi hal-

belajar	hal yang berhasil dikerjakan.
---------	-------------------------------

Sumber: Gagné, R. M. *The conditions of learning and theory of instruction* (1st ed.). New York, NY: Holt, Rinehart & Winston, 1965. Diakses pada tanggal 26 oktober 2016

Robert M. Gagne dalam bukunya: *The Conditioning of Learning* mengemukakan bahwa: Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri serta keduanya saling berinteraksi. Pembelajaran menurut Gagne hendaknya mampu menimbulkan peristiwa belajar dan proses kognitif.³³

Suyono dan Hariyanto menguraikan bahwa model pengolahan informasi merupakan model dalam teori belajar yang mencoba menjelaskan kerja memori manusia yang meliputi tiga macam sistem penyimpanan ingatan, yaitu:³⁴

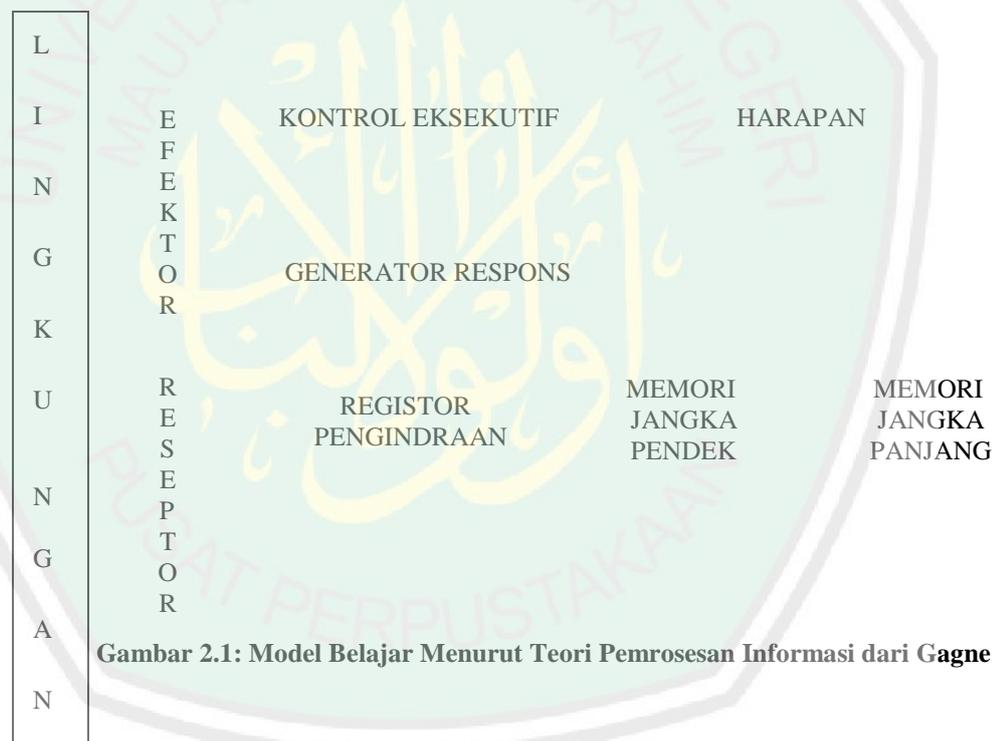
- 1) Memori sensori (*sensory memory*), suatu sistem mengingat stimuli secara cepat sehingga dapat berlangsung analisis persepsi, disini proses berlangsung selama 3-5 detik, masukan utamanya dari penglihatan suara
- 2) Memori kerja (*working memory*), merupakan memori jangka pendek/*short term memory* (STM), mampu menyimpan 5-9 informasi dalam waktu sekitar 15-20 detik, sehingga cukup waktu bagi pengolahan informasi. Dalam hal ini, informasi yang diberi kode (*decode*) serta persepsi setiap individu akan menentukan apa yang disimpan dalam memori kerja.

³³ Gagné, R. M. *The conditions of learning and theory of instruction* (1st ed.). New York, NY: Holt, Rinehart & Winston, 1965. Diakses pada tanggal 5 desember 2016

³⁴ *Ibid*, hlm. 77

- 3) Memori jangka panjang/*longterm memory* (LTM). Berfungsi menyimpan informasi yang sangat besar dalam waktu yang lama. Informasi yang tersimpan di dalamnya dapat dalam bentuk *verbal* maupun *visual*.

Model pemrosesan informasi dapat digambarkan sebagai kumpulan kotak yang dihubungkan dengan garis-garis. Kotak-kotak itu menggambarkan fungsi-fungsi atau keadaan sistem, dan garis-garis menggambarkan transformasi yang terjadi dari suatu keadaan ke keadaan yang lain. Suatu model pemrosesan informasi diperlihatkan oleh gambar berikut.³⁵



Gambar 2.1: Model Belajar Menurut Teori Pemrosesan Informasi dari Gagne

Proses aliran informasi yang terjadi dalam model belajar seperti pada gambar di atas adalah sebagai berikut. Stimulus lingkungan mempengaruhi

³⁵ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 27

reseptor peserta didik dan masuk ke sistem saraf melalui registor penginderaan (*sensory register*). Penerimaan stimulus ini adalah persepsi objek yang pertama kali bagi peserta didik. Stimulus yang berupa informasi itu dikodekan dalam registor penginderaan yang representasinya berbentuk pola tertentu.³⁶

Memasuki ingatan jangka pendek (*short-term memory*) informasi itu dikodekan lagi ke dalam konseptual. Jika informasi itu harus diingat maka sekali lagi informasi itu ditransformasikan dan masuk ke dalam ingatan jangka panjang (*long-term memory*), disimpan untuk diungkapkan kembali. Perlu dicatat bahwa ingatan jangka pendek maupun ingatan jangka panjang sebenarnya tidak berbeda dalam struktur, tetapi hanya berbeda pada cara penggunaannya. Informasi, baik dari “ingatan jangka pendek” maupun dari “ingatan jangka panjang” bila diungkapkan akan melalui penghasil respon (*respon generator*).

Penghasil respon akan mentransformasikan informasi itu ke dalam tindakan. Perintah/pesan dalam struktur ini mengaktifkan “efektor” yang berupa otot-otot dan kemudian menghasilkan tingkah laku yang mempengaruhi lingkungan peserta didik. Dari tingkah laku peserta didik tersebut dapat diamati bahwa stimulus telah mengakibatkan tingkah laku yang diharapkan. Ini berarti bahwa informasi telah diproses, sehingga peristiwa belajar telah terjadi.

³⁶ Nahor Murani Hutapea, *Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Fase-fase Belajar Gagne*, tesis program strata dua, (Surabaya: Perpustakaan Unesa, 2004), hlm. 12-13

Dalam proses tersebut yang sangat penting adalah kontrol eksekutif (*executive control*) dan harapan (*expectancies*). Sinyal-sinyal dari struktur ini berperan untuk mengaktifkan dan memodifikasi arus informasi. Cara bagaimana belajar terjadi sangat dipengaruhi oleh proses yang terjadi di dalam struktur kontrol eksekutif dan harapan. Sebagai contoh, dalam situasi belajar setiap individu mempunyai harapan tentang apa yang akan dapat dilakukan setelah belajar. Harapan ini membimbing bagaimana individu akan menerima stimulus, bagaimana mengkodekan dalam ingatan (*memory*) dan bagaimana mentransformasikan ke dalam tindakan.

C. Fase-Fase Belajar Menurut Gagne

Bertitik tolak dari model belajarnya, yaitu model pemrosesan informasi, Gagne mengemukakan delapan fase dalam satu tindakan belajar (*learning act*). Fase-fase itu merupakan kejadian-kejadian eksternal yang dapat distrukturkan oleh siswa (yang belajar) atau guru. Setiap fase dipasangkan dengan suatu proses yang terjadi dalam pikiran siswa. Dalam gambar 2.2 menunjukkan satu tindakan belajar menurut Gagne. Setiap fase diberi nama dan di bawah masing-masing fase terlihat satu kotak yang menunjukkan proses internal utama, yaitu kejadian belajar yang berlangsung selama fase itu.³⁷

³⁷ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 124



Gambar 2.2 Fase-Fase Belajar Menurut Gagne

Dari skema diatas, Fase-fase belajar itu akan diuraikan di bawah ini:³⁸

a. Fase motivasi (*Motivation phase*)

Fase motivasi adalah pemberian harapan kepada peserta didik bahwa dengan belajar mereka akan mendapat “hadiah”. Hadiah disini adalah bahwa pelajaran yang dipelajari dapat memenuhi keingintahuan mereka tentang suatu pokok bahasan. Pemberian motivasi memungkinkan peserta didik berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemberian motivasi ini dapat dilakukan secara instrinsik/ekstrinsik. Motivasi instrinsik dapat membangkitkan semangat

³⁸ Nahor Murani Hutapea, *Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Fase-fase Belajar Gagne*, tesis program strata dua, (Surabaya: Perpustakaan Unesa, 2004), hlm. 14-17

belajar siswa. Misalnya seorang siswa belajar karena ingin mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, akan melakukan aktivitas belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh tanpa harus ditugaskan dan didorong oleh guru.

b. Fase pengenalan (*Apprehending phase*)

Siswa harus memberikan perhatian pada bagian-bagian yang esensial suatu kejadian instruksional jika belajar akan terjadi. Misalnya siswa memperhatikan aspek-aspek yang relevan tentang apa yang dikatakan guru atau tentang gagasan-gagasan utama dalam buku.

Tahap berikutnya setelah perhatian adalah keluaran dari “daftar sensori” Kegiatan mental (perhatian) yang diadopsi oleh peserta didik, menentukan aspek stimulus eksternal yang diterima peserta didik. Ini berarti serangkaian stimulus-stimulus yang diterima peserta didik, merupakan tanggapan yang selektif. Supaya terjadinya tanggapan selektif itu dimungkinkan, bentuk stimulus eksternal harus berbeda-beda. Dengan stimulus eksternal yang berbeda-beda itu peserta didik memperhatikan adanya unsur-unsur yang penting dan relevan sehingga sangat membantu kegiatan belajar selanjutnya.

c. Fase perolehan (*Acquisition phase*)

Bila siswa memperhatikan informasi yang relevan, telah siap menerima pelajaran. Informasi yang disajikan tidak langsung disimpan dalam memori. Informasi itu diubah menjadi bentuk yang bermakna yang dihubungkan dengan informasi yang telah ada dalam memori siswa.

Suatu informasi dapat diubah oleh siswa menjadi bermakna sehingga dapat dihubungkan dengan informasi yang telah ada dalam ingatannya. Informasi yang tertinggal sementara dalam “ingatan jangka pendek” akan mengalami transformasi ke dalam bentuk yang sudah siap disimpan. Proses ini disebut pengkodean.

d. Fase retensi (*Retention phase*)

Informasi baru yang diperoleh harus dipindahkan dari memori jangka pendek (*short term memory*) ke memori jangka panjang (*long term memory*). Ini dapat terjadi melalui pengulangan kembali, praktik, elaborasi, atau lain-lainnya.

e. Fase pemanggilan (*Recall phase*)

Fase ini merupakan kemampuan mengungkap/memanggil keluar informasi yang telah dimiliki dan disimpan dalam ingatan. Proses menggali ingatan dapat dipengaruhi oleh stimulus eksternal. Dalam proses ini, mungkin siswa akan kehilangan kontak (hubungan) dengan informasi yang ada dalam “ingatan jangka panjang” (*long term memory*). Kalau keadaannya sudah demikian, maka pengajar harus memberikan stimulus eksternal atau memberikan teknik khusus untuk dapat mengeluarkan informasi yang tersimpan dalam ingatan. Misalnya, memberikan informasi yang relevan kemudian meminta siswa untuk mencari kaitannya.

f. Fase generalisasi (*Generalization phase*)

Biasanya informasi itu kurang nilainya jika tidak dapat diterapkan di luar konteks dimana informasi itu dipelajari. Jadi, generalisasi atau transfer informasi pada situasi-situasi baru merupakan fase kritis dalam belajar. Transfer ini dapat ditolong dengan menyuruh siswa menggunakan informasi yang telah didapat ke dalam situasi yang berbeda dengan situasi waktu informasi itu didapat. Jadi dalam fase generalisasi ini peserta didik dapat belajar untuk memanfaatkan informasi yang telah didapat ke dalam permasalahan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

g. Fase penampilan (*Performance phase*)

Para siswa harus memperlihatkan bahwa mereka telah belajar sesuatu melalui penampilan yang tampak. Misalnya setelah mempelajari operasi bentuk aljabar, para siswa dapat menjumlahkan atau mengurangi suku-suku sejenis dalam aljabar.

h. Fase umpan balik (*Feedback phase*)

Para siswa harus memperoleh umpan balik tentang penampilan mereka yang menunjukkan apakah mereka telah atau belum mengerti tentang apa yang diajarkan. Umpan balik ini dapat memberikan *reinforcement* (penguatan) pada mereka untuk penampilan yang berhasil.

D. Kejadian Instruksional Gagne

Kejadian instruksional Gagne nantinya akan berhubungan dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis fase-fase Gagne. Untuk itu dalam hal ini perlu juga untuk diuraikan beberapa kejadian tertentu yang terjadi dalam pembelajaran berbasis fase-fase Gagne yang dikenal dengan “Nine instructional events”, diantaranya adalah:

1. Memberikan Perhatian (*Gain attention*)

Kegiatan paling awal dalam pembelajaran adalah menarik perhatian siswa agar siswa mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir pelajaran. Perhatian siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan berbagai rangsangan sesuai dengan kognisi yang ada misalnya dengan perubahan gerak badan, perubahan suara, menggunakan berbagai media belajar yang dapat menarik perhatian.

2. Memberitahu Siswa Tentang Tujuan Pembelajaran (*Inform Learners Of Objective*)

Agar siswa mempunyai harapan dan tujuan selama belajar, maka pada siswa perlu dijelaskan apa saja yang akan dicapai selama pembelajaran dan jelaskan pula manfaat dari materi yang akan dipelajari dan tugas-tugas yang harus diselesaikan selama pembelajaran.

3. Dibangun Atas Pengetahuan yang Telah Lalu (*Recall Of Prior Learning*)

Bila siswa memiliki perhatian dan pengharapan yang baik pada pelajaran, guru perlu mengingatkan siswa tentang materi apa saja yang telah dikuasai sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan. Dengan

pengetahuan yang ada pada memori kerjanya, diharapkan siswa sia untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang lama dengan pengethuan yang baru yang akan dipelajari misalnya dengan mengingatkan siswa pada topic-topik yang telah dipelajari dan meminta siswa untuk menjelaskannya secara singkat.

4. Menyajikan Pembelajaran Sebagai Rangsangan (*Present Material*)

Hal ini dilakukan engan cara menyajikan bahan kepada siswa berupa pokok-pokok materi yang penting yang bersifat kunci. Sebelum itu, guru harus menentukan bahan apa yang harus disajikan berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, atau belajar sikap. Berdasarkan jenis kemampuan atau bahan ini maka dapat dipilih bentuk kegiatan apa saja yang akan disajikan sehingga proses pembelajaran berjalan lancar.

5. Memberi Panduan Belajar (*Provide Guided Learning*)

Bimbingan belajar diberikan dengan tujuan untuk membantu siswa agar mudah mencapai tujuan pelajaran atau kemampuan-kemampuan yang harus menguasai konsep-konsep kunci, maka berilah cara mengingat konsep-konsep tersebut.

6. Menampilkan Kinerja (*Elicit Performance*)

Untuk mengetahui apakah siswa telah memiliki kemampuan yang diharapkan, maka mintalah siswa untuk menampilkan kemampuannya dalam bentuk tindakan yang dapat diamati oleh guru.

7. Memberikan Umpan Balik (*Provide Feedback*)

Memberikan umpan balik merupakan fase yang terpenting. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik, umpan balik diberikan secara informatif dengan cara memberikan keterangan tentang tingkat unjuk kerja yang telah dicapai siswa.

8. Menilai Kinerja (*Assess Performance*)

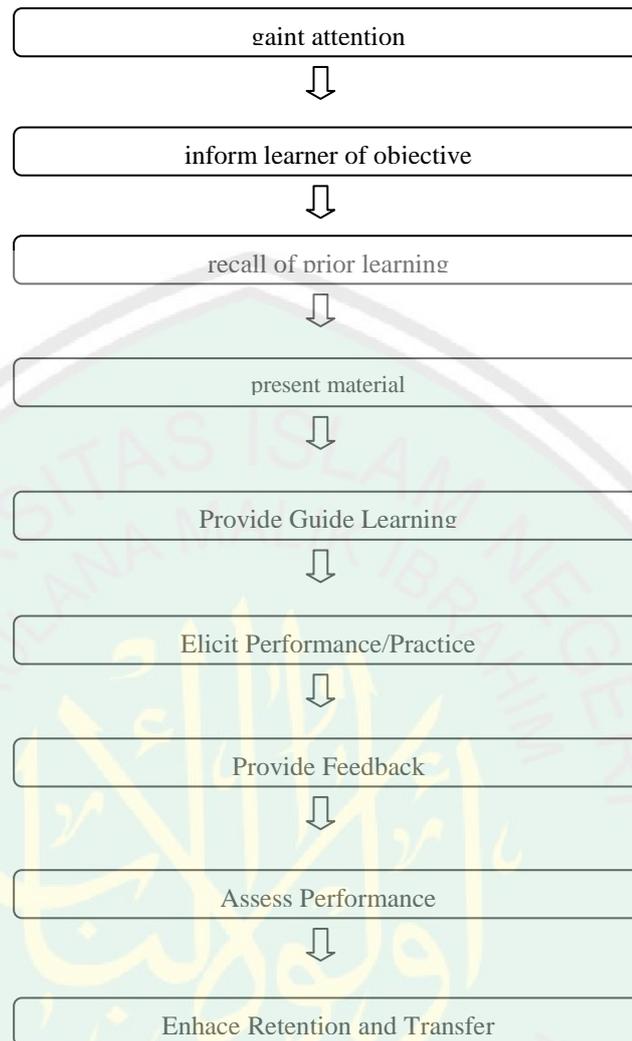
Merupakan peristiwa pembelajaran yang berfungsi menilai apakah siswa sudah mencapai tujuan atau belum. Untuk itu perlu dibuat alat penilaian yang konsisten dengan tujuan dan diharapkan mampu mengukur tingkat pencapaian belajar siswa.

9. Meningkatkan Retensi/Ingatan dan Transfer Pengetahuan (*Enhance Retention and Transfer*)

Guru perlu memberikan latihan-latihan dalam berbagai situasi agar dapat menjamin bahwa siswanya dapat mengulangi dan menggunakan pengetahuan barunya kapan saja diperlukan.

Secara skematis sembilan peristiwa pembelajaran oleh Gagne diatas dapat dilihat pada gambar 2.3 di bawah ini:³⁹

³⁹ Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). hlm. 93



Gambar 2.3 Sembilan Peristiwa Pembelajaran Oleh Gagne

E. Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Fase-Fase Belajar Gagne

Sesuai dengan fase-fase belajar Gagne dan kejadian instruksional Gagne maka terdapat delapan langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran. Langkah-langkah tersebut disajikan dalam tabel berikut:⁴⁰

Tabel 2.2

Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Fase-Fase Belajar Gagne

Fase	Aktivitas Guru
Fase Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Melaksanakan apersepsi c. Menjelaskan pentingnya materi dikuasai untuk mempelajari materi selanjutnya. d. Menjelaskan kegunaan materi dalam kehidupan sehari-hari
Fase Pengenalan	<ul style="list-style-type: none"> a) Menggali informasi dari buku siswa b) Membimbing siswa memahami konsep c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
Fase Perolehan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab soal yang diperlukan pada LKS b. Menyederhanakan contoh soal yang diperlukan pada LKS c. Memeriksa jawaban siswa
Fase Retensi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyelesaikan uji kompetensi dalam buku siswa b. Mengoreksi/ memeriksa jawaban siswa
Fase Pemanggilan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyelesaikan soal pada LKS b. Jika jawaban siswa belum tepat maka guru membimbing siswa untuk mengingat apa yang telah dipelajarinya sehingga ia dapat mengungkapkannya
Fase Generalisasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan contoh yang lain, yang mana dalam contoh tersebut terdapat transfer b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya c. Berdiskusi menyelesaikan soal pada LKS
Fase Penampilan	Memberikan tes tertulis/lisan pada siswa
Fase Umpan Balik	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan untuk dijawab sebagai umpan balik

⁴⁰ Nahor Murani Hutapea, Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Fase-fase Belajar Gagne, tesis, program strata dua, (Surabaya: Perpustakaan Unesa, 2004), hlm. 78

	<ul style="list-style-type: none"> b. Menilai kelebihan dan kekurangan siswa dalam menjawab pertanyaan dan membimbing siswa untuk memperbaikinya c. Jika masih ada kesalahan maka guru membimbing siswa untuk memperbaikinya
--	--

F. Perangkat Pembelajaran Berbasis Fase-Fase Belajar Gagne

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan banyak ditentukan oleh kegiatan pembelajaran yang ditangani oleh guru. Dalam menunjang pencapaian keberhasilan kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran harus dimiliki oleh seorang guru. Untuk itu setiap guru dituntut untuk menyiapkan dan merencanakan dengan sebaik-baiknya dalam rangka mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran secara optimal.⁴¹ Perangkat pembelajaran, yaitu perlengkapan kegiatan pembelajaran yang disusun sistematis yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Perangkat pembelajaran berbasis fase-fase belajar Gagne adalah perangkat pembelajaran yang di dalamnya memuat tentang fase-fase belajar yang telah dikemukakan oleh Robert M. Gagne. Perangkat pembelajaran tersebut dapat berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku guru, buku siswa, LKS, media, alat evaluasi dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, perangkat pembelajaran yang dimaksud berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

⁴¹ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.182

G. Kriteria Perangkat Pembelajaran Berbasis Fase-Fase Belajar Gagne

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan pembelajaran merupakan skenario berjalannya suatu pembelajaran. RPP tersebut terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang di dalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran matematika yang mengacu pada fase-fase belajar Gagne, masing-masing diuraikan sebagai berikut:⁴²

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal terdiri dari fase motivasi yang memuat beberapa kegiatan antara lain:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Melaksanakan apersepsi
- 3) Menjelaskan pentingnya materi dikuasai untuk mempelajari materi selanjutnya
- 4) Menjelaskan kegunaan materi dalam kehidupan sehari-hari

b. Kegiatan inti

Kegiatan ini terdiri dari: (1) fase pengenalan, (2) fase perolehan, (3) fase retensi, (4) fase pemanggilan, (5) fase generalisasi, (6) fase penampilan, dan (7) fase umpan balik, yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

⁴² N. Mihmidiya, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Surabaya: tesis, 2013), hlm. 40

- 1) Fase pengenalan yang memuat beberapa kegiatan antara lain:
 - a) Menggali informasi dari buku siswa
 - b) Membimbing siswa memahami konsep
 - c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- 2) Fase perolehan yang memuat beberapa kegiatan antara lain:
 - a) Meminta siswa menjawab soal yang diperlukan pada LKS
 - b) Meminta siswa menyederhankan contoh soal yang diperlukan pada LKS
 - c) Memeriksa jawaban siswa
- 3) Fase retensi yang memuat beberapa kegiatan antara lain:
 - a) Meminta siswa menyelesaikan uji kompetensi dalam buku siswa
 - b) Mengoreksi/ memeriksa jawaban siswa Jika jawaban siswa belum tepat maka guru membimbing siswa untuk mengingat apa yang telah dipelajarinya sehingga ia dapat mengungkapkannya.
- 4) Fase pemanggilan yang memuat beberapa kegiatan antara lain:
 - a) Meminta siswa menyelesaikan soal pada LKS
 - b) Jika jawaban siswa belum tepat maka guru membimbing siswa untuk mengingat apa yang telah dipelajarinya sehingga ia dapat mengungkapkannya
- 5) Fase generalisasi yang memuat beberapa kegiatan antara lain:
 - a) Memberikan contoh yang lain, yang mana dalam contoh tersebut terdapat transfer
 - b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

- c) Menyuruh siswa berdiskusi menyelesaikan soal pada LKS
- 6) Fase penampilan yang memuat beberapa kegiatan antara lain:
memberikan tes tertulis/ tes lisan.
- 7) Fase umpan balik yang memuat beberapa kegiatan antara lain:
 - a) Memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan untuk dijawab sebagai umpan balik
 - b) Menilai kelebihan dan kekurangan siswa dalam menjawab pertanyaan dan membimbing siswa untuk memperbaikinya
 - c) Jika masih ada kesalahan maka guru membimbing siswa untuk memperbaikinya

c. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir memuat beberapa kegiatan antara lain membuat rangkuman materi yang telah dibahas.

2. Buku Siswa

Buku siswa merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi dan contoh-contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari.⁴³ Oleh karena itu, buku siswa diupayakan dapat memberi kemudahan bagi guru dan siswa dalam mengembangkan konsep-konsep dan gagasan-gagasan matematika

⁴³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010), h. 112

khususnya konsep tentang operasi hitung pada bentuk aljabar. Prinsip-prinsip dalam penulisan buku siswa adalah sebagai berikut:⁴⁴

- a. Sederhana, yakni menyederhanakan konsep sehingga mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang sederhana dan lugas yang sesuai dengan bahasa siswa.
- b. Menggunakan bahasa baku, dalam arti dapat memberikan makna tunggal atau tidak ambigu untuk mengungkapkan konsep.
- c. Aspek-aspek ada dalam lingkungan siswa.
- d. Membuat peta pikiran untuk membantu membuat kerangka buku siswa.
- e. Mempercantik penampilan, mencakup pemilihan huruf, tabel, ilustrasi dan warna yang digunakan perlu dipercantik agar siswa tertarik dan memberi motivasi untuk belajar.

3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS yang disusun memberi kemudahan apabila guru dan siswa akan melaksanakan kegiatan. Adapun indikator validasi LKS mencakup:⁴⁵

- a. Organisasi LKS

Komponen-komponen organisasi LKS dalam menyusun LKS, meliputi:

⁴⁴ Retno Pujiati, *Pengembangan Buku Ajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan Media Komik pada Sub Materi Pokok Volume Kubus dan Balok di Kelas V SD Negeri Wates 6 Mojokerto*, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya:Perpustakaan UNESA, 2009), h. 13-14.t.d.

⁴⁵ N. Mihmidia, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Surabaya: tesis, 2013), hlm. 44

- 1) Tujuan pembelajarn umum (TPU)/kompetensi dasar
 - 2) Tujuan pembelajaran khusus (TPK)/indikator
 - 3) Uraian materi
 - 4) Fase-fase belajar Gagne: (a) fase perolehan, (b) fase retensi, (c) fase pemanggilan, (d) fase generalisasi.
- b. Penjabaran/uraian pada tiap-tiap fase
- c. Komponen-komponen penjabaran/uraian pada tiap-tiap fase dalam menyusun LKS, meliputi:
- 1) Fase perolehan:
 - a. Kesesuaian dengan tujuan
 - b. Kebenaran konsep
 - c. Keterbacaan
 - 2) Fase retensi
 - (a) Kesesuaian dengan tujuan
 - (b) Kebenaran konsep
 - (c) Keterbacaan
 - 3) Fase pemanggilan
 - (a) Kesesuaian dengan tujuan
 - (b) Kebenaran konsep
 - (c) Keterbacaan
 - 4) Fase generalisasi
 - (a) Kesesuaian dengan tujuan
 - (b) Kebenaran konsep

(c) Keterbacaan

d. Prosedur

Komponen-komponen prosedur dalam menyusun LKS, meliputi:

- 1) Urutan kerja
- 2) Keterbacaan/bahasa

3. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Ditinjau Dari Teori Hirarki Belajar Robert M. Gagne

Belajar tidak hanya dilakukan oleh dan untuk individu, melainkan oleh dan untuk kelompok. Belajar dapat dilakukan di mana saja, kapan saja dan pada siapa saja, mengenai apa saja, dengan cara dan sumber apa saja yang sesuai dengan kondisi dan keperluan atau kebutuhan. Konsep belajar sebagai suatu upaya atau proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai akibat interaksi individu yang bersangkutan dengan berbagai sumber belajar yang ada di sekitarnya. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan nilai sikap (afektif). Dengan demikian, belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Proses belajar pada hakekatnya terjadi dalam diri individu yang bersangkutan, walaupun prosesnya berlangsung dalam kelompok, bersama orang lain.

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat 20, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah

proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Oleh karena itu, perlu diciptakan proses pembelajaran yang menantang dan merangsang otak (kognitif), menyentuh dan menggerakkan perasaan (afektif), dan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan (motorik) serta bila memungkinkan peserta didik mempraktekkan pengetahuan dan keterampilan dalam suasana konkrit. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi peserta didik jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi peserta didik.⁴⁶

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan supaya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta

⁴⁶UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat 20

didik.⁴⁷ Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik dituntut untuk dapat membangkitkan motivasi belajar pada diri peserta didik. Seseorang tidak akan pernah belajar jika tidak termotivasi untuk itu. Motivasi dan usaha mempengaruhi belajar dan unjuk kerja peserta didik. Oleh karena itu, motivasi peserta didik dengan tugas-tugas riil dalam kehidupan nyata sehari-hari dan kaitkan tugas dengan pengalaman pribadinya. Kemudian, dorong peserta didik untuk memahami kaitan antara usaha dan hasil yang dicapai.

Proses pembelajaran di dalam kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik integratif di sekolah dasar di atur dalam permenodikbud No 65 Tahun 2013. Dalam permenodikbud tersebut dimuat standart proses pembelajaran yakni kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standart Kompetensi Lulusan. Standart proses dikembangkan mengacu pada Standart Kompetensi Lulusan dan Standart isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Nomor 32 Tahun 2013. Dalam Standart Proses disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran

⁴⁷(Pasal 19, PP No. 19 th 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.⁴⁸Di bawah ini akan dijelaskan proses pembelajaran di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah:

Tabel 2.3 Pembelajaran tematik Integratif di SD atau MI

No.	Tahap-Tahap Pembelajaran	Kegiatan
1.	Perencanaan	a. Pemetaan kompetensi dasar dan indikator sesuai tema b. Pengembangan jaringan tema, c. Pengembangan silabus dan d. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran
2.	Pelaksanaan	a. Pendahuluan: dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran sebagai upaya mendorong siswa memfokuskan diri agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Misalnya dengan menggali pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan misalnya dengan bercerita, bernyanyi atau kegiatan fisik/jasmani. b. Kegiatan inti: kegiatan ini difokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi atau metode yang bervariasi terutama dengan

⁴⁸Tim Penulis Bahan ajar, Bahan Ajar Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Sertifikasi Guru/Pengawas Dalam Jabatan Kuota 2013, (Surabaya: UINSURABAYAPRESS), hlm. 21

		<p>Saintifik yang dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil ataupun perorangan.</p> <p>c. Kegiatan penutup: Kegiatan ini untuk menenangkan dan mengakhiri pembelajaran, misalnya dengan menyimpulkan atau menyampa</p>
3.	Evaluasi	<p>Tujuan dari tahap evaluasi ini adalah untuk mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan, memperoleh umpan balik bagi guru untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pembelajaran maupun efektivitas pembelajaran, memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa, sebagian acuan dalam menentukan rencana tindak lanjut. Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.⁴⁹</p>

Sumber: Tim Penulis Bahan ajar, Bahan Ajar Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Sertifikasi Guru/Pengawas Dalam Jabatan Kuota 2013, (Surabaya: UINSURABAYAPRESS), hlm. 21

Menurut Robert M. Gagne Dalam bukunya yang berjudul "*The Conditions of Learning*" (1965), mengemukakan apa yang dinamakan dengan "*nine events of instruction*" atau sembilan langkah/peristiwa belajar. Robert M. Gagne mengungkapkan kesembilan peristiwa belajar dan pembelajaran itu menjadi berarti karena proses mental yang

⁴⁹Tim Penulis Bahan ajar, Bahan Ajar Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Sertifikasi Guru/Pengawas Dalam Jabatan Kuota 2013, (Surabaya: UINSURABAYAPRESS), hlm. 21

seharusnya ada pada diri siswa telah difasilitasi oleh guru dengan langkah/tindakan kongrit dengan penerapan model “*nine events of instruction*” yang dikemukakan oleh Gagne sudah mengimplementasikan teori pembelajaran yang bersifat perspektif dan teori belajar yang bersifat deskriptif. Dalam proses pembelajaran guru harus paham benar seperti apa proses mental yang ada dalam diri siswa. Ketika guru menyadari akan hal itu, maka dengan mudah guru dapat memfasilitasi berbagai pengalaman belajar seperti apa yang cocok agar proses mental siswa tersebut terus berkembang. Apa yang dikemukakan oleh Gagne itu akan berarti jika kita (guru) mampu menyediakan sesuatu (materi, sumber belajar, pengalaman belajar, aktivitas, dll.) yang memang dibutuhkan.⁵⁰

Tabel 2.4 Sembilan Langkah atau Peristiwa belajar Robert M. Gagne dan implementasinya

No.	Langkah Pembelajaran	Proses Mental Siswa	Yang Dilakukan Oleh Guru
1.	Menarik perhatian siswa	a) Merangsang daya penerimaan siswa b) Menciptakan <i>curiosity</i> siswa	a. Menciptakan efek-efek suara tertentu b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang
2.	Menyampaikan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran	Membuat atau menentukan tingkat harapan yang akan dicapai selama belajar	Menguraikan tujuan pada awal pelajaran, secara lisan maupun tertulis
3.	Menstimulir atau memanggl terlebih dahulu informasi	Mendapatkan kembali dan menggiatkan short term memory siswa	Bertanya, berdiskusi, melihat gambar/video, mendengarkan cerita sesuai topic yang

⁵⁰Gagné, R. M. *The conditions of learning and theory of instruction (1st ed.)*. New York, NY: Holt, Rinehart & Winston, 1965. Diakses pada tanggal 26 oktober 2016

	atau pengetahuan yang sudah diperoleh sebelum proses pembelajaran		dipelajari
4.	Menyajikan isi pembelajaran	Siswa secara selektif menanggapi isi pelajaran	Menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode, pendekatan, strategi, dan alat bantu pelajaran
5.	Menyediakan pedoman atau petunjuk belajar	Siswa menulis berbagai hal untuk disimpan pada memori supaya bertahan lama	Menyediakan pedoman petunjuk belajar yang praktis
6.	Memberi kesempatan untuk latihan/unjuk performance	Merespon pertanyaan, tugas, latihan, dan lain-lain	Memberi pertanyaan, tugas, latihan yang harus dilaksanakan
7.	Memberi umpan balik	Mengetahui tingkat penguasaan materi dan tingkat kebenaran tugas yang dikerjakan	Memberi penguatan/memuji
8.	Melakukan penilaian	Mendapatkan/mempertegas kembali isi pelajaran sebagai bahan evaluasi akhir	Melakukan penilaian
9.	Mengekalkan dan mengembangkan pengetahuan dan kemahiran siswa	Berlatih, mempraktikkan apa yang telah diperolehnya (kognitif, afektif, psikomotorik) dalam situasi yang baru	Menyediakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk memanfaatkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan tersebut dalam situasi yang berbeda (praktikum, unjuk kerja, project, simulasi, dan lain-lain). ⁵¹

⁵¹Gagné, R. M. The conditions of learning and theory of instruction (1st ed.). New York, NY: Holt, Rinehart & Winston, 1965. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2016

Sumber: Gagné, R. M. The conditions of learning and theory of instruction (1st ed.). New York, NY: Holt, Rinehart & Winston, 1965. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2016

Dari uraian Sembilan langkah atau peristiwa belajar dan implementasi dalam pembelajaran menurut Robert M. Gagne maka dalam penelitian ini akan digunakan satu fase belajar gabungan dari implementasi pembelajaran tematik integratif ditinjau teori hirarki belajar Robert M. Gagne. Fase tersebut akan diringkas dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.5 Sintak Pembelajaran

No.	Tahapan Belajar Menurut Gagne	Fase Pembelajaran tematik integratif ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne	Aktivitas Guru
1.	Memperhatikan harapan pengambilan informasi yang relevan untuk dibawa ke ingatan kerja perspektif selektif tahapan ciri stimulus pengkodean semantik	a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa b. Mengarahkan Perhatian c. Merangsang ingatan atau menyajikan informasi d. Menyediakan bimbingan belajar	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari Guru menunjuk suatu materi, lalu siswa diminta untuk menyebutkan isi materi yang sudah dipelajari Guru membimbing siswa untuk mengetahui kemampuan dan materi dasarnya dan member tugas yang harus

			dikerjakan
2.	Pengambilan kembali dan respon	Meningkatkan retensi (membimbing siswa dalam pembelajaran)	Guru membimbing dan memantau siswa dalam pengerjaan tugas
3.	Penguatan	Melancarkan transfer belajar (evaluasi)	Guru memandu siswa untuk menyampaikan hasil belajar dan memberikan penguatan tentang materi
4.	Pengambilan petunjuk kemampuan generalisasi	Mengeluarkan penampilan dan memberikan umpan balik	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mempunyai nilai baik Guru memberikan lembar kerja siswa untuk mengukur hasil belajar

Sumber: Gagné, R. M. The conditions of learning and theory of instruction (1st ed.). New York, NY: Holt, Rinehart & Winston, 1965. Diakses pada tanggal 26 oktober 2016⁵²

Dalam teori ini para guru yang menggunakan paradigma behaviorisme akan menyusun bahan pelajaran dalam bentuk yang sudah siap, sehingga tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa disampaikan secara utuh oleh guru. Guru tidak banyak memberi ceramah, tetapi instruksi singkat yang diikuti contoh-contoh baik dilakukan sendiri maupun melalui simulasi. Bahan pelajaran disusun secara hirarki dari yang sederhana sampai pada yang kompleks.

Tujuan pembelajaran dibagi dalam bagian kecil yang ditandai dengan pencapaian suatu keterampilan tertentu. Pembelajaran berorientasi

⁵²Gagné, R. M. The conditions of learning and theory of instruction (1st ed.). New York, NY: Holt, Rinehart & Winston, 1965. Diakses pada tanggal 26 oktober 2016

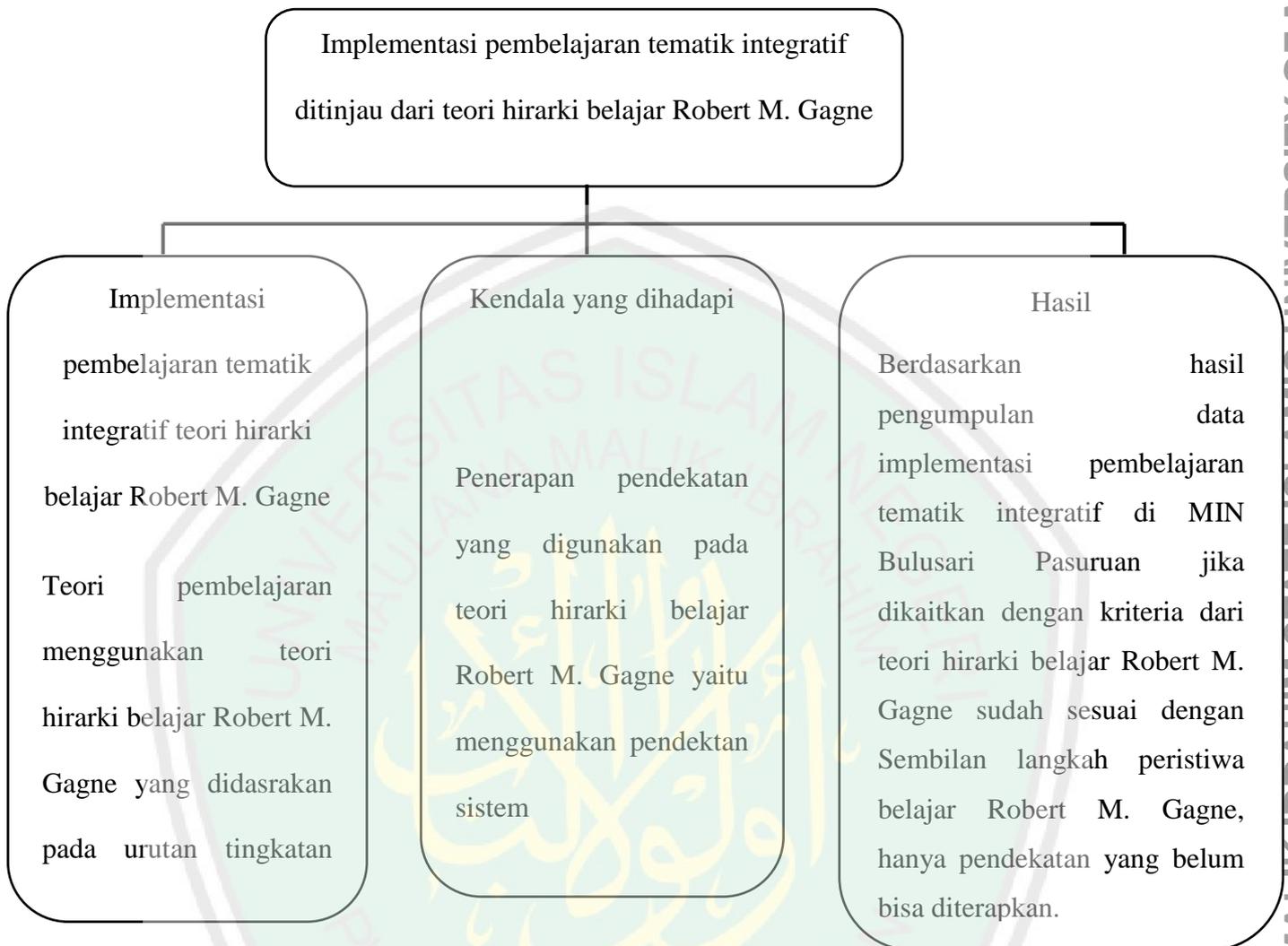
pada hasil yang dapat diukur dan diamati. Pengulangan dan latihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan.

Pembelajaran siswa yang berpusat pada guru, bersifat mekanistik, dan hanya berorientasi pada hasil yang dapat diamati dan diukur. Kritik ini sangat tidak berdasar karena penggunaan teori ini mempunyai persyaratan tertentu sesuai dengan ciri yang dimunculkannya.⁵³

4. Kerangka Berpikir

Seperti yang telah disinggung dalam konteks penelitian, berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV MIN Bulusari Pasuruan guru menjelaskan bahwasanya dalam implementasi pembelajaran tematik integratif masih sulit diterapkan, banyak siswa yang belum memahami dan sulit memahami materi dasarnya, sehingga sulit untuk memahami materi selanjutnya yang tingkatannya lebih sulit. Peralihan dari kelas 3 ke kelas 4 yang awalnya menggunakan KTSP kemudian menerapkan pembelajaran tematik integratif menjadi masalah dan kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif. Maka tindakan guru adalah mencari solusi dengan menerapkan teori belajar yang mendukung proses pembelajaran lebih efektif. Dengan permasalahan tersebut sesuai dengan teori belajar teori hirarki belajar Robert M. Gagne.

⁵³Athifah. 2010. Teori Hirarki belajar Oleh Robert Gagne. (<http://mardhiyanti.blogspot.com/2010/03/teori-hirarki-belajar-dari-robert-m.html>), diakses pada tanggal 26 oktober 2016



Gambar 2.4 Konsep Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah dan tujuan masalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluasi dengan maksud untuk mengumpulkan data mengenai perencanaan, implementasi, dan kendala dalam pembelajaran tematik integratif yang ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).⁵⁴Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, pendapat, persepsi orang yang akan diteliti.

Penelitian ini, teori yang digunakan dalam penelitian tidak dapat dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan dirinya sendiri sebagai perangkat penelitian, mengupayakan keakraban antara peneliti dengan obyek atau subyek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluasi (*evaluation research*). Penelitian evaluasi pada dasarnya terpusat pada rekomendasi akhir yang menegaskan bahwa suatu obyek evaluasi

⁵⁴ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 7-8

dapat dipertahankan, ditingkatkan, diperbaiki atau bahkan diberhentikan sejalan dengan data yang diperoleh.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan model evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stuefflebearn di *Ohio State University*.⁵⁶ Model *CIPP* ini adalah model evaluasi yang paling sering digunakan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Guili Zhang “*the CIPP evaluation program belongs in the improvement/accountability category and is one of the most widely applied evaluation models.*”⁵⁷ *CIPP* ini terdiri dari empat komponen, yaitu:

1. *Context Evaluation*

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan program. Dalam penelitian ini, evaluasi konteks diarahkan pada tujuan implementasi pembelajaran tematik integratif kelas 4 di MIN 2 Gempol Pasuruan ditinjau dari teori Hirarki Belajar Robert M. Gagne.

2. *Input evaluation*

Evaluasi masukan ditujukan pada kemampuan awal peserta didik dan sekolah dalam menyelenggarakan implementasi pembelajaran tematik integratif kelas 4 di MIN 2 Gempol Pasuruan ditinjau dari teori Hirarki Belajar Robert M. Gagne, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan sarana prasarana yang disediakan untuk proses pembelajaran.

⁵⁵ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 136-137

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 45

⁵⁷ Guili Zhang, dkk., “Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (*CIPP*) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs”, *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, (Vol. 15 No. 4/2011)

3. *Process evaluation*

Evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh pembelajaran yang dilaksanakan yang sudah direncanakan sudah terlaksana sesuai rencana. Dalam penelitian ini, evaluasi proses berfokus pada perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran tematik integratif.

4. *Product evaluation*

Evaluasi produk diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan, dalam hal ini adalah peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat hasil evaluasi pembelajaran peserta didik.

Dipilihnya menggunakan jenis penelitian evaluasikarenadalam jenis penelitian sesuai dengan fenomena dalam konteks yang dimaksud dalam fokus penelitian diatas, dengan tujuan memperoleh pengetahuan secara mendalam dan deskripsi yang utuh mengenai perencanaan proses pembelajaran tematik integratif yang ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne, bagaimana implementasi pembelajaran tematik integratif yang ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne, dan kendala dalam implementasi pembelajaran tematik integratif yang ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne di MIN 2 Gempol Pasuruan.

b. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Kehadiran peneliti sangat penting dalam berlangsungnya proses penelitian. Menurut Buford Junker bahwa peneliti adalah sebagai pemeran dan pengamat. Dalam hal ini kehadiran peneliti di lapangan sangat berperan penting dalam pelaksanaan, mengobsevasi, dan meneliti secara langsung. Keberhasilan

penelitian kualitatif berhasil atau tidaknya penelitian tergantung kehadiran peneliti. Dengan kehadiran peneliti dalam proses pengamatan diharapkan data yang diperoleh dilapangan merupakan data yang sesuai dengan fakta dan memudahkan peneliti dalam menganalisa.

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan yang menjalankan dua peran sekaligus. Untuk mendapatkan data, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:⁵⁸

1. Sebelum peneliti terjun ke lapangan, terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dengan membawa surat izin peneliti dari fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan.
2. Peneliti melakukan observasi yang kedua dengan tujuan mengamati keadaan sekolah dan proses pembelajaran.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MIN 2 Gempol Pasuruanyang beralamat di Jalan Perempatan No.19 Gempol Pasuruan. Dengan mengambil subyek penelitian yaitu siswa-siswi kelas 4 di MIN 2 Gempol Pasuruan dan guru kelas 4. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 4. Peneliti mengambil subyek penelitian kelas 4 karena kelas 4 yang lebih lama menggunakan pembelajaran tematik integratif dibandingkan dengan kelas-kelas lainnya. Selain siswa-siswi kelas 4, peneliti mengambil subyek penelitian guru yang mengajar di kelas 4. Karena

⁵⁸ Observasi, sabtu tanggal 15 oktober 2016 di MIN Bulusari Pasuruan

guru tersebut yang mengetahui bagaimana karakteristik para siswa.⁵⁹Peneliti memilih tempat dan subyek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa MIN 2 Gempol Pasuruan menerapkan sistem pembelajaran tematik integratif dan sudah lama diimplementasikan dibandingkan dengan sekolah di daerah kecamatan Gempol. Sekolah ini memiliki kualitas yang baik secara akademis maupun non akademis dengan dibuktikan banyaknya prestasi yang diraih siswanya.

d. Data dan Sumber Data

Data merupakan bukti atau fakta dari suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan suatu permasalahan. Menurut Suharsini Arikunto menjelaskan bahwa sumber data adalah subyek data diperoleh.⁶⁰Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, sumber data primer diartikan sebagai sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶¹Data yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.⁶²Data penelitian ini mencakup informasi dan tindakan yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara yang pengambilannya diperoleh dari tempat penelitian yaitu MIN Bulusari Pasuruan. Peneliti juga menggunakan kuisioner atau angket dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yang meliputi peserta didik.

⁵⁹ Observasi, sabtu tanggal 15 oktober 2016 di MIN Bulusari Pasuruan

⁶⁰ Sugiono, Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, R & D (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 306

⁶¹ Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet. VIII. hlm. 91

⁶² Abdurrahman Fathoni, Metodologi Penelitian dan Teknis Penyusunan Skripsi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104

2. Data sekunder, sumber data sekunder digunakan untuk memperoleh data lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.⁶³ Dalam hal ini data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data ini merupakan data yang diperoleh dari sekolah berupa buku-buku, dokumentasi, sejarah singkat, visi misi, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum MIN Bulusari Pasuruan.

e. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data dan pengumpulan data di lapangan, maka digunakan menggunakan metode observasi, metode kuesioner atau angket, metode metode wawancara, dan metode dokumentasi.

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode menganalisis dan mencatat secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁶⁴ Metode ini digunakan peneliti untuk menemukan data penelitian yang dibahas. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mencari data tentang:

- a. Implementasi pembelajaran tematik integratif di MIN 2 Gempol Pasuruan yang ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne, termasuk mengenai perencanaan, pelaksanaan aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

⁶³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), cet. VIII. hlm. 91

⁶⁴Gorys Keraf, *Komposisi*, (Ende: Nusa Indah, 1980), hlm. 162.

- b. Strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.
 - c. Kendala dalam implementasi pembelajaran tematik integratif yang ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne kelas 4 di MIN 2 Gempol Pasuruan
2. Metode Wawancara

Menurut Golden mendefinisikan wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk tujuan tertentu.⁶⁵Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang dianggap penting dan dapat memberikan informasi mengenai perencanaan, proses pembelajaran tematik integratif di MIN 2 Gempol Pasuruan, dan kendala dalam proses pembelajaran tematik integratif di MIN 2 Gempol Pasuruan. Metode wawancara dilakukan kepada guru kelas, kepala sekolah, waka kurikulum, dan beberapa siswa kelas 4. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara terbuka, sehingga informan lebih terbuka dalam memberikan informasi.

⁶⁵ Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 118

Tabel 3.1 Metode Wawancara

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Perangkat pembelajaran b. Proses pembelajaran (Metode, Strategi pembelajaran) c. Penilaian pembelajaran (LKS, dan lembar tes) d. Kendala dalam proses pembelajaran
2.	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan pembelajaran b. Kendala dalam mengikuti proses pembelajaran
3.	Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> a. Perangkat pembelajaran b. Proses pembelajaran c. Penilaian pembelajaran (LKS, dan lembar tes)

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, dan teori-teori yang berhubungan dengan masalah.⁶⁶ Untuk lebih jelasnya dalam teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel terlampir.

Tabel 3.2 Metode Dokumentasi

No.	Informan	Arsip Dokumentasi
1.	Guru kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Perangkat Pembelajaran b. LKS, dan Lembar tes siswa
2.	Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> a. Sejarah berdirinya MIN Bulusari Pasuruan b. Visi dan Misi MIN Bulusari Pasuruan c. Struktur sekolah dan data siswa dan data guru MIN Bulusari Pasuruan

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. 14. hlm. 274.

f. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang digunakan untuk mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁶⁷Data yang telah terkumpul peneliti analisis dengan menggunakan analisis deskriptif evaluasi, tujuan dari penelitian evaluasi ini adalah mengetahui tingkat ketercapaian komponen evaluasi konteks, input, proses dan produk dalam pembelajaran tematik integratif yang ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlukan. Dalam mereduksi data, peneliti berpedoman pada tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif yaitu temuan.

Maka penelitian ini data dari obeservasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari informan utama yaitu kepala sekolah, guru kelas 4 MIN 2 GempolPasuruan, koordinator bidang pendidikan, siswa kelas 4 MIN 2 Gempol

⁶⁷Lexy J. Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, hlm. 103.

Pasuruan, secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Display Data

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap proses implementasi pembelajaran tematik integratif kelas 4 di MIN 2 Gempol Pasuruan ditinjau dari Teori Hirarki belajar Robert M. Gagne.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan kesimpulan dari display data. Verifikasi data merupakan makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya. Peneliti pada tahap ini menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Ketiga analisis tersebut saling berkesinambungan. Pada akhir penelitian data yang disajikan secara sistematis akan menemukan hasil berdasarkan tema yang dirumuskan.⁶⁸

⁶⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 338

g. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam setiap penelitian, hal temuan harus di check keabsahannya, agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data melalui beberapa sumber. Triangulasi berarti membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan guru, kepala sekolah, waka kurikulum, serta orang-orang yang terkait yang dianggap ada hubungannya dengan penelitian.
- 2) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 3) Membandingkan keadaan dan pendapat seseorang serta pandangan seseorang, seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, orang berada.
- 4) Menelaah kembali bersama hasil pengamatan peneliti selama masa penelitian.

h. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini yaitu menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Observasi langsung di MIN Bulusari Pasuruan
- 2) Wawancara dengan beberapa guru, dan siswa
- 3) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan
- 4) Menelaah teori-teori yang relevan
- 5) Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, angket, dokumentasi dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Sejarah Sekolah

MIN Bulusari Pasuruan pada awalnya adalah Madrasah Ibtidaiyah swasta yang didirikan pada tahun 1954 oleh Bapak Moh.Said (almarhum) dengan nama SRI (Sekolah Rakyat Islam) yang lokasinya menempati tanah milik Bapak Moh.Said Sendiri. Termasuk bangunanya juga dibangun sendiri oleh beliau sedangkan pengelolaanya dipercayakan kepada Bapak Abdurrahim Nur dari Porong.

Tepatnya, tanggal 16 Nopember 1991 Pihak Departemen Agama Kabupaten Pasuruan menanggapi pengajuan itu dengan mengusulkan penerangan MI Nurul Huda Bulusari kepada Departemen Agama Pusat di Jakarta melalui Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Islam Departemen Agama RI Up. Direktur Pembinaan Perguruan Agama Islam Jakarta dengan surat Nomor: Mm.17/05.00/PP.00.4/3494/1991.

Akhirnya pada tanggal 25 Oktober 1993 terbitlah surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor: 244 tahun 1993 tentang pembukaan dan penerangan Madrasah. Pada lampiran surat keputusan Menteri Agama tersebut dihalaman 4 nomor 41

terdapat Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Bulusari Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bulusari.

b. Lokasi Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Bulusari Pasuruan yang beralamatkan di Jl. Perempatan No. 19 Dusun Sukci Kelurahan Bulusari Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

c. Visi dan Misi

1. Visi Madrasah:

“UNGGUL DALAM PRESTASI, BERKEPBRIBADIAN ISLAMI, MEMILIKI DAYA SAING DAN PEDULI LINGKUNGAN“

2. Misi Madrasah:

- a) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun nonakademik.
- d) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris untuk anak-anak.

- e) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, dan indah.
- f) Membantu dan memfasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olah raga), sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- g) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh Warga Madrasah dan Komite Madrasah. Menanamkan sikap dan etika sesuai ajaran islam.
- h) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan inovatif.
- i) Meningkatkan pemahaman, pendalaman dan pembiasaan kemandirian siswa.
- j) Mengoptimalkan penggunaan media belajar.

3. Tujuan

- a) Menumbuhkan nilai-nilai akhlakul karimah.
- b) Meningkatkan semangat kompetitif dalam pencapaian belajar.
- c) Mencetak siswa yang peduli akan pengamalan agama.
- d) Mempersiapkan siswa agar dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- e) Membekali siswa agar dapat mengamalkan kemampuannya dimasyarakat.

4. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan dari kajian dokumentasi di MIN Bulusari

Pasuruan, kondisi sarana dan prasarana sebagai berikut:

NO	NAMA RUANG	KONDISI			KET
		BAIK	RR	RB	
1	Ruang Kamad	1	-	-	
2	Ruang TU	1	-	-	
3	Ruang Guru	1	-	-	
4	Ruang Kelas	23	-	-	
5	Ruang Perpustakaan	1	-	-	
6	Ruang Lab. IPA	-	-	-	
7	Ruang Lab. MTK	-	-	-	
8	Ruang Komputer	1	-	-	
9	Ruang BP / BK	-	-	-	
10	Ruang UKS	1	-	-	
11	Ruang Kesenian	-	-	-	
12	Ruang OSIS/ Pramuka	-	-	-	
13	Ruang Ketrampilan	-	-	-	
14	Musholla/multifungsi	1	-	-	
15	Gudang	1	-	-	
16	Gedung Olah raga	-	-	-	
17	Food Court	-	-	-	
18	Gazebo	-	-	-	

19	Ruang parker	1	-	-	
	Jumlah	32	-	-	

5. Kondisi Guru dan Pegawai

Berdasarkan dari kajian dokumentasi di MIN Bulusari Pasuruan, kondisi guru dan pegawai sebagai berikut:

NO	JENIS KETENAGAAN	KETENAGAAN		
		L	P	JML
A.	Tenaga Guru			
	- Guru Tetap / PNS	15	23	38
	- Guru DPK Diknas	-	-	-
	- Guru Tidak Tetap (GTT)	4	1	5
	Sub Jumlah A	19	24	43
B.	Tenaga Tata Usaha			
	1. Pegawai Tetap / PNS	-	-	-
	2. Pegawai Tidak Tetap (PTT)			
	- Staf TU	1	-	1
	- Satpam	2	-	2
	- Tukang Kebun & Kebersihan	2	-	2
	Sub Jumlah B	5	-	5
	JUMLAH TOTAL A + B	24	24	48

2. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV di MIN Bulusari Pasuruan

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Kegiatan pembelajaran pasti memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran, dengan perencanaan pembelajaran ini, apa yang akan menjadi tujuan pembelajaran akan mudah tercapai hasilnya.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dengan pembelajaran itu sendiri. Perencanaan pembelajaran merupakan satu kesatuan dengan kegiatan pembelajaran, harus ada pula perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Semua pembelajaran selalu berawal dengan perencanaan yang telah dibuat secara runtut dan sesuai dengan kemampuan kondisi siswa yang merupakan suatu konsep pembelajaran yang akan dilakukan dan apa saja kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran nantinya sesuai dengan strategi bagaimana tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan sukses.

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam merancang pembelajaran tematik integratif, yaitu: (a) membuat dan menyusun kurikulum menyesuaikan dengan kalender pendidikan, (b) memilih dan memilah analisis hari efektif, (c) membuat

prota, dan promes, (d) silabus sesuai dengan pemetaan KI dan KD yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, (e) membuat RPP. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh salah satu guru kelas IV Teuku Umar Ibu Malikhah, M.PdI sebagai berikut:

Langkah awal yang dilakukan dalam proses perencanaan pembelajaran tematik integratif yaitu: pertama, menyusun kurikulum menyesuaikan dengan kalender pendidikan. Kalender pendidikan yang sudah dirancang oleh pemerintah dapat dijadikan acuan dalam merencanakan pembelajaran. Hal ini juga dapat memudahkan guru dalam merancang jadwal dan proses pembelajaran. Kedua, saya bersama dengan semua para guru memilih dan memilah analisis hari efektif jam pembelajaran. Analisis hari efektif dipandang dengan tujuan memudahkan guru dalam menyesuaikan jadwal pembelajaran. Ketiga, membuat prota dan promes. Keempat, membuat silabus sesuai dengan pemetaan KI dan KD yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, dan yang terakhir membuat RPP. RPP dibuat dengan tujuan agar guru mempunyai rancangan, pandangan untuk melaksanakan proses pembelajaran.⁶⁹

Perencanaan pembelajaran tematik integratif sudah terbentuk dari pemerintah, tinggal sekolah yang mengikutinya dan menerapkannya, tetapi dalam pembuatan RPP guru bisa mengembangkan sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa dikelas. Hal ini diperkuat oleh Ibu Maufuzah, S.Pd salah satu guru kelas IV Ki Hajar Dewantara sebagai berikut:

Kalau RPP, silabus, dan semua perangkat pembelajaran sudah ada dari peraturan pemerintah yang terbaru 2017, tetapi di sini juga biasanya ada diskusi dan rapat KKG (Kelompok Kerja Guru) berkumpul untuk membuat perangkat pembelajaran dari pembahasan KI, KD, SKL. Setiap jenjang guru kelas dan persekolahan di bagi untuk membuat pemetaan KD. Lalu membuat RPP dilakukan dan dikonsultasikan ke dalam forum

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Malikhah, M.PdI salah satu guru kelas IV pada tanggal 24 Maret 2017 pkl. 08.00

diskusi, namun tetap dirubah sesuai dengan kondisi siswa serta lingkungan sekolahnya.⁷⁰

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pembuatan perencanaan proses pembelajaran sangat sesuai dengan peraturan pemerintah. Setiap awal tahun pembelajaran semua guru membuat perangkat pembelajaran. Guru menalan mentah-mentah tentang hasil perangkat pembelajaran. Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran guru tetap menentukan dan membuat RPP disesuaikan dengan keadaan siswa di sekolah, dengan pernyataan tersebut, guru perlu membuat dan mengembangkan RPP harus dilaksanakan, karena melihat kondisi dan lingkungan siswa agar berkaitan dengan runtuh dan sejalan dengan tujuan pembelajaran serta untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran tematik integratif dimulai dengan pembuatan silabus, prota, promes, dan dilanjutkan dengan menyusun RPP. Dalam pengembangan indikator disesuaikan dengan KI dan KD serta tujuan yang ingin dicapai. Para guru melakukan kerjasama antar guru kelas IV untuk menyamakan indikator dan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan KI dan KD, sebagaimana petikan hasil wawancara berikut ini:

Untuk mengembangkan indikator, saya bekerja sama dengan guru kelas IV lainnya. Hal ini dikarenakan untuk menyamakan tujuan yang akan dicapai siswa. Pembuatan RPP kita juga saling bertukar pikiran, untuk menyamakan konsep yang diajarkan.⁷¹

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Maufuza, S.Pd salah satu guru kelas IV Ki Hajar Dewantara pada tanggal 24 Maret 2017 pkl. 10.00 di ruang guru

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Malikhah, M.PdI salah satu guru kelas IV pada tanggal 23 Maret 2017 pkl. 11.00 WIB di ruang kelas IV

Penyusunan RPP disusun berdasarkan penjabaran dari program mingguan. Pada hakikatnya RPP merupakan perencanaan jangka pendek yang oleh guru dipraktikkan dalam proses belajar mengajar dikelas. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara baik dan berhasil, maka diperlukan perencanaan yang baik. Perencanaan pembelajaran pelaksanaannya yang berlangsung dikelas disusun dalam bentuk RPP. Adanya RPP memberikan arahan bagi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui dan menganalisis kelebihan dan kekurangan proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif yang telah dilaksanakan.

Penyusunan RPP dilakukan oleh guru sebelum awal tahun pelajaran dimulai, hal ini ketika KBM sudah dimulai guru tidak merasa bingung dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

Sebelum memasuki kegiatan belajar mengajar, saya dan termasuk guru-guru disini membuat mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran agar ketika sudah memasuki KBM sudah siap dilaksanakan. Langkah awalnya yaitu proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan system penyampaiannya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai belajar. Setelah itu, mengembangkan paket pembelajaran agar lebih baik biasanya diakhir dilakukan evaluasi program dan hasil belajar, tujuannya agar guru-guru mengetahui perkembangan belajar siswa-siswi disini. Perencanaan pembelajaran disini juga dirancang untuk memfasilitasi belajar siswa secara individual, memang untuk proses pembelajarannya terkadang kelompok, namun pencapaian hasil belajar secara individual.⁷²

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Malikhah, M.PdI salah satu guru kelas IV pada tanggal 24 Maret 2017 pkl. 10.00 di ruang guru

Hasil wawancara ini menjelaskan tentang proses bagaimana tahap perencanaan yang dibuat oleh guru, dari awal mempersiapkan dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Lalu guru membuat dan merevisi semua perangkat untuk disesuaikan dengan potensi dan kemampuan siswa. Perencanaan pembelajaran disini juga dirancang untuk memfasilitasi belajar siswa secara individual, agar hasil belajar dan pemahaman siswa tercapai dalam setiap pembelajaran. Sedangkan untuk metode dan media pembelajaran setiap guru dari setiap kelas membuat sendiri-sendiri, sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing siswa dikelas. Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal diperlukan RPP yang baik. Penyusunan maupun pengembangan RPP harus dilaksanakan dengan cermat dan memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP agar pembelajaran sesuai tujuan yang terarah.

Dalam membuat dan mengembangkan RPP diperlukan acuan yang jelas agar pembelajaran terarah. Terdapat beberapa bahan/acuan yang dapat dilakukan guru agar RPP yang dibuat atau dikembangkan menjadi baik dan benar seperti mengacu pada SKL (Standart Kompetensi Lulusan), standart isi, standart sarana, dan standart proses. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru kelas IV sebagai berikut:

Untuk bahan/acuan dalam pembuatan RPP disini menggunakan SKL hal ini sebagai rujukan dalam merumuskan tujuan dan evaluasi siswa, kedua standart isi mengukur kedalam materi dan ruang lingkup pembelajaran, ketiga standar sarana untuk

merumuskan media pembelajaran, keempat standart proses untuk merancang model dan metode pembelajaran.⁷³

Dari penjelasan diatas dalam membuat dan mengembangkan RPP diperlukan acuan yang jelas agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, terdapat komponen utama dalam membuat RPP diantaranya: tujuan pembelajaran, materi, metode, sumber belajar dan penilaian pembelajaran. Terkait komponen RPP berikut wawancara peneliti dengan guru kelas IV sebagai berikut.

Dalam menyusun tujuan pembelajaran di setiap pertemuan harus jelas, berhubungan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dicapai. Dalam pembuatan RPP juga harus mempertimbangkan dalam mengidentifikasi materi pembelajaran. Pertama keterkaitan materi, kedua sesuai dengan karakteristik siswa dan adanya sumber dalam menggali materi tersebut. Langkah-langkah dalam penyusunan RPP harus dikembangkan sesistematis mungkin, dan didesain yang berdasarkan pada cara siswa belajar. Selanjutnya menentukan pokok pembahasan dalam kegiatan pembelajaran.⁷⁴

Dari wawancara diatas dalam menentukan materi pembelajaran guru mempertimbangkan beberapa aspek sebelum menyatukan materi sebelum menjadi sebuah tema yaitu menentukan pokok pembahasan. Pembelajaran harus didesain sesistematis mungkin dan didasarkan pada cara siswa belajar. Selain itu mempertimbangkan relevansi materi, karakteristik siswa, dan sumber belajar yang memungkinkan. Di dalam kelas IV tersebut terdapat berbagai macam kemampuan dan gaya belajar yang berbeda-beda, maka guru membuat media untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran

⁷³ Wawancara dengan Ibu Malikhah, M.PdI pada tanggal 18 April 2017 pukul.08.00 di ruang kelas 4 dan dokumentasi

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Malikhah, M.PdI pada tanggal 19 April 2017 di ruang kelas IV

menjadi mudah dan dapat menarik perhatian siswa. Tetapi pembuatan RPP disusun guru dalam waktu tertentu, jadi tidak setiap hari guru membuat RPP, namun dalam jangka sebelumnya pembuatan RPP sudah dilaksanakan, sehingga biasanya antara langkah-langkah pembelajaran di RPP tidak sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran, karena harus menyesuaikan dengan keadaan di kelas pada waktu pelaksanaan pembelajaran.

Dari paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan dilakukan secara sistematis. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara diatas.

3. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV di MIN Bulusari Pasuruan

Implementasi proses pembelajaran adalah kegiatan guru berinteraksi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Dalam proses ini diperlukan kemampuan guru dalam mengelola suasana belajar menjadi aktif, kreatif, inovatif, kondusif dan menyenangkan. Berdasarkan observasi dilapangan, didapati implementasi pembelajaran di MIN Bulusari Pasuruan dimulai pada pukul. 07.00.

Pada tanggal 30 Maret 2017 tepat pukul. 07.00 WIB peneliti sudah berada dikelas untuk mengikuti proses belajar mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran. Pada saat itu, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tertib. Siswa sangat antusias dalam belajar dan juga kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah baik.⁷⁵

⁷⁵ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan pada tanggal 30 Maret 2017

Implementasi pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan memiliki tujuan agar mampu menumbuhkan nilai-nilai akhlakul karimah, meningkatkan semangat kompetitif dalam pencapaian belajar, dan mengubah kemampuan serta perilaku siswa menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu guru kelas IV Ibu Malikhah, M.PdI, mengatakan bahwa implementasi pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal itu terungkap dalam petikan wawancara sebagai berikut:

Implementasi pembelajaran tematik di MIN Bulusari Pasuruan dikatakan sesuai tujuan dan berhasil apabila adanya peningkatan kemampuan dan hasil belajar siswa dalam belajar dan perubahan tingkah laku yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pada dasarnya keberhasilan pembelajaran tematik integratif disini bergantung pada kemampuan dan kreativitas guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan.⁷⁶

Menurut guru bernama Ibu Malikhah, M.PdI, implementasi atau pelaksanaan pembelajaran menekankan pada keaktifan siswa. Menurutnya, aktif adalah hal yang harus dicapai guru untuk mencetak siswa yang terampil dan menguasai beberapa mata pelajaran secara menyeluruh. Hal ini karena sesuai dengan karakteristik tematik integratif bahwa pembelajarannya berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

⁷⁶ Wawancara dengan salah satu guru Ibu Malikhah, M.PdI pada tanggal 30 Maret 2017 pk1.09.00 WIB di ruang kelas IV

Menurut saya, untuk melaksanakan pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan hal yang harus dicapai adalah keaktifan siswa. Keaktifan siswa sebagai hal pertama yang harus dicapai guru dalam melaksanakan pembelajaran. Namun biasanya, para guru MIN Bulusari Pasuruan melakukan upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, agar siswa terlibat secara aktif dalam menemukan pengetahuannya sendiri.⁷⁷

Salah satu guru tematik MIN Bulusari Pasuruan bernama Ibu Malikhah, M.PdI mengatakan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik dilakukan dengan berpacu pada kreativitas dan keaktifan siswa. Awal pembelajaran dimulai dengan motivasi dan nyanyian agar siswa termotivasi dan menyenangkan dalam belajar. Hal tersebut terurai dalam petikan wawancara sebagai berikut:

Para guru MIN Bulusari Pasuruan melakukan upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan menerapkan berpusat pada siswa, dengan menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa siswa dapat menemukan pengetahuannya sendiri. Adanya pembelajaran tematik integratif setidaknya menjadikan pembelajaran sedikit demi sedikit dan tidak membosankan.⁷⁸

Saat observasi di MIN Bulusari Pasuruan terlihat guru memerintahkan siswa untuk duduk sesuai formasi yang ditentukan oleh guru. Hal tersebut dilakukan guru dengan tujuan agar proses pembelajaran menyenangkan. Selama proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif guru menggali potensi siswa terlebih dahulu agar guru mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

⁷⁷ Wawancara dengan salah satu guru Ibu Malikhah, M.PdI pada tanggal 30 Maret 2017 pk1.09.00 WIB di ruang kelas IV

⁷⁸ Wawancara dengan salah satu guru Ibu Malikhah, M.PdI pada tanggal 18 April 2017 pk1. 08.030 WIB di ruang kelas IV

Kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah mempersiapkan kondisi siswa siap menerima materi pembelajaran. Kesiapan itu meliputi, motivasi, perhatian, perasaan, fisik mental maupun sosial dan emosionalnya agar tertuju pada aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV mengenai pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran saya mengajak seluruh siswa kelas IV berdoa bersama-sama. Selanjutnya saya memberikan motivasi kepada anak-anak agar dalam pembelajaran semangat, dan tidak merasa jenuh. Saya juga mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan materi yang akan saya ajarkan agar memiliki keterkaitan di dalamnya. Di samping itu, tujuan saya mengajukan pertanyaan tersebut agar mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa dalam memahami materi.⁷⁹

Berdasarkan wawancara tersebut kegiatan pendahuluan merupakan awal dari sebuah pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan lebih bersifat memberikan motivasi dan memberikan semangat agar siswa siap dalam memulai pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti di kelas IV mengenai kegiatan awal pembelajaran.

Dalam langkah awal ini hal yang dilakukan yaitu merangsang penerimaan siswa dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang. Selain itu, menyampaikan tujuan pembelajaran yang terpenting agar siswa mengetahui tingkat harapan yang akan dicapai selama belajar, akan dibawa kemana arah pembelajaran yang akan diajarkan. Kemudian, menstimulir atau memanggil terlebih dahulu informasi atau pengetahuan yang sudah diperoleh sebelum proses pembelajaran dengan kegiatan bertanya, diskusi, atau bisa

⁷⁹ Wawancara dengan salah satu guru Ibu Malikhah, M.PdI pada tanggal 19 April 2017 pkl. 10.00 WIB di ruang kelas IV

juga dengan mendengarkan cerita sesuai topic yang dipelajari agar siswa bisa mengingat informasi sebelumnya.⁸⁰

Guru selalu menjelaskan metode dan tujuan pembelajaran karena tidak semua pembelajaran sama dalam hal metode dan tujuan, serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan apa saja yang akan dilakukan. Guru selalu menginformasikan tema materi dan dilanjutkan dengan memancing siswa untuk berpendapat tentang materi.

Guru merancang pembelajaran dengan sebaik mungkin untuk memfasilitasi belajar siswa secara individual. Guru juga menggunakan metode ceramah di awal pembelajaran sebagai pengantar untuk memancing siswa aktif dalam pembelajaran dan memberikan penjelasan agar memudahkan proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran tematik integratif di kelas IV, guru bukan hanya berpedoman pada buku guru dan siswa saja, tetapi guru juga memberikan materi lebih luas lagi agar pengetahuan siswa juga bertambah. Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV sebagai berikut:

Untuk materi pembelajaran tematik integratif disini bukan hanya berpedoman ataupun terpaku pada buku tematik saja, tetapi saya juga menambah materi dari buku lain, kadang saya juga mencari referensi dari internet agar penambahan materi didapat secara luas, karena jika berpedoman pada buku tematik saja pengetahuan siswa kurang berkembang dan kurang luas, sehingga saya harus menambahkan sendiri materi yang diajarkan.⁸¹

⁸⁰ Wawancara dan observasi dengan guru Ibu Malikhah, M.PdI pada tanggal 23 Maret 2017 pukul. 09.00 WIB

⁸¹ Wawancara dengan guru kelas IV Ibu Malikhah, M.PdI pada tanggal 24 Maret 2017 pkl. 08.00 WIB di ruang TU

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan, Ibu Malikhah, M.PdI menegaskan bahwa ketika sudah berada di dalam kelas sudah sepenuhnya wewenang guru, sebab gurulah yang mengerti benar kondisi yang sesungguhnya di dalam kelas. Terkait juga dengan materi yang disampaikan oleh guru juga termasuk tanggung jawab guru. Proses implementasi pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan guru dalam menjelaskan materi dari yang sederhana ke materi yang kompleks. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar siswa bisa bertahap dan sesuai dengan alur dalam menerima materi pelajaran.

Implementasi pembelajaran tematik integratif disini dilaksanakan sesuai aturan yang ditetapkan. Penyampaian materi saya menerapkan dan menjelaskan dari materi yang sekiranya sederhana ke materi yang lebih kompleks. Tujuan ini saya lakukan untuk mempermudah siswa dalam belajar dan menerima materi pelajaran. Saya sudah menerapkan seperti ini sudah lama, karena bukan hanya yang penting tersampaikan tetapi saya juga memikirkan pemahaman siswa dan hasil belajarnya nanti. Akhir pembelajaran saya selalu memberikan penguatan materi agar siswa benar-benar paham materi yang dipelajari pada hari itu. Biasanya saya memberikan penguatan materi dengan permainan, nyanyian dan variasi lain agar siswa juga tidak merasa jenuh. Akhir proses pembelajaran saya memberikan umpan balik dan menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari, sebagai penyemangat biasanya saya mengajak permainan dan bernyanyi untuk mengembalikan semangat siswa dalam belajar, dan saya juga memberikan penilaian di akhir pembelajaran.”⁸²

⁸² Wawancara dan observasi dengan guru kelas IV Ibu Malikhah, M.PdI pada tanggal 24 Maret 2017 pk1. 11.00 WIB di ruang guru

Ditambahkan oleh Ibu Dra. Nur Cholifah, M.Pd.I implementasi pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan secara tidak langsung sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai aturan yang ditetapkan pemerintah. Selama proses pembelajaran guru melaksanakan proses pembelajaran yang sebelumnya sudah mengikuti pelatihan dan diklat yang diadakan oleh pemerintah. Hal itu dilakukan juga memberikan dan menambah kreativitas guru dalam mengajar. Untuk mengkonfirmasi pernyataan tersebut dilakukan wawancara dengan kepala sekolah secara langsung sebagai berikut:

Potensi para guru dan kreativitas guru disini Alhamdulillah sudah baik dan pembelajaran tematik integratif dapat berjalan dengan lancar. Semua itu tidak terlepas dari peran pemerintah dalam memberikan fasilitas dan kesejahteraan guru dalam mengajar, sehingga bukan hanya siswa saja yang mendapatkan ilmu dan belajar gurunya juga perlu belajar.⁸³

Secara berkala, implementasi pembelajaran tematik integratif yang telah dilakukan dilaporkan kepada orang tua siswa agar orang tua siswa mengikuti perkembangan hasil belajar siswa di sekolah. Kegiatan ini merupakan salah satu timbal balik implementasi pembelajaran tematik integratif yang bertujuan untuk menghimpun berbagai masukan dan saran dari orang tua siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dikatakan oleh Ibu Dra. Nur Cholifah, M.PdI, bahwa sisi positif implementasi pembelajaran tematik integratif adalah guru mampu mengelola kelas secara efektif. Hal ini sangat penting dilakukan karena

⁸³ Wawancara dengan Ibu Dra. Nur Cholifah, M.PdI selaku kepala sekolah MIN Bulusari Pasuruan pada tanggal 18 April 2017 pukul.09.00 di ruang kepala sekolah

memantau siswa dalam proses pembelajaran harus dilakukan oleh guru guna mengetahui perilaku siswa dan daya konsentrasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, siswa semenjak dikenalkan pembelajaran tematik integratif agar memiliki sikap mental positif dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁴

Implementasi pembelajaran tematik integratif kelas IV berdasarkan hasil penelitian dilakukan secara prosedural sudah baik, tetapi masih ada beberapa kekurangan. Implementasi pembelajaran tematik integratif di kelas IV MIN Bulusari Pasuruan direncanakan agar siswa mampu memahami proses pembelajaran tematik integratif sebagai mata pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan manusia. Oleh karena itu, pembelajaran tematik yang dikembangkan di MIN Bulusari Pasuruan nampaknya sudah menegaskan pembelajaran tematik yang sesuai karakteristik dan ciri-ciri tematik integratif. Pada dasarnya setiap siswa MIN Bulusari Pasuruan memiliki potensi dan kreatifitas siswa.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Dra. Nur Cholifah, M.PdI selaku kepala sekolah MIN Bulusari Pasuruan pada tanggal 18 April 2017 pk1. 09.00 WIB di ruang kepala sekolah

4. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan ditinjau dari Teori Hirarki Belajar Robert M. Gagne

a. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif Kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan ditinjau dari Teori Hirarki Belajar Robert M. Gagne

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Kegiatan pembelajaran pasti memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran, dengan perencanaan pembelajaran ini, apa yang akan menjadi tujuan pembelajaran akan mudah tercapai hasilnya.

Oleh karenanya, perencanaan pelaksanaan pembelajaran sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dengan pembelajaran itu sendiri. Perencanaan pembelajaran merupakan satu kesatuan dengan kegiatan pembelajaran, harus ada pula perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Semua pembelajaran selalu berawal dengan perencanaan yang telah dibuat secara runtut dan sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa yang merupakan suatu konsep pembelajaran yang akan dilakukan dan apa saja kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran nantinya sesuai dengan strategi bagaimana tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan sukses. Di dalam pembelajaran tematik integratif sudah

terbentuk dan itu semua dibentuk oleh pemerintah, tinggal sekolah yang mengikutinya dan menerapkannya.

Dalam proses perencanaan pembelajaran di MIN Bulusari Pasuruan ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam merancang pembelajaran tematik integratif, yaitu: (a) membuat dan menyusun kurikulum menyesuaikan dengan kalender pendidikan, (b) memilih dan memilah analisis hari efektif, (c) membuat prota, dan promes, (d) silabus sesuai dengan pemetaan KI dan KD yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, (e) membuat RPP.

Perencanaan pembelajaran tematik integratif sudah terbentuk dari pemerintah, tinggal sekolah yang mengikutinya dan menerapkannya, tetapi dalam pembuatan RPP guru bisa mengembangkan sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa dikelas. Dari hasil wawancara yang sudah dijelaskan peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembuatan perencanaan proses pembelajaran di MIN Bulusari Pasuruan sangat sesuai dengan peraturan pemerintah. Setiap awal tahun pembelajaran semua guru membuat perangkat pembelajaran. Guru menelan mentah-mentah tentang hasil perangkat pembelajaran.

Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran guru tetap menentukan dan membuat RPP disesuaikan dengan keadaan siswa di sekolah, dengan pernyataan tersebut guru perlu membuat dan mengembangkan RPP harus dilaksanakan, karena melihat kondisi dan

lingkungan siswa agar berkaitan dengan runtuh dan sejalan dengan tujuan pembelajaran serta untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan dimulai dengan pembuatan silabus, prota, promes, dan dilanjutkan dengan menyusun RPP. Dalam pengembangan indikator disesuaikan dengan KI dan KD serta tujuan yang ingin dicapai. Para guru melakukan kerjasama antar guru kelas IV untuk menyamakan indikator dan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan KI dan KD.

Penyusunan RPP disusun berdasarkan penjabaran dari program mingguan. Pada hakikatnya RPP merupakan perencanaan jangka pendek yang oleh guru dipraktikkan dalam proses belajar mengajar dikelas. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara baik dan berhasil, maka diperlukan perencanaan yang baik. Perencanaan pembelajaran pelaksanaannya yang berlangsung dikelas disusun dalam bentuk RPP. Adanya RPP memberikan arahan bagi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui dan menganalisis kelebihan dan kekurangan proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif yang telah dilaksanakan.

Penyusunan RPP dilakukan oleh guru sebelum awal tahun pelajaran dimulai, hal ini ketika KBM sudah dimulai guru tidak merasa bingung dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Hasil wawancara yang dijelaskan peneliti sebelumnya, menjelaskan tentang proses

bagaimana tahap perencanaan yang dibuat oleh guru, dari awal mempersiapkan dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Lalu guru membuat dan merevisi semua perangkat untuk disesuaikan dengan potensi dan kemampuan siswa.

Perencanaan pembelajaran disini juga dirancang untuk memfasilitasi belajar siswa secara individual, agar hasil belajar dan pemahaman siswa tercapai dalam setiap pembelajaran. Sedangkan untuk metode dan media pembelajaran setiap guru dari setiap kelas membuat sendiri-sendiri, sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing siswa dikelas. Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal diperlukan RPP yang baik. Penyusunan maupun pengembangan RPP harus dilaksanakan dengan cermat dan memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP agar pembelajaran sesuai tujuan yang terarah.

Dalam membuat dan mengembangkan RPP diperlukan acuan yang jelas agar pembelajaran terarah. Terdapat beberapa bahan/acuan yang dapat dilakukan guru agar RPP yang dibuat atau dikembangkan menjadi baik dan benar seperti mengacu pada SKL (Standart Kompetensi Lulusan), standart isi, standart sarana, dan standart proses. Dari penjelasan diatas dalam membuat dan mengembangkan RPP diperlukan acuan yang jelas agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, terdapat komponen utama dalam membuat

RPP diantaranya: tujuan pembelajaran, materi, metode, sumber belajar dan penilaian pembelajaran.

Dalam menentukan materi pembelajaran guru mempertimbangkan beberapa aspek sebelum menyatukan materi sebelum menjadi sebuah tema yaitu menentukan pokok pembahasan. Pembelajaran harus didesain sistematis mungkin dan didasarkan pada cara siswa belajar. Selain itu mempertimbangkan relevansi materi, karakteristik siswa, dan sumber belajar yang memungkinkan. Di dalam kelas IV tersebut terdapat berbagai macam kemampuan dan gaya belajar yang berbeda-beda, maka guru membuat media untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran menjadi mudah dan dapat menarik perhatian siswa. Tetapi pembuatan RPP disusun guru dalam waktu tertentu, jadi tidak setiap hari guru membuat RPP, namun dalam jangka sebelumnya pembuatan RPP sudah dilaksanakan, sehingga biasanya antara langkah-langkah pembelajaran di RPP tidak sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran, karena harus menyesuaikan dengan keadaan di kelas pada waktu pelaksanaan pembelajaran.

Menurut analisa teori hirarki belajar Robert M. Gagne dalam perencanaan pembelajaran bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan banyak ditentukan oleh kegiatan pembelajaran yang ditangani oleh guru. Dalam menunjang pencapaian keberhasilan kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran harus dimiliki oleh seorang guru. Untuk itu setiap guru dituntut untuk menyiapkan dan

merencanakan dengan sebaik-baiknya dalam rangka mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran secara optimal.⁸⁵ Perangkat pembelajaran, yaitu perlengkapan kegiatan pembelajaran yang disusun sistematis yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Perangkat pembelajaran berbasis fase-fase belajar Gagne adalah perangkat pembelajaran yang di dalamnya memuat tentang fase-fase belajar yang telah dikemukakan oleh Robert M. Gagne. Perangkat pembelajaran tersebut dapat berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku guru, buku siswa, LKS, media, alat evaluasi dan lain sebagainya. Perangkat pembelajaran yang dimaksud berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Kriteria Perangkat Pembelajaran Berbasis Fase-Fase Belajar Gagne yaitu:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan pembelajaran merupakan skenario berjalannya suatu pembelajaran. RPP tersebut terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang di dalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang mengacu pada fase-fase belajar Gagne.

⁸⁵ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.182

2. Buku siswa

Buku siswa merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi dan contoh-contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip dalam penulisan buku siswa adalah sebagai berikut:⁸⁶

- a. Sederhana
- b. Menggunakan bahasa baku
- c. Aspek-aspek ada dalam lingkungan siswa
- d. Membuat peta pikiran untuk membantu membuat kerangka buku siswa.

3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS yang disusun memberi kemudahan apabila guru dan siswa akan melaksanakan kegiatan. Adapun indikator validasi LKS mencakup:⁸⁷

a) Organisasi LKS

Komponen-komponen organisasi LKS dalam menyusun LKS, meliputi:

- 5) Tujuan pembelajarn umum (TPU)/kompetensi dasar
- 6) Tujuan pembelajaran khusus (TPK)/indikator

⁸⁶ Retno Pujiati, *Pengembangan Buku Ajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan Media Komik pada Sub Materi Pokok Volume Kubus dan Balok di Kelas V SD Negeri Wates 6 Mojokerto*, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya:Perpustakaan UNESA, 2009), h. 13-14.t.d.

⁸⁷ N. Mihmidiya, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Surabaya: tesis, 2013), hlm. 44

- 7) Uraian materi
 - 8) Fase-fase belajar Gagne: (a) fase perolehan, (b) fase retensi, (c) fase pemanggilan, (d) fase generalisasi.
- b) Penjabaran/uraian pada tiap-tiap fase
- c) Komponen-komponen penjabaran/uraian pada tiap-tiap fase dalam menyusun LKS, meliputi:
- 1) Fase perolehan:
 - a. Kesesuaian dengan tujuan
 - b. Kebenaran konsep
 - c. Keterbacaan
 - 1) Fase retensi
 - a. Kesesuaian dengan tujuan
 - b. Kebenaran konsep
 - c. Keterbacaan
 - 2) Fase pemanggilan
 - a. Kesesuaian dengan tujuan
 - b. Kebenaran konsep
 - c. Keterbacaan
 - 3) Fase generalisasi
 - a. Kesesuaian dengan tujuan
 - b. Kebenaran konsep
 - c. Keterbacaan

d) Prosedur

Komponen-komponen prosedur dalam menyusun LKS, meliputi:

- a) Urutan kerja
- b) Keterbacaan/bahasa

Dari hasil kriteria dan aktivitas guru berdasarkan observasi dan pengumpulan data peneliti mendapat hasil penelitian tentang perencanaan pembelajaran yang ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne dalam pembelajaran tematik dapat disimpulkan bahwa:

Dalam perencanaan pembelajaran di MIN Bulusari Pasuruan sudah sesuai antara kriteria dan aktivitas yang dilakukan guru. Guru merancang pembelajaran sesuai dengan urutan dan tersistematis, serta disesuaikan dengan fasilitas dan kondisi belajar siswa. Perencanaan di MIN Bulusari Pasuruan juga membuat perencanaan baik itu tahapan jangka panjang maupun menengah dimasukkan dalam desain pembelajaran. Guru pelajaran harian, namun pelajaran itu harus berada di dalam lingkup materi pelajaran yang lebih luas dan harus serasi. Guru di MIN 2 Gempol Pasuruan dalam merancang pembelajaran tidak sembarangan atau sekadar memberikan lingkungan yang mengasuh, tetapi pembelajaran harus dikembangkan sesistematis mungkin. Proses penyusunan perencanaan pembelajaran tidak boleh sembarangan atau sekadar

memberikan lingkungan yang mengasuh. Perencanaan yang sembarangan dapat melahirkan orang dewasa yang tidak kompeten. Karena itu, pembelajaran harus dikembangkan sesistematis mungkin.

Perencanaan Pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan juga didasarkan pada pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran) yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang di dalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan fase-fase belajar Robert M. Gagne. Dalam penggunaan LKS yang digunakan juga memperhatikan komponen penjabaran dalam penyusunan LKS, diantaranya kesesuaian materi dengan tujuan, kebenaran konsep yang ada, dan memiliki keterbacaan yang layak. Di MIN Bulusari Pasuruan juga menggunakan buku siswa. Buku siswa merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi dan contoh-contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai antara kriteria perencanaan dalam analisa Robert M. Gagne dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru. Dari paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa Dalam perencanaan pembelajaran di MIN Bulusari Pasuruan sudah sesuai antara kriteria dan aktivitas yang dilakukan guru. Guru merancang pembelajaran sesuai dengan urutan dan

tersistematis, serta disesuaikan dengan fasilitas dan kondisi belajar siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan ditinjau dari Teori Hirarki Belajar Robert M. Gagne

Implementasi proses pembelajaran adalah kegiatan guru berinteraksi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Dalam proses ini diperlukan kemampuan guru dalam mengelola suasana belajar menjadi aktif, kreatif, inovatif, kondusif dan menyenangkan.

Implementasi pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan memiliki tujuan agar mampu menumbuhkan nilai-nilai akhlakul karimah, meningkatkan semangat kompetitif dalam pencapaian belajar, dan mengubah kemampuan serta perilaku siswa menjadi lebih baik.

Implementasi atau pelaksanaan pembelajaran menekankan pada keaktifan siswa. Menurut Ibu Malikhah, M.PdI, aktif adalah hal yang harus dicapai guru untuk mencetak siswa yang terampil dan menguasai beberapa mata pelajaran secara menyeluruh. Hal ini karena sesuai dengan karakteristik tematik integratif bahwa pembelajarannya berpusat pada siswa.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik dilakukan dengan berpacu pada kreativitas dan keaktifan siswa. Awal pembelajaran dimulai dengan motivasi dan nyanyian agar siswa

termotivasi dan menyenangkan dalam belajar, di MIN Bulusari Pasuruan terlihat guru memerintahkan siswa untuk duduk sesuai farmasi yang ditentukan oleh guru. Hal tersebut dilakukan guru dengan tujuan agar proses pembelajaran menyenangkan. Selama proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif guru menggali potensi siswa terlebih dahulu agar guru mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah mempersiapkan kondisi siswa siap menerima materi pembelajaran. Kesiapan itu meliputi, motivasi, perhatian, perasaan, fisik mental maupun sosial dan emosionalnya agar tertuju pada aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

kegiatan pendahuluan merupakan awal dari sebuah pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan lebih bersifat memberikan motivasi dan memberikan semangat agar siswa siap dalam memulai pelajaran. Guru selalu menjelaskan metode dan tujuan pembelajaran karena tidak semua pembelajaran sama dalam hal metode dan tujuan, serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan apa saja yang akan dilakukan. Guru selalu menginformasikan tema materi dan dilanjutkan dengan memancing siswa untuk berpendapat tentang materi.

Guru merancang pembelajaran dengan sebaik mungkin untuk memfasilitasi belajar siswa secara individual. Guru juga menggunakan

metode ceramah di awal pembelajaran sebagai pengantar untuk memancing siswa aktif dalam pembelajaran dan memberikan penjelasan agar memudahkan proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran tematik integratif di kelas IV, guru bukan hanya berpedoman pada buku guru dan siswa saja, tetapi guru juga memberikan materi lebih luas lagi agar pengetahuan siswa juga bertambah. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan, Ibu Malikhah, M.PdI menegaskan bahwa ketika sudah berada di dalam kelas sudah sepenuhnya wewenang guru, sebab gurulah yang mengerti benar kondisi yang sesungguhnya di dalam kelas. Terkait juga dengan materi yang disampaikan oleh guru juga termasuk tanggung jawab guru. Proses implementasi pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan guru dalam menjelaskan materi dari yang sederhana ke materi yang kompleks.

Ditambahkan oleh Ibu Dra. Nur Cholifah, M.Pd.I implementasi pembelajran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan secara tidak langsung sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai aturan yang ditetapkan pemerintah. Selama proses pembelajaran guru melaksanakan proses pembelajaran yang sebelumnya sudah mengikuti pelatihan dan diklt yang diadakan oleh pemerintah. Hal itu dilakukan juga memberikan dan menambah kreativitas guru dalam mengajar.

Implementasi pembelajaran tematik integratif yang telah dilakukan dilaporkan kepada orang tua siswa agar orang tua siswa mengikuti perkembangan hasil belajar siswa di sekolah. Kegiatan ini merupakan salah satu timbal balik implementasi pembelajaran tematik integratif yang bertujuan untuk menghimpun berbagai masukan dan saran dari orang tua siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Implementasi pembelajaran tematik integratif adalah guru mampu mengelola kelas secara efektif. Hal ini sangat penting dilakukan karena memantau siswa dalam proses pembelajaran harus dilakukan oleh guru guna mengetahui perilaku siswa dan daya konsentrasi siswa dalam belajar.

Oleh karena itu, siswa semenjak dikenalkan pembelajaran tematik integratif agar memiliki sikap mental positif dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Proses pelaksanaan tematik integratif di kelas IV MIN Bulusari Pasuruan direncanakan agar siswa mampu memahami proses pembelajaran tematik integratif sebagai mata pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan manusia. Oleh karena itu, pembelajaran tematik yang dikembangkan di MIN Bulusari Pasuruan nampaknya sudah menegaskan pembelajaran tematik yang sesuai karakteristik dan ciri-ciri tematik integratif. Pada dasarnya setiap siswa MIN Bulusari Pasuruan memiliki potensi dan kreatifitas siswa.

Menurut analisa teori hirarki belajar Robert M. Gagne dalam Implementasi pembelajaran bahwa Teori belajar yang dikemukakan Robert M. Gagne merupakan perpaduan yang seimbang antara behaviorisme dan kognitisme, yang berpangkal pada teori pemrosesan informasi.⁸⁸ Dalam pemrosesan informasi terjadi interaksi antar kondisi internal dengan kondisi eksternal individu. Kondisi internal adalah keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi di dalam individu. Sedangkan kondisi eksternal adalah rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran. Kondisi eksternal ini oleh Gagne disebut sebagai sembilan peristiwa pembelajaran yang akan dibahas di bagian selanjutnya.⁸⁹

Robert M. Gagne mengembangkan teori belajarnya berdasarkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

- c. Pertumbuhan dan perkembangan individu merupakan akibat hasil belajar.
- d. Belajar merupakan proses yang kompleks sifatnya.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Robert M. Gagne yaitu kejadian instruksional Gagne nantinya akan berhubungan dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis fase-fase Gagne. Untuk itu

⁸⁸ Tanwey Gerson Ratumanan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Surabaya: Unesa University Press, 2004) hlm. 70-71

⁸⁹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 92

dalam hal ini perlu juga untuk diuraikan beberapa kejadian tertentu yang terjadi dalam pembelajaran berbasis fase-fase Gagne yang dikenal dengan “Nine instructional events”.

Sesuai dengan fase-fase belajar Gagne dan kejadian instruksional Gagne maka terdapat delapan langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran. Langkah-langkah tersebut disajikan dalam tabel berikut:⁹⁰

Tabel 2.4

Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Fase-Fase Belajar Gagne

Fase	Aktivitas Guru
Fase Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Melaksanakan apersepsi c. Menjelaskan pentingnya materi dikuasai untuk mempelajari materi selanjutnya. d. Menjelaskan kegunaan materi dalam kehidupan sehari-hari
Fase Pengenalan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggali informasi dari buku siswa b. Membimbing siswa memahami konsep c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
Fase Perolehan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab soal yang diperlukan pada LKS b. Menyederhanakan contoh soal yang diperlukan pada LKS c. Memeriksa jawaban siswa
Fase Retensi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyelesaikan uji kompetensi dalam buku siswa b. Mengoreksi/ memeriksa jawaban siswa
Fase Pemanggilan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyelesaikan soal pada LKS b. Jika jawaban siswa belum tepat maka guru membimbing siswa untuk mengingat apa yang telah dipelajarinya sehingga ia dapat mengungkapkannya
Fase Generalisasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan contoh yang lain, yang mana dalam contoh tersebut terdapat transfer

⁹⁰ Nahor Murani Hutapea, Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Fase-fase Belajar Gagne, tesis, program strata dua, (Surabaya: Perpustakaan Unesa, 2004), hlm. 78

	<ul style="list-style-type: none"> b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya c. Berdiskusi menyelesaikan soal pada LKS
Fase Penampilan	Memberikan tes tertulis/lisan pada siswa
Fase Umpan Balik	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan untuk dijawab sebagai umpan balik b. Menilai kelebihan dan kekurangan siswa dalam menjawab pertanyaan dan membimbing siswa untuk memperbaikinya c. Jika masih ada kesalahan maka guru membimbing siswa untuk memperbaikinya

Proses aliran informasi yang terjadi dalam model belajar seperti pada gambar di atas adalah sebagai berikut. Stimulus lingkungan mempengaruhi reseptor peserta didik dan masuk ke sistem saraf melalui registor penginderaan (*sensory register*). Penerimaan stimulus ini adalah persepsi objek yang pertama kali bagi peserta didik. Stimulus yang berupa informasi itu dikodekan dalam registor penginderaan yang representasinya berbentuk pola tertentu.⁹¹

Memasuki ingatan jangka pendek (*short-term memory*) informasi itu dikodekan lagi ke dalam konseptual. Jika informasi itu harus diingat maka sekali lagi informasi itu ditransformasikan dan masuk ke dalam ingatan jangka panjang (*long-term memory*), disimpan untuk diungkapkan kembali. Perlu dicatat bahwa ingatan jangka pendek maupun ingatan jangka panjang sebenarnya tidak berbeda dalam struktur, tetapi hanya berbeda pada cara penggunaannya. Informasi, baik dari “ingatan jangka pendek” maupun

⁹¹ Nahor Murani Hutapea, *Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Fase-fase Belajar Gagne*, tesis program strata dua, (Surabaya: Perpustakaan Unesa, 2004), hlm. 12-13

dari “ingatan jangka panjang” bila diungkapkan akan melalui penghasil respon (*respon generator*).

Penghasil respon akan mentransformasikan informasi itu ke dalam tindakan. Perintah/pesan dalam struktur ini mengaktifkan “efektor” yang berupa otot-otot dan kemudian menghasilkan tingkah laku yang mempengaruhi lingkungan peserta didik. Dari tingkah laku peserta didik tersebut dapat diamati bahwa stimulus telah mengakibatkan tingkah laku yang diharapkan. Ini berarti bahwa informasi telah diproses, sehingga peristiwa belajar telah terjadi.

Dalam proses tersebut yang sangat penting adalah kontrol eksekutif (*executive control*) dan harapan (*expectancies*). Sinyal-sinyal dari struktur ini berperan untuk mengaktifkan dan memodifikasi arus informasi. Cara bagaimana belajar terjadi sangat dipengaruhi oleh proses yang terjadi di dalam struktur kontrol eksekutif dan harapan. Sebagai contoh, dalam situasi belajar setiap individu mempunyai harapan tentang apa yang akan dapat dilakukan setelah belajar. Harapan ini membimbing bagaimana individu akan menerima stimulus, bagaimana mengkodekan dalam ingatan (*memory*) dan bagaimana mentransformasikan ke dalam tindakan. Dari paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi pembelajaran di MIN Bulusari Pasuruan sudah sesuai antara kriteria dan aktivitas yang dilakukan guru. Guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan urutan

dan tersistematis, serta disesuaikan dengan fasilitas dan kondisi belajar siswa.

5. Kendala dalam Implementasi pembelajaran tematik integratif ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan

Proses penerapan pembelajaran adalah salah satu faktor keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, guru dituntut profesional dalam memahami kondisi siswa untuk menggunakan strategi apapun penempatan metode yang tepat. Kendala yang terdapat dalam implementasi yakni, pada awal-awalnya saja guru merasa kesulitan dalam menerapkan proses pembelajaran.

Kendalanya yang saya alami awalnya saya banyak kekurangan waktu karena di dalam tematik ini banyak sekali materinya, sedangkan waktunya sedikit. Sehingga, banyak sekali materi yang belum tersampaikan. Untuk kendala dalam penerapan tematik yang berpacu pada teori hirarki belajar Robert M. Gagne yaitu mengkaji masalah belajar siswa yang kompleks dan menggali informasi, keterampilan siswa yang harus digali. Inti dari teori ini kan siswa belajar dari yang sederhana ke kompleks, sehingga untuk mengajarkan dari pengetahuan dasar ke pengetahuan yang lebih tinggi itu masih sulit. Sedangkan kemampuan setiap anak berbeda-beda.⁹²

Dari wawancara tersebut bisa disimpulkan guru mengalami kekurangan waktu dalam proses pembelajaran. Dengan banyaknya materi dan sedikitnya waktu guru harus bisa mengatur dan memanajemen waktu dengan sebaik mungkin. Selain itu, pada proses pembelajaran yang ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne kendala guru terjadi pada

⁹² Wawancara dengan Ibu Malikhah, M.PdI pada tanggal 18 April 2017 pukul. 09.00 di ruang kelas IV

saat menggali informasi dan keterampilan siswa dari pengetahuan dasarnya ke pengetahuan yang lebih kompleks, disamping itu dengan kemampuan siswa yang bermacam-macam. Tetapi, kendala tersebut sudah diatasi dengan baik.

Sedangkan kendala lain juga datang dari sumber media atau bahan ajar yang sering mengalami perubahan atau revisi. Belum lama ini memang bahan ajar untuk kelas IV sering mengalami perubahan, dengan terus bergantinya bahan ajar, guru mengalami kebingungan dalam menggunakan bahan ajar. Dan untuk saat ini buku tematik hanya terdiri dari beberapa lembar dalam satu kegiatan pembelajaran dan sedangkan satu kegiatan pembelajaran berisi dari beberapa mata pelajaran, terkadang kurang luas materi yang didapat siswa saat membaca buku tersebut, oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan materi dari buku ajar sumber yang lain.

Selain masalah waktu kendalanya juga pada buku ajar yang sering mengalami revisi atau perubahan, terkadang juga membingungkan. Untuk awal-awal kurikulum 2013 materi banyak sekali, sedangkan sekarang untuk matematika dan PJOK sudah terpisah. Sehingga, semakin banyak materi yang harus ditambahi oleh gurunya sendiri.⁹³

Bacaannya sedikit biasanya saya mencari diinternet tapi, biasanya ditambahkan bacaan sama bu guru.⁹⁴

Dari data di atas bahwa materi dalam buku tematik kurang luas maka dari itu siswa merasa kebingungan dalam mencari materi tersebut,

⁹³ Wawancara dengan Ibu Malikhah, M.PdI pada tanggal 18 April 2017 pukul. 09.00 di ruang kelas IV

⁹⁴ Wawancara dengan salah satu siswa kelas IV pada tanggal 18 April 2017 pukul. 11.00 di ruang kelas IV

oleh karena itu, guru harus bisa menggali materi dan meluaskan materi agar pengetahuan siswa juga meluas. Selain itu, harus mempunyai sumber ajar lain buku pendamping dalam pembelajaran tematik.

Kendala yang saya alami kebanyakan dari bukunya, sumber belajar yang sudah saya katakan tadi bahwa sering mengalami perubahan. Selain itu, buku guru dan buku siswa mengalami keterlambatan dalam memberikan ke sekolah. Sehingga, guru juga bingung dengan adanya keterlambatan buku guru dan buku siswa. Dalam pembelajaran tematik ini sebenarnya bukan hanya buku guru dan siswa tetapi juga butuh buku pendamping yang gunannya untuk memberikan wawasan yang lebih luas atau tambahan materi.⁹⁵

Dari penjelasan wawancara tersebut, guru bukan hanya mengalami kekurangan waktu, namun juga terdapat kendala pada buku ajar yaitu buku guru dan siswa yang mengalami keterlambatan untuk di distribusikan ke sekolah. Guru bukan hanya membutuhkan buku guru dan buku siswa saja, namun perlu adanya buku pendamping sebagai pendukung dan penambahan materi. Sebaiknya, program pemerintah pada saat mempunyai program tematik integratif harus sudah mempersiapkan dengan baik baik dari peraturan maupun pendistribusian buku ajar.

Sebenarnya banyak kendala yang saya alami, masih tentang kendala dari bahan ajar. Bahan ajar dari keseragaman isi setiap tema itu karakternya berbeda-beda. Mislkan, dari tema 6 bnyak sekali mteri dan sediki evaluasi. Tetapi pada tema 8 nanti berbeda banyak valuasinya tetapi materi sedikit. Dengan karaktr yang tidak seimbang dan berbeda tersebut itu sebenarnya juga menghambat proses pembelajaran bagi guru. Sebaiknya, pemerintah sebelum mendistribusikan ke sekolah-ekolah divalidasi atau di liat kembali apakah layak untuk digunakan. Atau dgn cara menyamakan setiap karakter isi buku per tema tersebut. Bukan hanya itu saja, pada pemetaan KD dengan tujuan dan isi materi di buku siswa

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Maufuza, S.Pd pada tanggal 18 April 2017 pukul. 11.30 di ruang guru

banyak yang tidak sesuai, dan hal ini menjadi kendala juga dalam poses pembelajaran.⁹⁶

Dari data di atas bahwa ternyata dalam buku tematik masih banyak kekurangan dan perlu adanya perubahan yang lebih baik terutama untuk kelas 4 yang sudah banyak mengalami beberapa kali revisi. Dengan begitu, sebaiknya pemerintah memberikan solusi dan revisi yang lebih baik lagi agar pembelajaran tematik integratif dapat di aplikasikan dengan baik.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV di MIN Bulusari Pasuruan

Pada saat perencanaan pembelajaran tematik integratif yang dilakukan oleh guru kelas IV MIN Bulusari Pasuruan yaitu sebagai berikut:

- a. Menyusun kurikulum awal tahun dengan menggunakan kalender pendidikan.
- b. Menyusun analisis minggu efektif, hari efektif, hari efektif fakultatif dan hari tidak efektif.
- c. Membuat prota, dan promes.
- d. Membuat pemetaan KI dan KD dengan melihat silabus yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
- e. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Malikhah, M.PdI pada tanggal 18 April 2017 pukul. 09.00 di ruang kelas IV

2. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV di MIN Bulusari Pasuruan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan kegiatan yang dilakukan oleh guru kelas IV yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru berdasarkan paparan data di atas sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan menyapa siswa.
- 2) Guru mengajak semua siswa berdo'a.
- 3) Guru mengkondisikan siswa dengan gerakan tepuk semangat
- 4) Guru mengabsen siswa.
- 5) Guru membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang pembelajaran sebelumnya.
- 6) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru berdasarkan paparan data di atas sebagai berikut:

Kegiatan ini dimulai dengan meminta siswa mengamati gambar, video yang disiapkan oleh guru. Kegiatan dilanjutkan dengan meminta siswa bertanya tentang apa yang diamati. Siswa yang tidak bertanya diminta memberikan jawaban teman yang

bertanya, sehingga semua siswa aktif berpendapat dalam proses pembelajaran. Dilanjutkan dengan mencoba, pada tahap mencoba ini siswa diminta untuk melakukan apa yang telah diamati dan ditanyakan tadi. Kegiatan dilanjutkan dengan menalar. Menalar ini dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman siswa yang sudah didapatkan pada tahap mencoba. Kegiatan selanjutnya yaitu mengkomunikasikan. Pada tahap ini siswa diminta untuk menyampaikan apa yang sudah dipelajari tadi baik secara langsung di depan kelas atau di bangku secara tidak langsung.

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan paparan data yang didapat dilapangan, kegiatan yang dilakukan guru kelas IV pada saat penutup sebagai berikut:

1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
3. Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.
4. Guru menyampaikan pesan moral pembelajaran hari ini.
5. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran
6. Salam dan do'a penutup.

3. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan ditinjau dari Teori Hirarki Belajar Robert M. Gagne

Dari hasil paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran di MIN Bulusari Pasuruan dirancang untuk memfasilitasi belajar siswa secara individual.
2. Guru membuat perencanaan baik itu tahapan jangka panjang, maupun harian.
3. Guru merancang perencanaan pembelajaran dan dikembangkan sesistematis mungkin. Hal ini terbukti dengan pembuatan RPP yang disusun secara sistematis.
4. Pembelajaran didesain dengan menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi 5M. Yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan.
5. Perencanaan pembelajaran didesain berdasarkan kondisi belajar dan kemampuan siswa.
6. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang.
7. Guru memberikan motivasi.
8. Guru memulai pembelajaran dengan nyanyian, dan permainan agar siswa tertarik dengan pembelajaran.
9. Guru menjelaskan tujuan pada awal pelajaran, secara lisan maupun tertulis.

10. Guru mengajak siswa tanya jawab, berdiskusi, melihat gambar atau video, mendengarkan cerita sesuai topik yang dipelajari.
11. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode, pendekatan, strategi, dan alat bantu pelajaran
12. Guru menggunakan pedoman atau buku ajar dalam proses pembelajaran.
13. Guru memberi pertanyaan, tugas, latihan yang harus dilaksanakan oleh siswa.
14. Guru memberi penguatan materi dan menyimpulkan bersama siswa di akhir pembelajaran.
15. Guru melakukan penilaian kepada siswa.
16. Guru memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk memanfaatkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan tersebut dalam situasi yang berbeda (praktikum, unjuk kerja, project, dan lain-lain).

4. Kendala dalam Implementasi pembelajaran tematik integratif kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne

Dari hasil penelitian, kendala dalam implementasi pembelajaran tematik integratif yang ada di MIN 2 Gempol Pasuruan sebagai berikut:

- a. Kendala proses pembelajaran yaitu pembelajaran yang sulit dari pemerintah tidak terpikirkan, tidak kesesuaian antara jadwal sekolah dengan yang direncanakan.
- b. Kendala buku ajar yaitu keterlambatan buku ajar dari pemerintah, ketidaksesuaian antara KD dengan materi dalam buku, bobot setiap mata pelajaran tidak sama, rubrik penilaian tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, tidak ada buku pendamping dari guru, sering mengalami perubahan bahan ajar, keseragaman buku guru antar tema tidak sama.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif Kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MIN Bulusari Pasuruan, Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Kegiatan pembelajaran pasti memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dengan perencanaan pembelajaran ini, apa yang akan menjadi tujuan pembelajaran akan mudah tercapai hasilnya.

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam merancang pembelajaran tematik integratif, yaitu membuat dan menyusun kurikulum menyesuaikan dengan kalender pendidikan, memilih dan memilah analisis hari efektif, selanjutnya membuat prota, promes, silabus sesuai dengan pemetaan KI dan KD yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, kemudian membuat RPP. Dalam pembelajaran tematik integratif sudah terbentuk dari pemerintah, tinggal sekolah yang mengikutinya dan menerapkannya.

Dalam setiap awal tahun pembelajaran semua guru membuat perangkat pembelajaran. Guru menalan mentah-mentah tentang hasil

perangkat pembelajaran. Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran guru tetap menentukan dan membuat RPP disesuaikan dengan keadaan siswa di sekolah. Dengan pernyataan tersebut, guru perlu membuat dan mengembangkan RPP harus dilaksanakan, karena melihat kondisi dan lingkungan siswa agar berkaitan dengan runtuh dan sejalan dengan tujuan pembelajaran serta untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Asep Herry Hernawan sebagai berikut:

Mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang memiliki hubungan, dilanjutkan dengan penetapan tema pemersatu. Dengan demikian, tema-tema pemersatu tersebut ditentukan setelah mempelajari kompetensi dasar dan indikator yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran. Penetapan tema dapat dilakukan dengan melihat kemungkinan materi pelajaran pada salah satu mata pelajaran yang dianggap dapat mempersatukan beberapa kompetensi dasar pada beberapa mata pelajaran yang akan dipadukan.⁹⁷

Perencanaan pembelajaran tematik integratif dimulai dengan pembuatan silabus, prota, promes, dan dilanjutkan dengan menyusun RPP. Dalam pembuatan silabus di MIN Bulusari Pasuruan menggunakan silabus dari pemerintah. Silabus yang digunakan di MIN Bulusari Pasuruan sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standart proses sebagai berikut:⁹⁸

⁹⁷ Asep Herry H, Pengembangan Model Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar, Jurnal, portagaruda.org. hlm. 7

⁹⁸ Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standart Proses, schoolargoogle.com, diakses pada tanggal 22 Oktober 2016, pukul. 06.00 WIB

Silabus paling sedikit memuat:

- a. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e. tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f. materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g. pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h. penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i. alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- j. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Setelah penyusunan silabus guru menyusun RPP yang diawali dengan memetakan KI dan KD dengan mengembangkan indikator. Dalam pengembangan indikator sesuai dengan KI dan KD serta tujuan yang ingin dicapai, para guru melakukan kerjasama antar guru kelas IV untuk menyamakan indikator dan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan KI dan KD. Penyusunan RPP disusun berdasarkan penjabaran dari program mingguan. Pada hakikatnya RPP merupakan perencanaan jangka pendek yang oleh guru dipraktikkan dalam proses belajar mengajar dikelas. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara baik dan berhasil, maka diperlukan perencanaan yang baik. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standart proses sebagai berikut:⁹⁹

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Perencanaan pembelajaran pelaksanaannya yang berlangsung dikelas disusun dalam bentuk RPP. Adanya RPP memberikan arahan bagi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui dan menganalisis kelebihan dan kekurangan proses

⁹⁹ Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standart proses (www.google.com), diakses pada tanggal 3 Juni 2017 pukul. 20.00

pelaksanaan pembelajaran tematik integratif yang telah dilaksanakan. Penyusunan RPP dilakukan oleh guru sebelum awal tahun pelajaran dimulai, hal ini ketika KBM sudah dimulai guru tidak merasa bingung dengan pembelajaran yang akan dilakukan, dari awal mempersiapkan dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru membuat dan merevisi semua perangkat untuk disesuaikan dengan potensi dan kemampuan siswa. Perencanaan pembelajaran disini juga dirancang untuk memfasilitasi belajar siswa secara individual, agar hasil belajar dan pemahaman siswa tercapai dalam setiap pembelajaran. Sedangkan untuk metode dan media pembelajaran setiap guru dari setiap kelas membuat sendiri-sendiri, sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing siswa dikelas. Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal diperlukan RPP yang baik. Penyusunan maupun pengembangan RPP harus dilaksanakan dengan cermat dan memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP agar pembelajaran sesuai tujuan yang terarah. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standart proses sebagai berikut:¹⁰⁰

1. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

¹⁰⁰ Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standart Proses, schoolargoogle.com, diakses pada tanggal 22 Oktober 2016, pukul. 06.00 WIB

2. Partisipasi aktif peserta didik.
3. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
4. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
5. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
6. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
7. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
8. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dalam membuat dan mengembangkan RPP diperlukan acuan yang jelas agar pembelajaran terarah. Terdapat beberapa bahan/acuan yang dapat dilakukan guru agar RPP yang dibuat atau dikembangkan menjadi baik dan benar seperti mengacu pada SKL (Standart Kompetensi Lulusan), standart isi, standart sarana, dan standart proses. Dalam membuat dan

mengembangkan RPP diperlukan acuan yang jelas agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, terdapat komponen utama dalam membuat RPP diantaranya: tujuan pembelajaran, materi, metode, sumber belajar dan penilaian pembelajaran. Dalam menentukan materi pembelajaran guru mempertimbangkan beberapa aspek sebelum menyatukan materi sebelum menjadi sebuah tema yaitu menentukan pokok pembahasan. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standart proses sebagai berikut. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas:¹⁰¹

- 1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3) kelas/semester; materi pokok;
- 4) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- 5) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 6) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 7) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;

¹⁰¹ Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standart Proses, schoolargoogle.com, diakses pada tanggal 22 Oktober 2016, pukul. 06.00 WIB

- 8) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- 9) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 10) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 11) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- 12) penilaian hasil pembelajaran
- 13) Prinsip Penyusunan RPP

Pembelajaran harus didesain sesistematis mungkin dan didasarkan pada cara siswa belajar. Selain itu mempertimbangkan relevansi materi, karakteristik siswa, dan sumber belajar yang memungkinkan. Di dalam kelas IV tersebut terdapat berbagai macam kemampuan dan gaya belajar yang berbeda-beda, maka guru membuat media untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran menjadi mudah dan dapat menarik perhatian siswa.

Tetapi pembuatan RPP disusun guru dalam waktu tertentu, jadi tidak setiap hari guru membuat RPP, namun dalam jangka sebelumnya pembuatan RPP sudah dilaksanakan, sehingga biasanya antara langkah-langkah pembelajaran di RPP tidak sesuai dengan pelaksanaan

pembelajaran, karena harus menyesuaikan dengan keadaan di kelas pada waktu pelaksanaan pembelajaran.

B. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan

Berdasarkan temuan dilapangan, MIN Bulusari Pasuruan telah menerapkan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan sesuai dengan keputusan yang diambil pemerintah, bahwasanya implementasi pembelajaran tematik integratif bersifat utuh yakni memberikan pemahaman konsep kepada siswa secara menyeluruh (*holistic*) tidak terpisah.

Pembelajaran tematik integratif yang dikembangkan di MIN Bulusari Pasuruan nampaknya sudah menegaskan pembelajaran tematik yang memiliki karakteristik sebagaimana diungkapkan sebagai berikut: 1. berpusat pada siswa, 2. memberikan pengalaman langsung, 3. pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4. bersifat fleksibel, 5. hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, 6. menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 7. menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, 8. mengembangkan komunikasi peserta didik, 9. mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik, 10. lebih menekankan proses dari pada hasil.¹⁰²

Pada dasarnya setiap siswa MIN Bulusari Pasuruan memiliki potensi yang baik. Hal ini yang menjadi dasar dalam menyelenggarakan pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan. Sebab, dengan

¹⁰² www.pppg.tertulis.or.id, diakses pada tanggal 1 Juni 2017 pukul. 22.00 WIB

karakteristik materi pembelajaran tematik integratif yang menuntut proses pembelajaran yang dilakukan harus menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas dan harus mampu memperkaya pengalaman belajar.

Pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan menerapkan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan juga menekankan pada 4 aspek yaitu aspek spiritual, aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto sebagai berikut:

Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan otentik.¹⁰³

Implementasi proses pembelajaran adalah kegiatan guru berinteraksi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Dalam proses ini diperlukan kemampuan guru dalam mengelola suasana belajar menjadi aktif, kreatif, inovatif, kondusif dan menyenangkan. Implementasi pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan memiliki tujuan agar mampu menumbuhkan nilai-nilai akhlakul karimah, meningkatkan semangat kompetitif dalam pencapaian belajar, dan mengubah kemampuan serta perilaku siswa menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori Trianto yaitu sebagai berikut:

¹⁰³ Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 85

Pembelajaran aktif adalah bahwa dalam pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengkomunikasikan idea atau gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil observasi di MIN Bulusari Pasuruan terlihat guru memerintahkan siswa untuk duduk sesuai farmasi yang ditentukan oleh guru. Hal tersebut dilakukan guru dengan tujuan agar proses pembelajaran menyenangkan. Selama proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif guru menggali potensi siswa terlebih dahulu agar guru mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah mempersiapkan kondisi siswa siap menerima materi pembelajaran, hal ini disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa. Kesiapan itu meliputi, motivasi, perhatian, perasaan, fisik mental maupun sosial dan emosionalnya agar tertuju pada aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Hal tersebut sebagaimana pendapat Abdul Majid, yaitu:

Menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif anak berusia antara 6–12 tahun berada pada tahap concrete operational, bahkan usia 6-7 tahun anak masih berada pada tahap pra operational. Setelah berusia 11 tahun, barulah anak masuk pada tahap formal operational. Secara rata-rata, siswa di kelas awal SD atau MI (kelas I, II, III) adalah anak yang berada pada rentangan usia 6-9 tahun. Berdasarkan perkembangan kognitifnya, pada usia ini siswa telah memiliki kesadaran eksistensi suatu benda atau keadaan, meskipun bendanya tak dapat dilihat lagi, atau peristiwanya tak dapat dilihat. Dalam rentang usia ini peserta didik baru mampu berpikir sistematis terhadap benda-benda dan situasi atau peristiwa yang konkret. Memperhatikan tahapan perkembangan berpikir

¹⁰⁴ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik (Bagi Anak Usia Dini, TK /RA & Anak Usia Kelas Awal SD / MI)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 164

tersebut, kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri, yaitu: konkret, integratif, hirarkis.¹⁰⁵

Implementasi pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan guru selalu menjelaskan metode dan tujuan pembelajaran karena tidak semua pembelajaran sama dalam hal metode dan tujuan, serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan apa saja yang akan dilakukan. Guru selalu menginformasikan tema materi dan dilanjutkan dengan memancing siswa untuk berpendapat tentang materi. Guru merancang pembelajaran dengan sebaik mungkin untuk memfasilitasi belajar siswa secara individual dengan menggunakan metode ceramah di awal pembelajaran sebagai pengantar untuk memancing siswa aktif dalam pembelajaran dan memberikan penjelasan agar memudahkan proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan teori Imam Nur Hakim sebagai berikut:

Pembelajaran tematik integratif lebih menekankan pada keterlibatan siswa, dan sesuai dengan karakteristik anak usia SD/MI, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik integratif lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Sehingga, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema,

¹⁰⁵ Imam Nur Hakim, Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI dalam Kurikulum 2013, Jurnal *Insania*, Vol. 19, No. 1, Januari - Juni 2014, portalgaruda.org, hlm. 46

sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.¹⁰⁶

Selama proses pembelajaran tematik integratif di kelas IV, guru bukan hanya berpedoman pada buku guru dan siswa saja, tetapi guru juga memberikan materi lebih luas lagi agar pengetahuan siswa juga bertambah. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan dalam proses pembelajaran sudah sepenuhnya wewenang guru, sebab guru yang mengerti benar kondisi yang sesungguhnya di dalam kelas. Terkait juga dengan materi yang disampaikan oleh guru juga termasuk tanggung jawab guru. Proses implementasi pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan guru dalam menjelaskan materi dari yang sederhana ke materi yang kompleks. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Majid sebagai berikut:

Prinsip-prinsip pembelajaran tematik integratif yaitu: a. pembelajaran tematik memiliki satu tema yang actual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari, b. pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan, c. pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum, d. materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, e. materi pembelajaran yang dipadukan tidak mungkin dipadukan tidak perlu dipadukan.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Imam Nur Hakim, Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI dalam Kurikulum 2013, Jurnal *Insania* Vol. 19, No. 1, Januari-Juni 2014, portalgaruda.org. hlm. 46

¹⁰⁷ Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 89

Implementasi pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan secara tidak langsung sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai aturan yang ditetapkan pemerintah. Selama proses pembelajaran guru melaksanakan proses pembelajaran yang sebelumnya sudah mengikuti pelatihan dan diklat yang diadakan oleh pemerintah. Hal itu dilakukan juga memberikan dan menambah kreativitas guru dalam mengajar. Secara berkala, implementasi pembelajaran tematik integratif yang telah dilakukan dilaporkan kepada orang tua siswa agar orang tua siswa mengikuti perkembangan hasil belajar siswa di sekolah. Kegiatan ini merupakan salah satu timbal balik implementasi pembelajaran tematik integratif yang bertujuan untuk menghimpun berbagai masukan dan saran dari orang tua siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Implementasi pembelajaran tematik integratif adalah guru mampu mengelola kelas secara efektif. Hal ini sangat penting dilakukan karena memantau siswa dalam proses pembelajaran harus dilakukan oleh guru guna mengetahui perilaku siswa dan daya konsentrasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, siswa semenjak dikenalkan pembelajaran tematik integratif agar memiliki sikap mental positif dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran tematik integratif kelas IV berdasarkan hasil penelitian dilakukan secara prosedural sudah baik, tetapi masih ada beberapa kekurangan. Proses pelaksanaan tematik integratif di kelas IV MIN Bulusari Pasuruan direncanakan agar siswa mampu memahami

proses pembelajaran tematik integratif sebagai mata pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan manusia. Oleh karena itu, pembelajaran tematik yang dikembangkan di MIN Bulusari Pasuruan nampaknya sudah menegaskan pembelajaran tematik yang sesuai karakteristik dan ciri-ciri tematik integratif. Pada dasarnya setiap siswa MIN Bulusari Pasuruan memiliki potensi dan kreatifitas siswa.

C. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif ditinjau dari Teori Hirarki Belajar Robert M. Gagne Kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif ditinjau dari Teori Hirarki Belajar Robert M. Gagne Kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dengan pembelajaran itu sendiri. Perencanaan pembelajaran merupakan satu kesatuan dengan kegiatan pembelajaran, harus ada pula perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Semua pembelajaran selalu berawal dengan perencanaan yang telah dibuat secara runtut dan sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa yang merupakan suatu konsep pembelajaran yang akan dilakukan dan apa saja kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran nantinya sesuai dengan strategi bagaimana tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan sukses. Di dalam pembelajaran tematik integratif sudah terbentuk dan itu semua dibentuk oleh pemerintah, tinggal sekolah yang mengikutinya dan menerapkannya.

Dalam proses perencanaan pembelajaran di MIN Bulusari Pasuruan ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam merancang pembelajaran tematik integratif, yaitu: (a) membuat dan menyusun kurikulum menyesuaikan dengan kalender pendidikan, (b) memilih dan memilah analisis hari efektif, (c) membuat prota, dan promes, (d) silabus sesuai dengan pemetaan KI dan KD yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, (e) membuat RPP. Hal ini sesuai dengan pendapat Asep Herry H sebagai berikut:

Dalam merancang pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar bisa dilakukan dengan dua cara. Cara pertama, dimulai dengan menetapkan terlebih dahulu tema-tema tertentu yang akan diajarkan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi dan memetakan kompetensi dasar pada beberapa mata pelajaran yang diperkirakan relevan dengan tema-tema tersebut. Cara kedua, dimulai dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang memiliki hubungan, dilanjutkan dengan penetapan tema pemersatu. Penetapan tema dapat dilakukan dengan melihat kemungkinan materi pelajaran pada salah satu mata pelajaran yang dianggap dapat mempersatukan beberapa kompetensi dasar pada beberapa mata pelajaran yang akan dipadukan.¹⁰⁸

Perencanaan pembelajaran tematik integratif sudah terbentuk dari pemerintah, tinggal sekolah yang mengikutinya dan menerapkannya, tetapi dalam pembuatan RPP guru bisa mengembangkan sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa dikelas. Dari hasil wawancara yang sudah dijelaskan peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembuatan perencanaan proses

¹⁰⁸ Asep Herry H, Pengembangan Model Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar, Jurnal, portagaruda.org. hlm. 7

pembelajaran di MIN Bulusari Pasuruan sangat sesuai dengan peraturan pemerintah. Setiap awal tahun pembelajaran semua guru membuat perangkat pembelajaran. Guru menalan mentah-mentah tentang hasil perangkat pembelajaran.

Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran guru tetap menentukan dan membuat RPP disesuaikan dengan keadaan siswa di sekolah, dengan pernyataan tersebut guru perlu membuat dan mengembangkan RPP harus dilaksanakan, karena melihat kondisi dan lingkungan siswa agar berkaitan dengan runtuh dan sejalan dengan tujuan pembelajaran serta untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik integratif sebagai berikut:¹⁰⁹

Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Perencanaan pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan dimulai dengan pembuatan silabus, prota, promes, dan dilanjutkan dengan memyusun RPP. Dalam pengembangan indikator disesuaikan dengan KI dan KD serta tujuan yang ingin dicapai. Para guru melakukan kerjasama antar guru kelas IV untuk menyamakan

¹⁰⁹ Syafaruddin, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 153

indikator dan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan KI dan KD. Hal ini sesuai dengan prinsip penyusunan RPP sebagai berikut:¹¹⁰

Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Penyusunan RPP disusun berdasarkan penjabaran dari program mingguan. Pada hakikatnya RPP merupakan perencanaan jangka pendek yang oleh guru dipraktikkan dalam proses belajar mengajar dikelas. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara baik dan berhasil, maka diperlukan perencanaan yang baik. Perencanaan pembelajaran pelaksanaannya yang berlangsung dikelas disusun dalam bentuk RPP. Adanya RPP memberikan arahan bagi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui dan menganalisis kelebihan dan kekurangan proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif yang telah dilaksanakan.

Penyusunan RPP dilakukan oleh guru sebelum awal tahun pelajaran dimulai, hal ini ketika KBM sudah dimulai guru tidak merasa bingung dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Hasil wawancara yang dijelaskan peneliti sebelumnya, menjelaskan tentang proses bagaimana tahap perencanaan yang dibuat oleh guru, dari awal mempersiapkan dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Lalu guru membuat dan merevisi semua perangkat untuk disesuaikan

¹¹⁰ Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standart Proses, schoolargoogle.com, diakses pada tanggal 22 Oktober 2016, pukul. 06.00 WIB

dengan potensi dan kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik integratif sebagai berikut:¹¹¹

Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

Perencanaan pembelajaran disini juga dirancang untuk memfasilitasi belajar siswa secara individual, agar hasil belajar dan pemahaman siswa tercapai dalam setiap pembelajaran. Sedangkan untuk metode dan media pembelajaran setiap guru dari setiap kelas membuat sendiri-sendiri, sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing siswa dikelas. Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal diperlukan RPP yang baik. Penyusunan maupun pengembangan RPP harus dilaksanakan dengan cermat dan memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP agar pembelajaran sesuai tujuan yang terarah.

Dalam membuat dan mengembangkan RPP diperlukan acuan yang jelas agar pembelajaran terarah. Terdapat beberapa bahan/acuan yang dapat dilakukan guru agar RPP yang dibuat atau dikembangkan menjadi baik dan benar seperti mengacu pada SKL (Standart Kompetensi Lulusan), standart isi, standart sarana, dan standart proses. Dari penjelasan diatas dalam membuat dan mengembangkan RPP diperlukan acuan yang jelas agar sesuai dengan tujuan

¹¹¹ Syafaruddin, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 153

pembelajaran. Selain itu, terdapat komponen utama dalam membuat RPP diantaranya: tujuan pembelajaran, materi, metode, sumber belajar dan penilaian pembelajaran.

Dalam menentukan materi pembelajaran guru mempertimbangkan beberapa aspek sebelum menyatukan materi sebelum menjadi sebuah tema yaitu menentukan pokok pembahasan. Pembelajaran harus didesain sesistematis mungkin dan didasarkan pada cara siswa belajar. Selain itu mempertimbangkan relevansi materi, karakteristik siswa, dan sumber belajar yang memungkinkan. Hal ini sesuai dengan komponen RPP yaitu:¹¹²

Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.

Di dalam kelas IV tersebut terdapat berbagai macam kemampuan dan gaya belajar yang berbeda-beda, maka guru membuat media untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran menjadi mudah dan dapat menarik perhatian siswa. Tetapi pembuatan RPP disusun guru dalam waktu tertentu, jadi tidak setiap hari guru membuat RPP, namun dalam jangka sebelumnya pembuatan RPP sudah dilaksanakan, sehingga biasanya antara langkah-langkah pembelajaran di RPP tidak sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran, karena harus menyesuaikan dengan keadaan di kelas pada waktu pelaksanaan pembelajaran.

¹¹² Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standart Proses, schoolargoogle.com, diakses pada tanggal 22 Oktober 2016, pukul. 06.00 WIB

Menurut analisa teori hirarki belajar Robert M. Gagne dalam perencanaan pembelajaran bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan banyak ditentukan oleh kegiatan pembelajaran yang ditangani oleh guru. Dalam menunjang pencapaian keberhasilan kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran harus dimiliki oleh seorang guru. Untuk itu setiap guru dituntut untuk menyiapkan dan merencanakan dengan sebaik-baiknya dalam rangka mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran secara optimal.¹¹³ Perangkat pembelajaran, yaitu perlengkapan kegiatan pembelajaran yang disusun sistematis yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Perangkat pembelajaran berbasis fase-fase belajar Gagne adalah perangkat pembelajaran yang di dalamnya memuat tentang fase-fase belajar yang telah dikemukakan oleh Robert M. Gagne. Perangkat pembelajaran tersebut dapat berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku guru, buku siswa, LKS, media, alat evaluasi dan lain sebagainya. Perangkat pembelajaran yang dimaksud berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

¹¹³ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.182

Kriteria Perangkat Pembelajaran Berbasis Fase-Fase Belajar Gagne yaitu:¹¹⁴

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan pembelajaran merupakan skenario berjalannya suatu pembelajaran. RPP tersebut terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang di dalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang mengacu pada fase-fase belajar Gagne.

2. Buku siswa

Buku siswa merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi dan contoh-contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip dalam penulisan buku siswa adalah sebagai berikut:¹¹⁵

- a. Sederhana
- b. Menggunakan bahasa baku
- c. Aspek-aspek ada dalam lingkungan siswa
- d. Membuat peta pikiran untuk membantu membuat kerangka buku siswa.

¹¹⁴ N. Mihmidiya, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Surabaya: tesis, 2013), hlm. 40

¹¹⁵ Retno Pujiati, *Pengembangan Buku Ajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan Media Komik pada Sub Materi Pokok Volume Kubus dan Balok di Kelas V SD Negeri Wates 6 Mojokerto*, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya:Perpustakaan UNESA, 2009), h. 13-14.t.d.

3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS yang disusun memberi kemudahan apabila guru dan siswa akan melaksanakan kegiatan. Adapun indikator validasi LKS mencakup:¹¹⁶

a. Organisasi LKS

Komponen-komponen organisasi LKS dalam menyusun LKS, meliputi:

1. Tujuan pembelajarn umum (TPU)/kompetensi dasar
2. Tujuan pembelajaran khusus (TPK)/indikator
3. Uraian materi
4. Fase-fase belajar Gagne: (a) fase perolehan, (b) fase retensi, (c) fase pemanggilan, (d) fase generalisasi.

b. Penjabaran/uraian pada tiap-tiap fase

c. Komponen-komponen penjabaran/uraian pada tiap-tiap fase dalam menyusun LKS, meliputi:¹¹⁷

1. Fase perolehan:
 - a. Kesesuaian dengan tujuan
 - b. Kebenaran konsep
 - c. Keterbacaan

¹¹⁶ N. Mihmidiya, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Surabaya: tesis, 2013), hlm.

44
¹¹⁷ *Ibid.* hlm. 44

4. Fase retensi
 - a. Kesesuaian dengan tujuan
 - b. Kebenaran konsep
 - c. Keterbacaan

5. Fase pemanggilan
 1. Kesesuaian dengan tujuan
 2. Kebenaran konsep
 3. Keterbacaan

6. Fase generalisasi
 1. Kesesuaian dengan tujuan
 2. Kebenaran konsep
 3. Keterbacaan

d. Prosedur

Komponen-komponen prosedur dalam menyusun LKS, meliputi:

- a. Urutan kerja
- b. Keterbacaan/bahasa

Dari hasil kriteria dan aktivitas guru berdasarkan observasi dan pengumpulan data peneliti mendapat hasil penelitian tentang perencanaan pembelajaran yang ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne dalam pembelajaran tematik dapat disimpulkan bahwa:

Dalam perencanaan pembelajaran di MIN Bulusari Pasuruan sudah sesuai antara kriteria dan aktivitas yang dilakukan guru. Guru merancang pembelajaran sesuai dengan urutan dan tersistematis, serta disesuaikan dengan fasilitas dan kondisi belajar siswa. Perencanaan di MIN Bulusari Pasuruan juga membuat perencanaan baik itu tahapan jangka panjang maupun menengah dimasukkan dalam desain pembelajaran. Guru pelajaran harian, namun pelajaran itu harus berada di dalam lingkup materi pelajaran yang lebih luas dan harus serasi. Guru di MIN Bulusari Pasuruan dalam merancang pembelajaran tidak sembarangan atau sekadar memberikan lingkungan yang mengasuh, tetapi pembelajaran harus dikembangkan sesistematis mungkin. Proses penyusunan perencanaan pembelajaran tidak boleh sembarangan atau sekadar memberikan lingkungan yang mengasuh. Perencanaan yang sembarangan dapat melahirkan orang dewasa yang tidak kompeten. Karena itu, pembelajaran harus dikembangkan sesistematis mungkin.

Perencanaan Pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan juga didasarkan pada pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran) yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang di dalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan fase-fase belajar Robert M. Gagne. Dalam penggunaan LKS yang digunakan

juga memperhatikan komponen penjabaran dalam penyusunan LKS, diantaranya kesesuaian materi dengan tujuan, kebenaran konsep yang ada, dan memiliki keterbacaan yang layak. Di MIN Bulusari Pasuruan juga menggunakan buku siswa. Buku siswa merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi dan contoh-contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai antara kriteria perencanaan dalam analisa Robert M. Gagne dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru. Dari paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa Dalam perencanaan pembelajaran di MIN Bulusari Pasuruan sudah sesuai antara kriteria dan aktivitas yang dilakukan guru. Guru merancang pembelajaran sesuai dengan urutan dan tersistematis, serta disesuaikan dengan fasilitas dan kondisi belajar siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan ditinjau dari Teori Hirarki Belajar Robert M. Gagne

Implementasi proses pembelajaran adalah kegiatan guru berinteraksi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Dalam proses ini diperlukan kemampuan guru dalam mengelola suasana

belajar menjadi aktif, kreatif, inovatif, kondusif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan bentuk pembelajaran tematik integratif yaitu:¹¹⁸

Pembelajaran tematik integratif merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, dan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Implementasi pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan memiliki tujuan agar mampu menumbuhkan nilai-nilai akhlakul karimah, meningkatkan semangat kompetitif dalam pencapaian belajar, dan mengubah kemampuan serta perilaku siswa menjadi lebih baik.

Implementasi atau pelaksanaan pembelajaran menekankan pada keaktifan siswa. Menurut Ibu Malikhah, M.PdI, aktif adalah hal yang harus dicapai guru untuk mencetak siswa yang terampil dan menguasai beberapa mata pelajaran secara menyeluruh. Hal ini karena sesuai dengan karakteristik tematik integratif bahwa pembelajarannya berpusat pada siswa.¹¹⁹

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik dilakukan dengan berpacu pada kreativitas dan keaktifan siswa. Awal pembelajaran dimulai dengan motivasi dan nyanyian agar siswa termotivasi dan menyenangkan dalam belajar, di MIN Bulusari Pasuruan terlihat guru memerintahkan siswa untuk duduk sesuai farmasi yang ditentukan oleh guru. Hal tersebut dilakukan guru dengan tujuan agar proses pembelajaran menyenangkan.

¹¹⁸ Depag, Pedoman Pembelajaran Tematik, (Dirjen Kelembagaan Agama Islam: Jakarta, 2005), hlm.5

¹¹⁹ Syafaruddin, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 153

Selama proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif guru menggali potensi siswa terlebih dahulu agar guru mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hal ini sesuai dengan landasan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut:¹²⁰

Aliran humanisme melihat siswa dari segi: (a) keunikan/kekhasannya, (b) potensinya, dan (c) motivasi yang dimilikinya. Siswa selain memiliki kesamaan juga memiliki kekhasan. Implikasi dari hal tersebut dalam kegiatan pembelajaran yaitu: (1) layanan pembelajaran selain bersifat klasikal, juga bersifat individual, (2) pengakuan adanya siswa yang lambat (*slow learner*) dan siswa yang cepat, (3) penyikapan yang unik terhadap siswa baik yang menyangkut faktor personal/individual maupun yang menyangkut faktor lingkungan sosial/kemasyarakatan.

Kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah mempersiapkan kondisi siswa siap menerima materi pembelajaran. Kesiapan itu meliputi, motivasi, perhatian, perasaan, fisik mental maupun sosial dan emosionalnya agar tertuju pada aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

kegiatan pendahuluan merupakan awal dari sebuah pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan lebih bersifat memberikan motivasi dan memberikan semangat agar siswa siap dalam memulai pelajaran. Guru selalu menjelaskan metode dan tujuan pembelajaran karena tidak semua pembelajaran sama dalam hal metode dan tujuan, serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan apa saja yang akan dilakukan. Guru

¹²⁰ Mamat S. B dkk, Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2005), hlm. 3

selalu menginformasikan tema materi dan dilanjutkan dengan memancing siswa untuk berpendapat tentang materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Mamat S. B dkk sebagai berikut: ¹²¹

Kegiatan pendahuluan dilakukan membangun ketertarikan, motivasi atau pengait dengan pemahaman terdahulu (apersepsi). Kegiatan pendahuluan atau pembuka adalah kegiatan untuk apersepsi yang bersifat pemanasan. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali pengalaman peserta didik tentang tema atau materi yang akan disajikan.

Guru merancang pembelajaran dengan sebaik mungkin untuk memfasilitasi belajar siswa secara individual. Guru juga menggunakan metode ceramah di awal pembelajaran sebagai pengantar untuk memancing siswa aktif dalam pembelajaran dan memberikan penjelasan agar memudahkan proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran tematik integratif di kelas IV, guru bukan hanya berpedoman pada buku guru dan siswa saja, tetapi guru juga memberikan materi lebih luas lagi agar pengetahuan siswa juga bertambah. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan, Ibu Malikhah, M.PdI menegaskan bahwa ketika sudah berada di dalam kelas sudah sepenuhnya wewenang guru, sebab gurulah yang mengerti benar kondisi yang sesungguhnya di dalam kelas. Terkait juga dengan materi yang disampaikan oleh guru juga termasuk tanggung jawab guru. Proses implementasi pembelajaran tematik integratif

¹²¹ Mamat S. B Dkk. Op.Cit., Hlm 44 Dalam Bukunya Andi Prastowo, Hlm : 384.

di MIN Bulusari Pasuruan guru dalam menjelaskan materi dari yang sederhana ke materi yang kompleks.

Ditambahkan oleh Ibu Dra. Nur Cholifah, M.Pd.I implementasi pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan secara tidak langsung sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai aturan yang ditetapkan pemerintah. Selama proses pembelajaran guru melaksanakan proses pembelajaran yang sebelumnya sudah mengikuti pelatihan dan diklat yang diadakan oleh pemerintah. Hal itu dilakukan juga memberikan dan menambah kreativitas guru dalam mengajar.

Implementasi pembelajaran tematik integratif yang telah dilakukan dilaporkan kepada orang tua siswa agar orang tua siswa mengikuti perkembangan hasil belajar siswa di sekolah. Kegiatan ini merupakan salah satu timbal balik implementasi pembelajaran tematik integratif yang bertujuan untuk menghimpun berbagai masukan dan saran dari orang tua siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Implementasi pembelajaran tematik integratif adalah guru mampu mengelola kelas secara efektif. Hal ini sangat penting dilakukan karena memantau siswa dalam proses pembelajaran harus dilakukan oleh guru guna mengetahui perilaku siswa dan daya konsentrasi siswa dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik integratif sebagai berikut:¹²²

Lebih menekankan proses dari pada hasil. Proses pembelajaran lebih ditekankan dengan siswa memahami konsep materi yang diajarkan penekanan pada proses belajar bukan pada hasil, merupakan cermin dari kesungguhan belajar. Dengan kata lain, kesungguhan dalam belajar akan membawa para peserta didik mementingkan proses belajar, bukan pada hasil.

Oleh karena itu, siswa semenjak dikenalkan pembelajaran tematik integratif agar memiliki sikap mental positif dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Proses pelaksanaan tematik integratif di kelas IV MIN Bulusari Pasuruan direncanakan agar siswa mampu memahami proses pembelajaran tematik integratif sebagai mata pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan manusia. Oleh karena itu, pembelajaran tematik yang dikembangkan di MIN Bulusari Pasuruan nampaknya sudah menegaskan pembelajaran tematik yang sesuai karakteristik dan ciri-ciri tematik integratif. Pada dasarnya setiap siswa MIN Bulusari Pasuruan memiliki potensi dan kreatifitas siswa.

Menurut analisa teori hirarki belajar Robert M. Gagne dalam Implementasi pembelajaran bahwa Teori belajar yang dikemukakan Robert M. Gagne merupakan perpaduan yang seimbang antara behaviorisme dan kognitisme, yang berpangkal pada teori pemrosesan

¹²² Hernowo, Menjadi guru yang mau dan mampu mengajar secara menyenangkan, Bandung: MLC, 2007), hlm. 27

informasi.¹²³ Dalam pemrosesan informasi terjadi interaksi antar kondisi internal dengan kondisi eksternal individu. Kondisi internal adalah keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi di dalam individu. Sedangkan kondisi eksternal adalah rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran. Kondisi eksternal ini oleh Gagne disebut sebagai sembilan peristiwa pembelajaran yang akan dibahas di bagian selanjutnya.¹²⁴

Robert M. Gagne mengembangkan teori belajarnya berdasarkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan individu merupakan akibat hasil belajar.
- b. Belajar merupakan proses yang kompleks sifatnya.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Robert M. Gagne yaitu kejadian instruksional Gagne nantinya akan berhubungan dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis fase-fase Gagne. Untuk itu dalam hal ini perlu juga untuk diuraikan beberapa kejadian tertentu yang terjadi dalam pembelajaran berbasis fase-fase Gagne yang dikenal dengan “Nine instructional events”.

¹²³ Tanwey Gerson Ratumanan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Surabaya: Unesa University Press, 2004) hlm. 70-71

¹²⁴ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 92

Sesuai dengan fase-fase belajar Gagne dan kejadian instruksional Gagne maka terdapat delapan langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran. Langkah-langkah tersebut disajikan dalam tabel berikut:¹²⁵

Tabel 2.4

Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Fase-Fase Belajar Gagne

Fase	Aktivitas Guru
Fase Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Melaksanakan apersepsi c. Menjelaskan pentingnya materi dikuasai untuk mempelajari materi selanjutnya. d. Menjelaskan kegunaan materi dalam kehidupan sehari-hari
Fase Pengenalan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggali informasi dari buku siswa b. Membimbing siswa memahami konsep c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
Fase Perolehan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab soal yang diperlukan pada LKS b. Menyederhanakan contoh soal yang diperlukan pada LKS c. Memeriksa jawaban siswa
Fase Retensi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyelesaikan uji kompetensi dalam buku siswa b. Mengoreksi/ memeriksa jawaban siswa
Fase Pemanggilan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyelesaikan soal pada LKS b. Jika jawaban siswa belum tepat maka guru membimbing siswa untuk mengingat apa yang telah dipelajarinya sehingga ia dapat mengungkapkannya
Fase Generalisasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan contoh yang lain, yang mana dalam contoh tersebut terdapat transfer b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya c. Berdiskusi menyelesaikan soal pada LKS
Fase Penampilan	Memberikan tes tertulis/lisan pada siswa
Fase Umpan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan pertanyaan kepada siswa secara

¹²⁵ Nahor Murani Hutapea, Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Fase-fase Belajar Gagne, tesis, program strata dua, (Surabaya: Perpustakaan Unesa, 2004), hlm. 78

Balik	<p>lisan untuk dijawab sebagai umpan balik</p> <p>b. Menilai kelebihan dan kekurangan siswa dalam menjawab pertanyaan dan membimbing siswa untuk memperbaikinya</p> <p>c. Jika masih ada kesalahan maka guru membimbing siswa untuk memperbaikinya</p>
-------	--

Proses aliran informasi yang terjadi dalam model belajar seperti pada gambar di atas adalah sebagai berikut. Stimulus lingkungan mempengaruhi reseptor peserta didik dan masuk ke sistem saraf melalui registor penginderaan (*sensory register*). Penerimaan stimulus ini adalah persepsi objek yang pertama kali bagi peserta didik. Stimulus yang berupa informasi itu dikodekan dalam registor penginderaan yang representasinya berbentuk pola tertentu.¹²⁶

Memasuki ingatan jangka pendek (*short-term memory*) informasi itu dikodekan lagi ke dalam konseptual. Jika informasi itu harus diingat maka sekali lagi informasi itu ditransformasikan dan masuk ke dalam ingatan jangka panjang (*long-term memory*), disimpan untuk diungkapkan kembali. Perlu dicatat bahwa ingatan jangka pendek maupun ingatan jangka panjang sebenarnya tidak berbeda dalam struktur, tetapi hanya berbeda pada cara penggunaannya. Informasi, baik dari “ingatan jangka pendek” maupun dari “ingatan jangka panjang” bila diungkapkan akan melalui penghasil respon (*respon generator*).

¹²⁶ *Ibid.*, hlm. 12-13

Penghasil respon akan mentransformasikan informasi itu ke dalam tindakan. Perintah/pesan dalam struktur ini mengaktifkan “efektor” yang berupa otot-otot dan kemudian menghasilkan tingkah laku yang mempengaruhi lingkungan peserta didik. Dari tingkah laku peserta didik tersebut dapat diamati bahwa stimulus telah mengakibatkan tingkah laku yang diharapkan. Ini berarti bahwa informasi telah diproses, sehingga peristiwa belajar telah terjadi.

Dalam proses tersebut yang sangat penting adalah kontrol eksekutif (*executive control*) dan harapan (*expectancies*). Sinyal-sinyal dari struktur ini berperan untuk mengaktifkan dan memodifikasi arus informasi. Cara bagaimana belajar terjadi sangat dipengaruhi oleh proses yang terjadi di dalam struktur kontrol eksekutif dan harapan. Sebagai contoh, dalam situasi belajar setiap individu mempunyai harapan tentang apa yang akan dapat dilakukan setelah belajar. Harapan ini membimbing bagaimana individu akan menerima stimulus, bagaimana mengkodekan dalam ingatan (*memory*) dan bagaimana mentransformasikan ke dalam tindakan. Dari paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi pembelajaran di MIN Bulusari Pasuruan sudah sesuai antara kriteria dan aktivitas yang dilakukan guru. Guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan urutan dan tersistematis, serta disesuaikan dengan fasilitas dan kondisi belajar siswa.

D. Kendala dalam Implementasi pembelajaran tematik integratif kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan, diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan mengalami beberapa kendala. Secara garis baris kendala tersebut meliputi: tuntutan siswa untuk membawa media pembelajaran kadang merasa keberatan, materi tidak sesuai antara satu dengan yang lain, sering mengalami perubahan revisi dalam buku ajar, keseragaman buku guru antar tema karakternya tidak sama, pendistribusian buku ajar mengalami keterlambatan, tidak ada buku pendamping guru, kurangnya pemahaman konsep dalam buku ajar dan rubric penilaian tidak sesuai.

Adanya kendala seperti siswa diminta untuk membawa media pembelajaran, mngajarkan bahwa dalam pembelajaran tematik integratif guru diminta untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga mulai dari pecarian alat dan bahan pembuatan media dan proses pembelajaran siswa terlibat langsung. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik integratif, yakni memberikan pengalaman langsung.¹²⁷

Sehubungan dengan adanya materi yang terkadang kurang sesuai antara satu mata pelajaran dengan pelajaran lainnya membuat guru lebih kreatif bagaimana cara mengintegrasikan materi yang kurang sesuai menjadi sesuai tanpa harus merusak konsep. Hal tersebut sesuai dengan implikasi bagi

¹²⁷ Trianto. *op.cit.* hlm. 162-165

guru dalam implementasi pembelajaran tematik integratif.¹²⁸ Seperti halnya dengan adanya konsep yang salah pada buku ajar, guru dituntut untuk dapat membenarkan apa yang belum benar. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi guru, yakni professional. Adapun macam-macam dari kompetensi guru yaitu sebagai berikut: kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian.¹²⁹

Kendala keterlambatan pendistribusian buku ajar tematik integratif perlu adanya koordinasi yang matang agar dalam pendistribusian buku ajar tepat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dari penjelasan tersebut, dapat diringkas secara singkat dalam tabel dibawah ini:

No.	Teori Hirarki Belajar Robert M. Gagne	Fenomena	Keterangan
1.	Aspek Perencanaan		
	a. Perencanaan Pembelajaran harus dirancang untuk memfasilitasi belajar siswa individual.	Perencanaan pembelajaran di MIN Bulusari Pasuruan dirancang untuk memfasilitasi belajar siswa secara individual agar hasil belajar dan pemahaman siswa tercapai dalam setiap pembelajaran, meskipun dalam proses pembelajaran dilakukan secara kelompok.	Perbedaan: Teori belajar Robert M. Gagne dirancang untuk memfasilitasi secara individual, tetapi di MIN Bulusari Pasuruan dirancang untuk memfasilitasi secara individual, meskipun proses pembelajaran dilakukan secara kelompok.

¹²⁸ Andi Prastowo, *op. cit.* hlm. 242

¹²⁹ Feralys Novauli, Kompetensi guru dalam peningkatan prestasi belajar pada SMPN dalam kota Banda Aceh, Jurnal, ISSN 2302-0156, scholar.google.com, hlm. 49-52

	<p>b. Perencanaan baik itu tahapan jangka panjang maupun menengah harus dimasukkan dalam desain pembelajaran. Guru atau perancang pembelajaran, merencanakan pelajaran harian, namun pelajaran itu harus berada di dalam segmen unit dan pelajaran yang lebih luas dan harus serasi.</p>	<p>Guru membuat perencanaan baik itu tahapan jangka panjang, maupun harian. Hal ini terbukti dengan guru membuat prota, promes, silabus, RPP untuk memudahkan dalam perencanaan pembelajaran.</p>	
	<p>c. Perencanaan pembelajaran tidak boleh sembarangan atau sekadar memberikan lingkungan yang mengasuh. Perencanaan yang sembarangan dapat melahirkan orang dewasa yang tidak kompeten. Karena itu, pembelajaran harus dikembangkan sistematis mungkin.</p>	<p>Guru merancang perencanaan pembelajaran dan dikembangkan sistematis mungkin. Hal ini terbukti dengan pembuatan RPP yang disusun secara sistematis.</p>	
	<p>d. Pembelajaran harus didesain menggunakan pendekatan sistem. Pendekatan sistem adalah pemilihan komponen yang terorganisasi dan sekuensial yang : (a) menggunakan data, informasi dan prinsip teoretis sebagai masukan untuk setiap tahap perencanaan; (b) tes dan cek silang hasil dari tahap perkembangan ; dan (c)</p>	<p>Pembelajaran didesain dengan menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi 5M. Yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan.</p>	<p>Perbedaan: Pendekatan pembelajaran yang digunakan berbeda, menurut teori hirarki belajar Robert M. Gagne menggunakan pendekatan sistem, sedangkan di MIN Bulusari Pasuruan menggunakan pendekatan saintifik.</p>

	membuat perubahan jika diperlukan.		
	e. Desain pembelajaran harus didasarkan pada cara manusia belajar. Data dari temuan riset dan uji coba pembelajaran dapat memberi informasi hal-hal yang berhasil dikerjakan.	Perencanaan pembelajaran didesain berdasarkan kondisi belajar dan kemampuan siswa.	
2.	Aspek Pelaksanaan		
	a. Menarik perhatian siswa	c. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang d. Guru memberikan motivasi e. Guru memulai pembelajaran dengan nyanyian, dan permainan agar siswa tertarik dengan pembelajaran.	
	b. Menyampaikan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran	Guru menjelaskan tujuan pada awal pelajaran, secara lisan maupun tertulis	
	c. Menstimulir atau memanggil terlebih dahulu informasi atau pengetahuan yang sudah diperoleh sebelum proses pembelajaran	Guru mengajak siswa tanya jawab, berdiskusi, melihat gambar atau video, mendengarkan cerita sesuai topik yang dipelajari	
	d. Menyajikan isi pembelajaran	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode, pendekatan, strategi, dan alat bantu pelajaran	
	e. Menyediakan pedoman atau petunjuk belajar	Guru menggunakan pedoman atau buku ajar dalam proses pembelajaran	

f. Memberi kesempatan untuk latihan atau unjuk performance	Guru memberi pertanyaan, tugas, latihan yang harus dilaksanakan oleh siswa	
g. Memberi umpan balik	Guru memberi penguatan materi dan menyimpulkan bersama siswa di akhir pembelajaran	
h. Melakukan penilaian	Guru melakukan penilaian kepada siswa	
i. Mengekalkan dan mengembangkan pengetahuan dan kemahiran siswa	Guru memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk memanfaatkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan tersebut dalam situasi yang berbeda (praktikum, unjuk kerja, project, dan lain-lain).	

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik integratif sudah dilaksanakan dengan baik. Perencanaan pembelajaran tematik integratif dimulai dengan pembuatan silabus, pembuatan prota, promes, pembuatan RPP. pembuatan sangat sesuai dengan peraturan pemerintah. Dalam perencanaan pembelajaran di MIN Bulusari Pasuruan sudah sesuai antara kriteria dan aktivitas yang dilakukan guru. Guru merancang pembelajaran sesuai dengan urutan dan tersistematis, serta disesuaikan dengan fasilitas dan kondisi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan perencanaan dalam teori hirarki belajar Robert M. Gagne yaitu harus dirancang untuk memfasilitasi belajar siswa individual meskipun siswa sering dikelompokkan untuk pembelajaran, belajar terjadi di dalam individual. MIN Bulusari Pasuruan juga membuat perencanaan baik itu tahapan jangka panjang maupun menengah dimasukkan dalam desain pembelajaran.
2. Implementasi pembelajaran tematik integratif kelas IV berdasarkan hasil penelitian dilakukan secara prosedural sudah baik, tetapi masih ada beberapa kekurangan. Pelaksanaan pembelajaran di MIN Bulusari Pasuruan sudah sesuai dan bisa diterapkan dengan menggunakan teori hirarki belajar Robert M. Gagne. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan pengumpulan

data yang dikaitkan dengan kriteria dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne. Pelaksanaan pembelajaran ini terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.

3. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan sudah sesuai dan bisa diterapkan dengan menggunakan teori hirarki belajar Robert M. Gagne. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan pengumpulan data yang dikaitkan dengan kriteria dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne. Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di MIN Bulusari Pasuruan sudah sesuai dengan sembilan langkah atau peristiwa belajar Robert M. Gagne. Hal ini sudah di disesuaikan dengan teori hirarki belajar Robert M. Gagne dengan proses pembelajaran di MIN Bulusari Pasuruan.
4. Kendala dalam Implementasi pembelajaran tematik integratif kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne meliputi tuntutan siswa untuk membawa media pembelajaran kadang merasa keberatan, materi tidak sesuai antara satu dengan yang lain, sering mengalami perubahan revisi dalam buku ajar, keseragaman buku guru antar tema karakternya tidak sama, pendistribusian buku ajar mengalami keterlambatan, tidak ada buku pendamping guru, kurangnya pemahaman konsep dalam buku ajar dan rubric penilaian tidak sesuai.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk guru

Mengingat pembelajaran tematik integratif sangat berpengaruh bagi siswa sekolah dasar, maka guru hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran tersebut dengan sebaik-baiknya sesuai prosedur yang ditetapkan. Selain itu guru hendaknya memberikan pengetahuan tentang hal-hal baru yang bersifat positif dan senantiasa meningkatkan kompetensinya.

2. Untuk sekolah

Sebaiknya sekolah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana baik kepada guru maupun siswa, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Sekolah juga dapat membantu memecahkan masalah jika guru menghadapi kesulitan dalam penerapan pembelajaran.

3. Untuk dinas pendidikan

Pendistribusian buku ajar sebaiknya tidak mengalami keterlambatan, sehingga saat materi akan disampaikan proses belajar mengajar tidak terbengkalai.

4. Untuk peneliti lain

Penelitian ini masih terbatas pada Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV di MIN Bulusari Pasuruan ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne, untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan ruang lingkup lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Benni Setiawan. 2006. *Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Ar- Ruzz.

Cece Wijaya. 1991. *Upaya Pembaharuan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Eddy Suewardi Kartawidjaja. 1987. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*. Bandung: Sinar Baru.

E. Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Menyenangkan dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Henowo. 2007. *Menjadi Guru Yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*. Bandung: MLC.

<http://anissanoor.blogspot.co.id/2015/01/Guru-yang-disiplin-akan-membawa-energi.html> diakses 10 Desember 2016 pukul. 14:27 WIB.

<http://www.beljarbagus.net/2015/04/minat-belajar.html> diakses 9 Desember 2016 pukul 19:05 WIB.

<http://peterbimbel.com/pentingnya-jiwa-humoris-bagi-guru-dalam-pembelajaran> diakses 10 Desember 2016 pukul. 14:33 WIB

<http://statistikaterapan.blogspot.co.id/2013/11/uji-signifikansi-simultan-uji-f.html> diakses 12 Desember 2016 pukul. 16:36 WIB



LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/3/16/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

26 Oktober 2016

Kepada
Yth. Kepala MIN Bulusari Pasuruan
di
Pasuruan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Maslikhatul Amalia
NIM : 13140011
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2016/2017
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kelas 4 di MIN Bulusari Pasuruan di Tinjau dari Teori Hirarki Belajar Robert M. Gagne

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sufalah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BULUSARI**

Jalan Perempatan 19 Bulusari Gempol Kab. Pasuruan Telp. 0343-854149, KODE Pos 67155
Email : minbulusari@yahoo.co.id Website : minbulusaripasuruan.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR: B 26 / ML.15.9.1/KP.01.2/05/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dra. Nur Cholifah, M.PdI
NIP : 196708222000032001
Jabatan : Kepala MIN Bulusari

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Maslikhatul Amalia
NIM : 13140011
Program : (S1)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2012/2013

telah mengadakan pengumpulan data penelitian guna penyusunan Skripsi, dengan judul penelitiannya adalah IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF KELAS 4 DI MI NEGERI BULUSARI PASURUAN DI TINJAU DARI TEORI HIRARKI BELAJAR ROBERT M. GAGNE pada tanggal 20 Maret s.d 03 Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat, mohon digunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 23 Mei 2017

Kepala Madrasah,



Dra. Nur Cholifah, M.PdI
NIP.196708222000032001



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Nama : MASLIKHATUL AMALIA
 NIM : 13190011
 Judul : Implementasi pembelajaran tematik integratif kelas 4
 ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M Gagne
 di MIN 2 Gempol pasuruan
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Wahid Murni, M-pd. AK

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	25/4/2017	instrumen & perbaikan yg 5 m.	[Signature]
2.	4/5/2017	perbaikan bab 1 & 2 ul. revisi format	[Signature]
3.	12/5/2017	perbaikan paparan data & bentuk temuan penelitian	[Signature]
4.	18/5/2017	revisi format & susunan narasi + 1 & sesuai	[Signature]
5.	30/5/2017	revisi detail di Bab V.	[Signature]
6.	8/6/2017	sup ael	[Signature]
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 20.....

Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

[Signature]

Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 197308232000031002



Certificate No. ID08/1219

**Pedoman Observasi Tentang Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif
Ditinjau Dari Teori Hirarki Belajar Robert M. Gagne Kelas 4 di Madrasah
Ibtidaiyah Negeri Bulusari Pasuruan**

Guru : Malikhah, M.Pd

Tempat : Kelas 4 dan Kantor Guru

Waktu : 07.00-13.00

Lembar Observasi Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deksripsi Hasil Temuan
			Ya	Tidak	
	Silabus				
1.	Tema	Guru menuliskan tema	√		Guru menuliskan tema sesuai yang diajarkan.
2.	Identitas Mata Pelajaran	Guru menuliskan nama mata pelajaran	√		Guru menuliskan identitas mata pelajaran di setiap mata pelajaran.
		Guru menuliskan kelas dan semester	√		Guru menuliskan kelas dan semester dalam silabus.
3.	Kompetensi inti	Guru menuliskan kompetensi inti	√		Guru menuliskan kompetensi inti sebagai tanda pembelajaran tematik.
4.	Kompetensi Dasar	Guru menuliskan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan	√		Guru menuliskan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran.

5.	Pembelajaran	Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	√		Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.
6.	Penilaian	Guru membuat pencapaian hasil belajar peserta didik	√		Guru membuat penilaian baik itu secara tertulis maupun observasi untuk mempermudah guru dalam menilai pembelajaran.
7.	Alokasi Waktu	Guru menuliskan sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.	√		Guru menuliskan alokasi waktu di setiap struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
8.	Sumber Belajar	Guru menyiapkan sumber belajar berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar dll.	√		Guru menyiapkan sumber belajar baik itu berupa media pembelajaran ataupun buku untuk mempermudah proses pembelajaran.
9.	Identitas Sekolah	Guru menuliskan satuan pendidikan.	√		Guru menuliskan satuan pendidikan sebagai identitas sekolah.

10.	Materi Pokok	Guru menuliskan materi dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.		√	Guru tidak menuliskan materi secara keseluruhan. Hanya saja guru menyampaikan materi pokok secara umum saja namun sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
	RPP				
1.	Identitas Sekolah	Guru menuliskan nama satuan pendidikan	√		Guru menuliskan satuan pendidikan sebagai identitas sekolah.
2.	Identitas Mata Pelajaran	Guru menuliskan nama tema/subtema/pembelajaran	√		Guru menuliskan tema, sub tema, dan pembelajaran sebagai tanda dan mempermudah perancangan proses pembelajaran
3.	Kelas/Semester	Guru menuliskan kelas dan semester	√		Guru menuliskan kelas dan semester disetiap pembuatan RPP
4.	Materi Pokok	Guru menuliskan materi pokok sesuai tema/subtema		√	Guru tidak menuliskan materi pokok dalam RPP tetapi menggunakan materi pembelajaran dan itu sesuai dengan

					peraturan pembuatan RPP yang telah ditetapkan.
5.	Alokasi Waktu	Guru menuliskan alokasi waktu sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai	√		Guru menuliskan alokasi waktu sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
6.	Tujuan Pembelajaran	Guru menuliskan tujuan pembelajaran berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	√		Guru menuliskan tujuan pembelajaran berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
7.	Kompetensi Dasar	Guru menuliskan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan	√		Guru menuliskan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan
8.	Indikator	Guru menuliskan	√		Guru menuliskan

	Pencapaian Kompetensi	Indikator dari beberapa mapel yang dipadukan sesuai dengan KKO.			Indikator dari beberapa mapel yang dipadukan sesuai dengan KKO.
9.	Materi Pembelajaran	Guru merumuskan materi dengan memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.	√		Guru merumuskan materi dengan memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
10.	Metode Pembelajaran	Guru memilih metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai	√		Guru memilih metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai
11.	Media Pembelajaran	Guru membuat alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran	√		Guru membuat alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran
12.	Sumber Belajar	Guru menyiapkan sumber belajar berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain	√		Guru menyiapkan sumber belajar berupa buku, media cetak dan elektronik, alam

		yang relevan			sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
13.	Langkah-langkah Pembelajaran	Guru melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan melalui tahapan kegiatan pendahuluan, inti, penutup	√		Guru melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan melalui tahapan kegiatan pendahuluan, inti, penutup
14.	Penilaian	Guru membuat penilaian hasil pembelajaran	√		Guru membuat penilaian hasil pembelajaran

Lembar Observasi Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.

N O	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi Hasil Temuan
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Pendahuluan	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	√		Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
		Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-	√		Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-

		hari.			hari.
		Guru mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	√		Guru mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
		Menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.	√		Menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
		Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	√		Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus
2.	Kegiatan Inti				
	Mengamati	Guru mengidentifikasi objek.	√		Guru mengidentifikasi objek.
		Guru mendorong siswa untuk menemukan fakta dengan cara melihat, mendengar, menyimak, dan membaca suatu materi.	√		Guru mendorong siswa untuk menemukan fakta dengan cara melihat, mendengar, menyimak, dan membaca suatu materi.
		Guru	√		Guru

		menjelaskan peralatan secara akurat.			menjelaskan peralatan secara akurat.
	Menanya	Guru menginspirasi peserta didik	√		Guru menginspirasi peserta didik
		Guru mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.	√		Guru mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
		Guru membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara.	√		Guru membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara.
		Guru mendorong partisipasi siswa dalam berdiskusi.	√		Guru mendorong partisipasi siswa dalam berdiskusi.
		Guru membangun sikap keterbukaan siswa.	√		Guru membangun sikap keterbukaan siswa.
		Guru membiasakan siswa berpikir spontan dan cepat.	√		Guru membiasakan siswa berpikir spontan dan cepat.
		Guru melatih kesantunan dalam berbicara.	√		Guru melatih kesantunan dalam berbicara.

		Guru membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.	√		Guru membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.
	Menalar/mengolah	Guru mengkondisikan siswa selama proses pembelajaran.	√		Guru mengkondisikan siswa selama proses pembelajaran.
		Guru Mendiagnosis kesulitan belajar siswa.		√	Guru tidak terlalu mendiagnosis kesulitan belajar karena itu dapat menyebabkan siswa takut dengan belajar, guru mencari tahu permasalahan belajarnya, kemudian membimbing siswa secara pribadi
	Mencoba	Guru mengembangkan berbagai cara untuk membuat pertanyaan.	√		Guru mengembangkan berbagai cara untuk membuat pertanyaan.
		Guru mempunyai berbagai rencana untuk mencari	√		Guru mempunyai berbagai rencana untuk mencari

		informasi.			informasi.
		Guru merumuskan kesimpulan berdasarkan bukti/fakta.	√		Guru merumuskan kesimpulan berdasarkan bukti/fakta.
	Mengkomunikasikan	Guru mengidentifikasi objek dan kejadian secara akurat.	√		Guru mengidentifikasi objek dan kejadian secara akurat.
		Guru menjelaskan objek dan kejadian secara runtut.	√		Guru menjelaskan objek dan kejadian secara runtut.
		Guru memberikan penjelasan serupa terhadap identifikasi objek yang tidak diketahui.	√		Guru memberikan penjelasan serupa terhadap identifikasi objek yang tidak diketahui.
		Guru merumuskan pendapat yang masuk akal dan logis untuk memberi alasan dan kesimpulan.	√		Guru merumuskan pendapat yang masuk akal dan logis untuk memberi alasan dan kesimpulan.
3.	Kegiatan Penutup	Guru bersama siswa menyimpulkan	√		Guru bersama siswa menyimpulkan

		materi dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.			materi dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
		Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran..	√		Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran..
		Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok	√		Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok
		Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	√		Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Lembar Observasi Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik Integratif

NO	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi Hasil Temuan
			Ya	Tidak	
1.	Penilaian Proses Pembelajaran	Guru menggunakan lembar pengamatan	√		Guru menggunakan lembar pengamatan
		Guru menggunakan angket sebaya	√		guru menggunakan angket sebaya

		angket sebaya			karena dengan menggunakan angket sebaya dapat mempermudah dan membantu guru dalam memberikan penilaian
		Guru menggunakan rekaman		√	Guru tidak menggunakan rekaman, guru lebih menggunakan pada penggunaan lembar pengamatan
		Guru menggunakan catatan anekdot		√	Guru tidak menggunakan catatan anekdot
		Guru menggunakan refleksi	√		Guru menggunakan refleksi sebagai umpan balik dan mengukur pemahaman siswa
2.	Penilaian Hasil Pembelajaran	Guru menggunakan tes lisan	√		Guru menggunakan tes lisan
		Guru menggunakan tes tulis	√		Guru menggunakan tes tulis

**Pedoman Wawancara Tentang Implementasi Pembelajaran Tematik
Integratif Ditinjau Dari Teori Hirarki Belajar Robert M. Gagne Kelas 4 di
Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bulusari Pasuruan**

Guru : Malikhah, M.Pd

Tempat : Kelas 4 dan Kantor Guru

Waktu : 07.00-13.00

Narasumber	Daftar Pertanyaan	Jawaban
Pedidik	1. Apakah kemampuan anak dalam belajar memiliki kemampuan yang berbeda-beda?	Iya, kemampuan belajar anak-anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu guru perlu mengetahui setiap kemampuan anak yang dimiliki. Guru dapat melihat kemampuan dan mengukur pemahaman siswa dilihat dari keseharian anak-anak di kelas.
	2. Bagaimanakah karakter siswa kelas IV dalam proses pembelajaran?	Karakter siswa pastinya juga berbeda-beda. Dengan perbedaan itu guru harus bisa menyatukan karakter yang bermacam-macam.
	3. Bagaimana cara ibu	Cara mengetahui

	mengetahui kemampuan anak tersebut?	kemampuan anak-anak dilihat dari keaktifan dan hasil belajar siswa dalam sehari-hari di kelas.
	4. Apakah ada tes tertentu untuk mengetahui kemampuan belajar dan pengetahuan siswa? Jika ada bagaimana proses tes yang dilakukan?	Sampai saat ini belum ada, sudah ada rencana tapi belum dilaksanakan. Biasanya, kami mengetahui pengetahuan siswa dilihat dari keaktifan siswa ketika guru ada pertanyaan.
	5. Apakah pada tiap-tiap pembelajaran pada subtema tersebut media, metode, dan perangkat yang digunakan pada pembelajaran tematik integratif yang ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne?	Iya, setiap pembelajaran pasti mencantumkan sub tema, media, metode dan perangkat yang digunakan, karena dengan dicantumkan sepeprti itu dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran.

**Pedoman Wawancara Siswa Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif
Ditinjau Dari Teori Hirarki Belajar Robert M. Gagne Kelas 4 di Madrasah
Ibtidaiyah Negeri Bulusari Pasuruan**

Tempat : Kelas 4 dan Kantor Guru

Waktu : 07.00-13.00

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu guru saat awal pembelajaran mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pembelajaran sebelumnya?	Iya, guru mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pembelajaran sebelumnya
2.	Apakah Ibu guru menyampaikan manfaat dari materi pembelajaran?	Iya, guru menyampaikan manfaat dari materi pembelajaran
3.	Apakah Ibu guru mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema yang adik pelajari?	Iya, guru mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema yang kami pelajari
4.	Apakah Ibu guru menjelaskan rencana kegiatan misalnya, kerja kelompok, percobaan, melakukan pengamatan?	Iya, guru menjelaskan rencana kegiatan misalnya, kerja kelompok, percobaan, melakukan pengamatan
5.	Apakah materi yang adik pelajari berkaitan satu sama lain?	Iya, guru mengaitkan pelajaran yang berkaitan satu sama lain karena ini tematik integrative
6.	Apakah ibu guru menggunakan media tertentu dalam mengajar adik?	Iya, guru menggunakan media tertentu dalam mengajar adik
8.	Apakah kamu diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman?	Iya, diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman
9.	Apakah kamu diberi kesempatan untuk membaca, mendengar suara, menyimak dan melihat berbagai benda?	Iya, diberi kesempatan untuk membaca, mendengar suara, menyimak dan melihat berbagai benda

10.	Apakah kamu diberi kesempatan untuk melakukan percobaan, berdiskusi dan mengamati suatu benda?	Iya, diberi kesempatan untuk melakukan percobaan, berdiskusi dan mengamati suatu benda
11.	Apakah kamu belajar berkaitan dengan tema yang kamu pelajari dan disesuaikan dengan kecerdasanmu?	Itu ibu guru yang mengetahui, karena kami tidak mengetahui tingkat kecerdasan masing-masing anak-anak.
12.	Apakah tema yang kamu pelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?	Iya, tema yang kamu pelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
13.	Apakah kamu tertarik dengan tema yang kamu pelajari dikelas?	Kadang-kadang tertarik dengan tema yang kamu pelajari dikelas. Karena ketertarikan kami berbeda-beda.
14.	Apakah kamu setiap kali bertanya, guru menjawab pertanyaan kamu dengan jelas?	Iya, guru menjawab dengan jelas
15.	Apakah ibu guru menggunakan kata-kata yang mudah kamu pahami ketika menjelaskan?	Iya, guru menggunakan kata-kata yang mudah kamu pahami ketika menjelaskan
16.	Apakah diakhir pembelajaran kamu dan ibu guru membuat rangkuman materi hari ini?	Iya, diakhir pembelajaran kamu dan ibu guru membuat rangkuman materi hari ini
17.	Apakah ibu guru memberi kesempatan kamu untuk bertanya tentang hal yang belum kamu pahami?	Iya, guru memberi kesempatan kamu untuk bertanya tentang hal yang belum kamu pahami
18.	Apakah ibu guru memberikan tes lisan/tertulis diakhir pembelajaran?	Iya, guru memberikan tes lisan/tertulis diakhir pembelajaran
19.	Apakah ibu guru memberi tahu yang harus kamu persiapkan untuk pelajaran hari berikutnya?	Iya, guru memberi tahu yang harus kamu persiapkan untuk pelajaran hari berikutnya
20.	Apakah ibu guru menggunakan	Iya, guru menggunakan metode dan

	metode dan media yang sesuai dengan pembelajaran?	media yang sesuai dengan pembelajaran
21.	Apakah pada tiap-tiap pembelajaran guru menggunakan media sesuai tema tersebut?	Iya, pada tiap-tiap pembelajaran guru menggunakan media sesuai tema tersebut



PEDOMAN WAWANCARA

(Kepala Sekolah)

1. Bagaimana pendapat ibu terkait dengan diterapkannya pembelajaran tematik integratif yang ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne ini?
2. Menurut ibu, apa kelebihan pembelajaran tematik integratif yang ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne ini?
3. Bagaimana kesiapan guru dalam implementasi pembelajaran tematik integratif yang ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne ini?
4. Apakah sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah ini sudah mendukung implementasi pembelajaran tematik integratif yang ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne ini?
5. Apakah ada hambatan atau permasalahan dalam implementasi pembelajaran tematik integratif yang ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne ini?
6. Bagaimana cara ibu untuk mengatasi permasalahan tersebut?
7. Bagaimana implementasi pembelajaran tematik integratif yang ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne di sekolah ini?
8. Bagaimana pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik integratif yang ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne ini?
9. Apakah ada kesulitan dalam implementasi pembelajaran tematik integratif yang ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne?
10. Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?

11. Bagaimana pelaksanaan pelajaran olahraga dan matematika, apakah sesuai dengan tema yang diajarkan?
12. Apakah siswa lebih senang dan aktif dengan pembelajaran tematik integratif yang ditinjau dari teori hirarki belajar Robert M. Gagne?



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MI NEGERI BULUSARI PASURUAN

Kelas / Semester : IV / 2

TEMA 7 : Indah nya Keragaman di Negeriku

Sub Tema 1 : Keragaman Suku Bangsa dan Agama di
Negeriku

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Matematika

- 3.7 Menentukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal
- 4.2 Menyatakan pecahan ke bentuk desimal dan persen

IPA

- 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- 4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat

Bahasa Indonesia

- 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Matematika

- Menjelaskan operasi penjumlahan bilangan desimal dan persen
- Menjelaskan operasi pengurangan bilangan desimal dan persen
- Mengoperasikan penjumlahan bilangan desimal dan persen
- Mengoperasikan pengurangan bilangan desimal dan persen

IPA

- Membedakan hewan langka dan tidak langka
- Menyimpulkan laporan berita perburuan hewan langka

Bahasa Indonesia

- Menceritakan kembali menggunakan kata-kata sendiri informasi yang digali dari berita petualangan
- Membuat kalimat menggunakan kosa kata baku

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengenal keanekaragaman hewan langka Indonesia
- Menceritakan kembali teks petualangan
- Menyelesaikan masalah berdasarkan data

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Indahnya Negeriku".▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">▪ Siswa mengamati gambar yang terdiri dari hewan langka dan tidak langka. (<i>Mengamati</i>)▪ Siswa membuat pertanyaan yang mereka anggap	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>penting berdasarkan gambar tersebut. <i>(Menanya)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa saling mempertukarkan pertanyaan tersebut dengan pasangan yang telah ditentukan oleh guru. <i>(Mengeksplorasi)</i> ▪ Siswa mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang telah mereka tulis dengan pasangan masing-masing. ▪ Siswa mengelompokkan hewan tersebut berdasarkan langka atau tidak langka pada tabel yang telah disediakan dengan penjelasan dan panduan guru. ▪ Siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa. <i>(Menanya)</i> ▪ Siswa membaca teks Perburuan Liar Ancam Macan Tutul di Ujung Kulon. <i>(Mengamati)</i> ▪ Setelah membaca teks, siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa. ▪ Siswa menceritakan kembali teks petualangan menggunakan kata-kata sendiri. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p><i>(Mengkomunikasikan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa memilih 10 kosakata baru yang belum mereka pahami artinya. <i>(Mengeplorasi)</i> ▪ Siswa mencari arti kosakata baru tersebut di kamus dan menuliskan pada lembar yang telah disediakan ▪ Siswa membuat 5 kalimat menggunakan kosakata baru tersebut. ▪ Dengan panduan guru, siswa menelaah tabel yang berisikan data tentang jumlah jam tidur hewan. <i>(Mengasosiasi)</i> ▪ Siswa mendiskusikan data yang mereka telaah dalam kelompok. <i>(Mengeplorasi)</i> ▪ Siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa. ▪ Siswa mempertukarkan jawaban dengan pasangan. <i>(Mengeplorasi)</i> ▪ Siswa menjelaskan cara mereka menjawab pertanyaan dengan pasangan. <i>(Mengkomunikasikan)</i> 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa (3 hal yang mereka pelajari pada hari tersebut, bagian yang sudah mereka pahami dengan baik, bagian yang belum dipahami, serta hal apa yang mereka ingin ketahui lebih lanjut). <i>(Mengkomunikasikan)</i> 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Indahnya Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Gambar hewan langka dan tidak langka

G. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. IPA dinilai dengan daftar periksa

Kriteria	Keterangan	
	Ya	Tidak
Siswa mampu menuliskan 5 contoh hewan tidak langka		
Siswa mampu menuliskan 5 contoh hewan langka		
Siswa mampu menuliskan perbedaan hewan langka dan hewan		

tidak langka		
Siswa mampu menyimpulkan tentang penyebab kelangkaan hewan		

2. Bahasa Indonesia dinilai dengan:

a) Rubrik

Menceritakan kembali teks petualangan dinilai dengan rubrik.

Kriteria	Bagus	Cukup	Berlatih Lagi
Struktur Cerita	Memuat awal, pertengahan, dan akhir cerita yang ditulis dengan lengkap (√)	Memuat awal, pertengahan, dan akhir cerita, namun kurang lengkap	Cerita tidak memuat salah satu aspek (awal, pertengahan, atau akhir)
Latar Cerita	Memuat latar (setting) dalam cerita yang ditulis secara detail	Memuat latar (setting) cerita, namun kurang detail (√)	Tidak memuat latar (setting) dalam cerita
Tokoh Cerita	Memuat nama tokoh dengan lengkap (√)	Memuat nama tokoh, namun kurang lengkap	Tidak memuat tokoh cerita
Keruntutan	Seluruh kalimat runtut	Terdapat 1-2 kalimat	Terdapat 3 atau lebih kalimat yang tidak

		yang tidak runtut (√)	runtut
--	--	-----------------------	--------

b) Daftar periksa

Memilih dan memilah kosakata baku dinilai dengan daftar periksa.

Kriteria	Keterangan	
	Ya	Tidak
Siswa mampu memilih dan memilah 10 kosa kata baku dari teks cerita petualangan		
Siswa mampu menemukan dan menuliskan arti kosakata baku berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia		
Siswa mampu menuliskan 5 kosakata baku tersebut dalam kalimat yang runtut.		

3. Matematika dinilai dengan skoring

4. Penilaian sikap (rasa ingin tahu).

Penilaian Sikap

No	Sikap	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Ket.
1	Teliti			✓		

2	Bertanggung Jawab		✓			
3	Disiplin					

Mengetahui

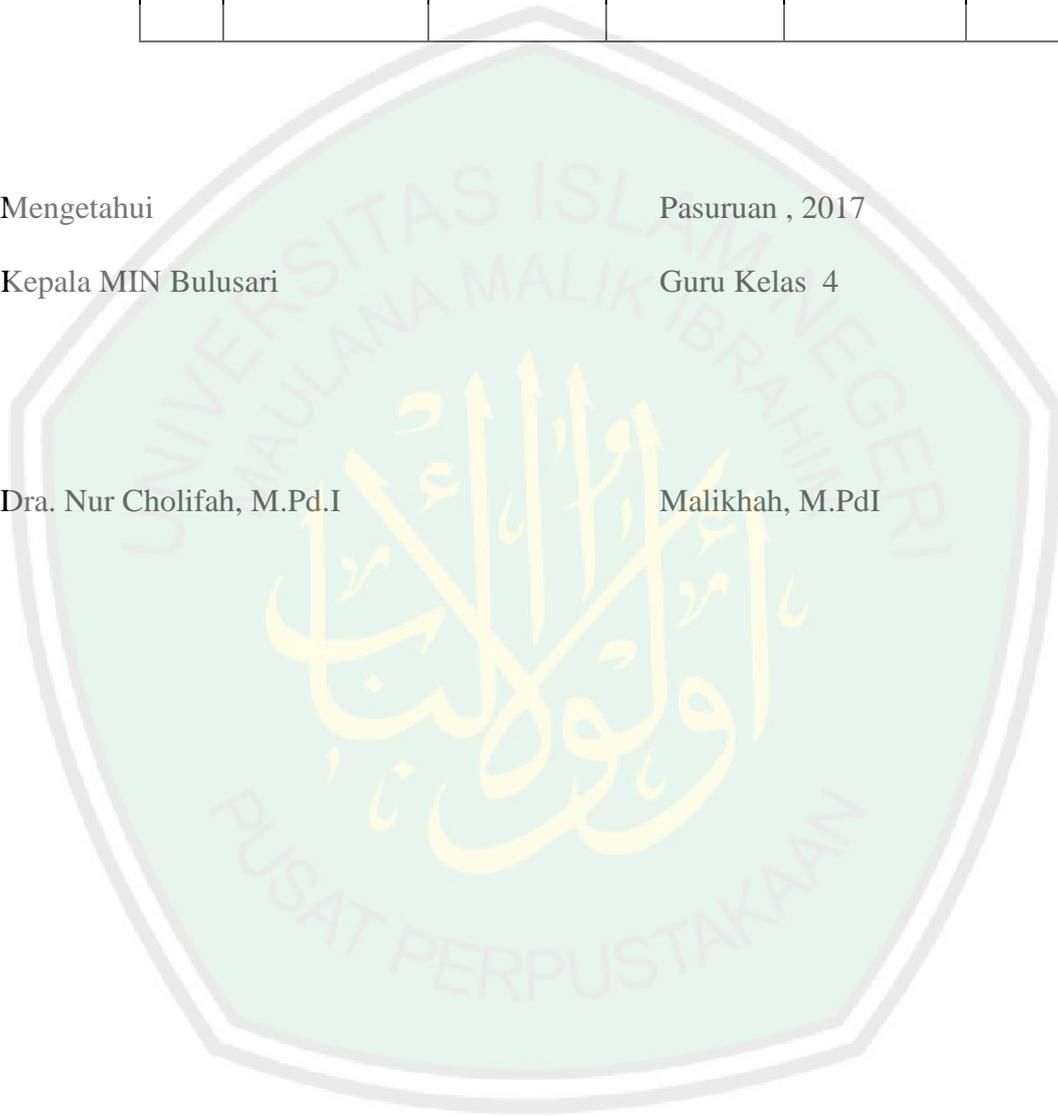
Pasuruan , 2017

Kepala MIN Bulusari

Guru Kelas 4

Dra. Nur Cholifah, M.Pd.I

Malikhah, M.PdI



Dokumentasi Foto









DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Maslikhatul Amalia

NIM : 13140011

TTL : Pasuruan, 22 Juni 1995

Alamat : Jalan Masjid Patuk, RT 02 RW 09

Gempol, Pasuruan

Telp : 085604022937

Jenjang Pendidikan :

a. Pendidikan Formal

1. TK Zainiyah (Tahun 1999-2001).
2. MI Zainiyah (Tahun 2001-2007).
3. SMPN 1 Gempol (Tahun 2007-2010).
4. MAN Bangil (Tahun 2010-2013).
5. S1 Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2013-sekarang.

b. Pendidikan Non Formal

1. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.